

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

24 Mei 2004
001140
5120001140001

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN**

Penekanan pada Building Performance dan Tata Ruang



Oleh :
SETIYOWATI
98 512 202

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN**

Penekanan pada Building Performance dan Tata Ruang

Disusun oleh :

SETIYOWATI

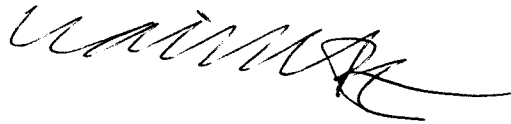
98 512 202

Laporan Tugas Akhir ini telah diseminarkan .

Senin, 26 Januari 2004

Disahkan oleh :

Dosen Pembimbing



(Ir. Hanif Budiman, MSA)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



(R. Rovianto B. Santoso, M.Arch)

PRAKATA

Assalamu'alikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan kemudahan-Nya sehingga dapat terselesaikan tepat waktunya.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ir. Revianto B. M Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
2. Ir. Hanif Budiman, M Arch, selaku dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahan hingga terselesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ir. Fajriyanto, MT, selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan arahan yang diberikan.
4. Semua pihak staff Pemda dan semua pengrajin di Magetan, terima kasih atas semua kemudahan selama proses pencarian data dan informasi yang diperlukan.
5. Bapak. Mamah dan Adikku (Dwi, Ruli) tercinta di Lampung yang telah memberikan semua dukungan dan dorongan baik materiil maupun spiritual.
6. Kakek (alm), nenek dan saudara-saudaraku di Magetan yang memberi semua dorongannya.
7. Mamas (Marsono) atas semangat, dorongan, bantuan, perhatian, kasih sayang dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Keluarga Imogiri (Bapak dan Ibu Dartawiyana, Mbak yati, Mbak Mar, dll) yang telah memberi dukungan dan dorongan.
9. Teman-teman kost Saldhesa, Galuh, Lia, Tika, Ida, Yeyen dan lainnya, terima kasih semuanya.

10. Temen-temen seperjuangan : Oki, Nisa, Dimas, Dodi Morlin, Rini, Taufik, Maya dan Ifa.
 11. Temen-temen Arsitek '98, Nita dan Anas yang memberi dukungannya.
"Jangan lupakan persahabatan kita".
 12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat atas semua bantuan dan dorongannya, Amien.
- Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari kekurangan sehingga masih jauh dari sempurna, maka penulis menerima masukan kritikan dan saran guna perbaikan yang selalu diharapkan.

Jogjakarta,
Penulis

Setiyowati

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN

Penekanan pada Building Performance dan Tata Ruang

HANDICRAFT'S MARKETING AND PROMOTION CENTER IN MAGETAN REGENCY

The Sign of Building Performance and Arrangement of Space

ABSTRAKSI

Magetan merupakan suatu wilayah yang berada di propinsi Jawa Timur, yang mempunyai unit usaha kerajinan rakyat yang cukup banyak. Dari unit-unit usaha kecil dan kerajinan rakyat tersebut salah satu diantaranya yang cukup potensial adalah produk kulit berupa kulit samak dan kerajinan kulit diantaranya berupa sepatu, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. Adapun jumlah unit usaha sebanyak 301 unit, menyerap tenaga kerja sebanyak 1.292 orang sedangkan nilai produksinya mencapai Rp. 60.510.000.000,-. Selain komoditas unggulan penyamakan kulit dan kerajinan kulit sebenarnya juga masih banyak terdapat industri kecil lainnya yang tersebar di kabupaten Magetan. Industri kecil tersebut antara lain : anyaman bambu, gamelan (gong) dan kerajinan genteng. Kabupaten Magetan mamiliki 5 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha total 13.889 unit.

Searah dengan program Daerah Tingkat II Magetan yakni dengan moto "**INTAN PERSADA**" maka prioritas pembangunan Daerah tingkat II Magetan diarahkan pada sektor industri, pertanian, pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Untuk mengembangkan sektor industri, usaha yang selama ini dilakukan adalah pembinaan kerajinan atau industri berskala kecil yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan tersebut di Kabupaten Magetan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi dan pemasaran kerajinan.

Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana merancang Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, sebagai bangunan lokal dan wadah berkarakter kerajinan, terutama yang berhubungan dengan penampilan bangunan dan tata ruang.

Dengan mempertimbangkan fungsi bangunan sebagai pusat promosi dan pemasaran kerajinan rakyat sebagai komoditi unggulan daerah, maka bangunan dirancang tanpa meninggalkan prinsip-prinsip bangunan lokal, juga untuk mempertegas sebagai wadah berkarakter kerajinan diletakkan pada fasade bangunan. Adanya Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Magetan diharapkan mampu meningkatkan apresiasi, pengetahuan masyarakat dan daya tarik sebagai komoditi unggulan yang diangkat dari tradisi masyarakat.

Sebagai bangunan local mengambil prinsip-prinsip sebagai bangunan bio-climatic, yakni beriklim tropis. Transformasi pada rancangan dengan penggunaan shading-shading pada tiap bukaan jendela. Sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, mengambil konsep Hirarki dan Point fo View yang diletakkan pada fasade bangunan. Sebagai wadah yang berkarakter kerajinan salah satunya terlihat dari penggunaan material atupun produk kerajinan yang diwadahi di dalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Kabupaten Magetan.....	1
1.1.2 Kerajinan di Kabupaten Magetan.....	2
1.1.2.1 Jenis-jenis kerajinan di Kabupaten Magetan.....	2
1.1.2.2 Perkembangan kerajinan di Kabupaten Magetan.....	7
1. Penyamakan Kulit.....	7
2. Kerajinan Kulit.....	8
3. Kerajinan Anyaman Bambu.....	9
4. Kerajinan Gamelan Gong.....	10
5. Kerajinan Genteng.....	11
1.1.2.3 Pemasaran Produk kerajinan.....	12
1.1.2.4 Kerajinan sebagai hasil karya masyarakat Magetan.....	13
1.1.2.5 Kerajinan dan Tantangan.....	13
1.2 Potensi pariwisata di Kabupaten Magetan.....	13
1.3 Tinjauan kegiatan Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan.....	14
1.3.1 Promosi dan Pemasaran.....	14
1.3.2 Pengertian Judul.....	14
1.4 Bangunan Lokal Kabupaten Magetan.....	17
1.5 Permasalahan Umum.....	17
1.5.1 Permasalahan Khusus.....	17

1.6 Tujuan dan Sasaran.....	18
1.6.1 Tujuan.....	18
1.6.2 Sasaran.....	18
1.7 Keaslian Penulis.....	18

BAB II DATA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan.....	19
2.1.1 Pengertian.....	19
2.1.2 Fungsi dan Tujuan.....	20
2.2 Proses Pembuatan.....	21
2.2.1 Penyamakan Kulit.....	21
2.2.2 Kerajinan Bambu.....	21
2.2.3 Kerajinan Kulit.....	21
2.2.4 Kerajinan Gamelan.....	22
2.2.5 Kerajinan genteng.....	22
2.3 Pengertian Bangunan Lokal.....	22
2.3.1 Tipologi Atap.....	23
2.3.2 Proporsi.....	24
2.3.3 Ragam Hias.....	25
2.2.4 Keruangan.....	27
2.4 Bangunan Lokal dan Kerajinan di Kabupaten Magetan.....	28
2.4.1 Penggunaan Kerajian Anyaman Bambu pada Bangunan Lokal.....	28
2.4.2 Penggunaan material dari alam.....	31

BAB III ANALISA RANCANGAN

3.1 Gagasan Skematik.....	32
3.1.1 Analisa Keruangan.....	34
3.1.2 Analisa Bentuk dan Atap.....	37
3.1.3 Proporsi.....	37
3.1.4 Konsep Hirarki dan Point of View.....	38
3.1.5 Warna.....	40

3.1.6 Interior.....	40
3.2 Analisa Kegiatan.....	42
3.3 Organisasi Ruang.....	44
3.4 Analisa Site.....	47
3.5 Zoning.....	52
3.6 Besaran Ruang.....	54

BAB IV HASIL RANCANGAN

4.1 Analisa Hasil Rancangan.....	57
4.1.1 Denah.....	57
4.1.2 Fasade Bangunan.....	59
4.1.2 Potongan.....	60
4.1.3 Layout Ruang.....	62
4.1.4 Perspektif.....	65
A. Site.....	65
B. Eksterior Bangunan.....	68
C. Interior Bangunan.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Gbr	Judul	Halaman
I.1	Peta Kabupaten Magetan	1
II.1	Terbentuk Kerucut	23
II.2	Kerangka Rumah	23
II.3	Terbentuk Atap Pelana	24
II.4	Terbentuk Kerangka Dasar Usuk	24
II.5	Proporsi	25
II.6	Hiasan pintu dengan ukiran sulur-suluran besar	26
II.7	Hiasan pintu dengan ukiran bunga matahari	26
II.8	Motif Hewan	27
II.9	Keruangan Bangunan Lokal	27
II.10	Jenis Anyaman bambu untuk dinding rumah tradisional	29
II.11	Tampak dan potongan pintu sorong bambu yang bergantung	29
II.12	Tampak anyaman bambu pada dinding rumah	30
II.13	Empyak pada Rumah Tradisional	30
III.1	zoning	34
III.2	Pola Tata Ruang	36
III.3	Detail Kolom	38
III.4	Konsep Hirarki dan Point of View	38
III.5	Detail Ornamen Anyaman	39
III.6	Detail lantai	41
III.7	Detail motif hias pada plafond	41
III.8	Detail railing	42
III.9	Sebaran titik produsen	48
III.10	Fasilitas Jalur	49
III.11	Jalur Utama dan Jalur Wisata	50
III.12	Analisa Tapak	52
III.13	Zoning Horisontal	53
III.14	Zoning Vertikal	54
IV.1	Denah Lt.1	58
IV.2	Denah Lt.2	59
IV.3	Tampak Depan	60
IV.4	Tampak Samping	61
IV.5	Tampak Belakang	61
IV.6	Potongan Membujur	62
IV.7	Potongan Melintang	62
IV.8	Layout Potongan Galeri Penjualan dan Pemasaran	62
IV.9	Layout Potongan Ruang Peragaan	62
IV.10	Layout Ruang Konferensi	63
IV.11	Layout Ruang Informasi	63
IV.12	Layout Ruang Galeri Penjualan dan Pameran	64

IV.13	Detail Rak display tertutup	64
IV.14	Detail Rak display terbuka	65
IV.15	Detail Layout Ruang Peragaan	66
IV.16	Perspektif Mata burung tampak depan	67
IV.17	Perspektif Mata burung tampak belakang	68
IV.18	Perspektif Mata burung tampak samping	
IV.19	Sculpture	
IV.20	Ruang pengolahan	
IV.21	Perspektif Hall tampak Luar	
IV.22	Perspektif tampak belakang	
IV.23	Ornamen Kerajinan	
IV.24	Perspektif repetisi kolom pada selasar tampak eksterior	
IV.25	Repetisi kolom pada selasar tampak interior	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
I.1	Data Sentra Penyamakan Kulit	4
I.2	Data Sentra Kerajinan Kulit	4
I.3	Data sentra Gamelan Perunggu (Gong)	4
I.4	Data sentra Anyaman Bambu	4
I.5	Data sentra Kerajinan Genteng	5
II.1	Pelaku Kegiatan	20
III.1	Gagasan skematik	32
III.2	Analisa Kegiatan	43
III.3	Diagram kegiatan Karyawan dan Pengelola	43
III.4	Diagram kegiatan Pengrajin	44
III.5	Diagram kegiatan Pengunjung	44
III.6	Diagram kegiatan Investor	44
III.7	Analisa Pola hubungan ruang	45
III.8	Zona Ruang Keagiatatan Pelayanan Umum	46
III.9	Zona Ruang Kegiatan Promosi dan Pemasaran	46
III.10	Zona Ruang Kegiatan Pengelolaan	47
III.11	Zona Ruang Kegiatan Servis	47
III.12	Organisasi ruang	48
III.13	Jenis Dan Volume Terbesar Barang Kerajinan	55
III.14	Jenis Ruang Berdasarkan Proses Pengolahan, Dan Finishing Kerajinan	55
III.15	Jenis Ruang dan Besaran Ruang	57



BAB i

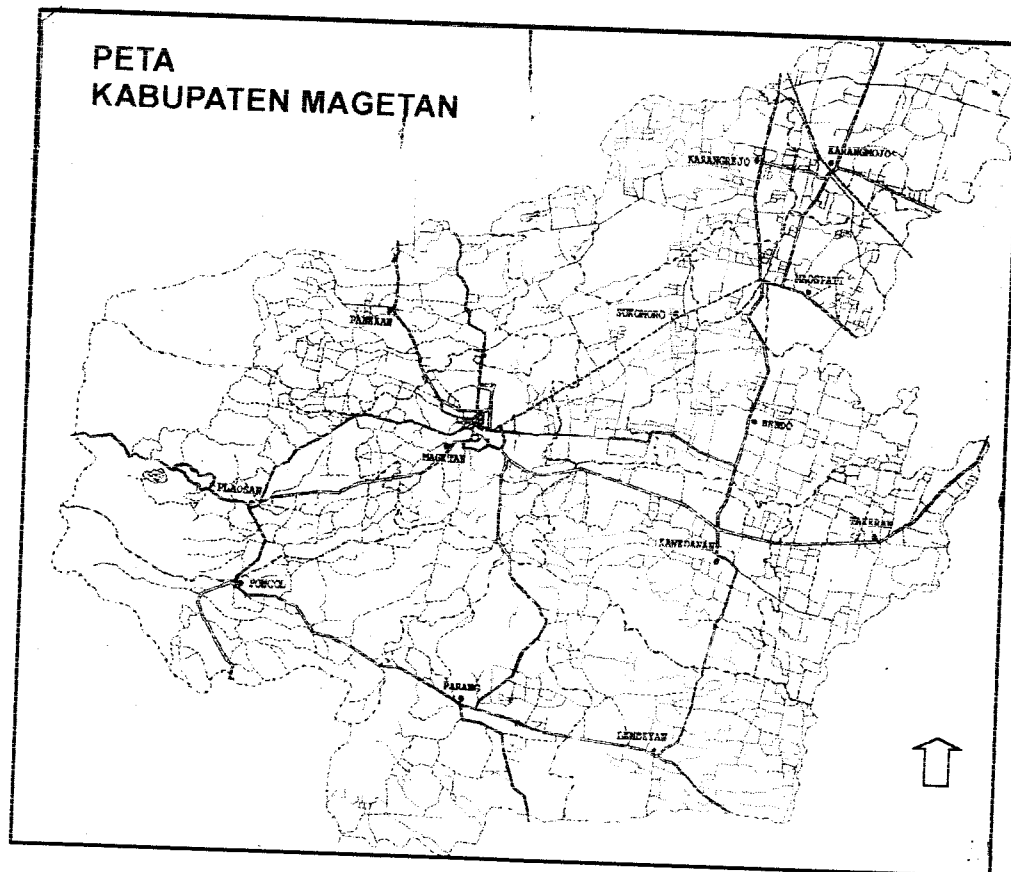
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

I.I.I. Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Propinsi Jawa Timur dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter diatas permukaan laut. Magetan berbatasan langsung dengan propinsi Jawa Tengah, tepatnya dengan Kabupaten Wonogiri disebelah selatan dan Kabupaten Karanganyar disebelah barat. Selain dengan kedua kabupaten tersebut, Magetan juga berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di sebelah utara, Madiun di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo.



Gambar I.1 Peta Kabupaten Magetan

Magetan merupakan kabupaten terkecil ke dua se- Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas seluruh Kabupaten Magetan 688,85 km². Plasran merupakan kecamatan terluas dengan luas 94,43 km², sedang Karangrejo

dengan luas 15,15 km² merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 15 kecamatan yang ada di kabupaten Magetan, berarti rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 45,92 km². Jarak antar ibukota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu factor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Jarak terpendek adalah kecamatan Poncol-Plaosan yang berjarak 3,4 km dan jarak terjauh kecamatan Parang-Kartoharjo sejauh 40 km. Sedang jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan, adalah kecamatan Magetan dan terjauh adalah kecamatan Kartoharjo dengan jarak 26 km.

Kabupaten Magetan terletak disekitar 7° 38' 30" lintang selatan dan 111° 20' 30" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-20° C di daerah pegunungan dan 22-26° C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata. Curah hujan yang turun mencapai 1.481-2.345 mm per tahun di dataran tinggi dan 876-1.551 mm per tahun di dataran rendah.

Kabupaten Magetan dengan jumlah penduduk 680.402 jiwa, mayoritas mata pencharian pokok adalah dibidang pertanian selebihnya bergerak dibidang industri dan perdagangan. Sumbangan terbesar pembentukan perekonomian adalah berasal dari sector pertanian mencapai (42,58 %), sector perdagangan Hotel dan Restoran sebesar (18,02 %) dan sector lainnya sebesar (23,34 %).

Hasil produk local yang menjadi komoditas unggulan disektor industri kecil adalah : Penyamakan kulit dan kerajinan kulit.

I.1.2. Kerajinan di Kabupaten Magetan

I.1.2.1 Jenis-Jenis Kerajinan

Pada dasarnya produksi yang berbasis industri mempunyai potensi unggulan jika ada fasilitas penunjang, sarana dan binaan secara optimal. Karena pada umumnya, usaha industri merupakan sector yang potensial karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Dengan adanya fasilitas penunjang, sarana dan binaan akan mendukung menguatnya ekonomi rakyat.

Dari unit-unit usaha kecil dan kerajinan rakyat tersebut salah satu diantaranya yang cukup potensial adalah produk kulit berupa kulit samak dan kerajinan kulit diantaranya berupa sepatu, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. Adapun jumlah unit usaha sebanyak 301 unit, menyerap tenaga kerja sebanyak 1.292 orang sedangkan nilai produksinya mencapai Rp. 60.510.000.000,-.

Selain komoditas unggulan penyamakan kulit dan kerajinan kulit sebenarnya juga masih banyak terdapat industri kecil lainnya yang tersebar di kabupaten Magetan. Industri kecil tersebut antara lain : anyaman bambu, gamelan (gong) dan kerajinan genteng. Semua kerajinan tersebut sangat berkualitas dan patut dibanggakan sebagai komoditas unggulan daerah yang memberi pendapatan yang cukup besar bagi daerah. Namun selama ini masih banyak kerajinan yang belum dikenal masyarakat umum terutama para investor. Selama ini pemasaran kerajinan dilakukan secara konvensional, yaitu secara umum dengan menawarkan kekonsumen dengan mendirikan toko di rumah. Dan bila konsumen ingin membeli barang harus menuju daerah yang memproduksinya, artinya konsumen tidak bisa mendapatkan macam barang lebih dari satu bila berada disatu tempat.

Searah dengan program Daerah Tingkat II Magetan yakni dengan moto "**INTAN PERSADA**" maka prioritas pembangunan Daerah tingkat II Magetan diarahkan pada sektor industri, pertanian, pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Untuk mengembangkan sektor industri, usaha yang selama ini dilakukan adalah pembinaan kerajinan atau industri berskala kecil yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan tersebut di Kabupaten Magetan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi dan pemasaran kerajinan.

Tabel I.1 Data Sentra Penyamakan Kulit
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (org)	Kapasitas Produksi		Bahan Baku	
					Volume (Feet)	Nilai (Rp. 000)	Volume (Ton)	Nilai (Rp. 000)
1	Ringinagung (LIK)	Magetan	55	429	5.568.750	44.550.000	2.227,5	20.047.500
2	Mojopurno	Magetan	40	95	2.400.000	19.000.000	960	8.640.000
3	Balegondo	Magetan	2	6	120.000	960.000	48	432.000
4	Banjarejo	Kawedanan	32	75	1.920.000	15.360.000	768	6.912.000
Jumlah			129	605	10.008.000	80.070.000	5.003,5	36.031.500

Tabel I.2 Data Sentra Kerajinan Kulit
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (org)	Kapasitas Produksi		Bahan Baku	
					Volume (Pasang)	Nilai (Rp. 000)	Volume (Feet)	Nilai (Rp. 000)
1	Magetan	Magetan	25	148	133.960 ps	5.203.000	148.310	1.186.480
2	Selosari	Magetan	29	157	170.074 ps	7.713.590	361.691	2.893.528
3	Candirejo	Magetan	36	85	91.920 ps	2.841.600	141.240	1.129.920
4	Balegondo	Magetan	6	23	11.520 ps	345.600	17.280	146.880
5	Mojopurno	Magetan	5	40	61.920 ps	2.583.600	121.920	789.820
Jumlah			101	453	469.394 ps	18.687.890	790.441	6.6146.628

Tabel I.3 Data sentra Gamelan Perunggu (Gong)
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Patihan	Karangrejo	2	27	1.000.000
2	Kuman	Karangrejo	8	60	1.400.000
Jumlah			10	87	2.400.000

Tabel I.4 Data sentra Anyaman Bambu
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Ringinagung	Magetan	438	1.095	5.913.000
2	Sambirobyong	Magetan	205	615	830.250

3	Bangsri	Magetan	85	132	539.600
4	Baleasri	Magetan	315	645	2.612.250
5	Balegondo	Magetan	112	160	648.000
6	Sumberdukun	Magetan	215	360	972.000
7	Selopanggung	Magetan	35	45	145.800
8	Purwosari	Magetan	36	48	155.520
9	Selosari	Magetan	34	56	181.440
10	Candirejo	Magetan	172	221	716.040
11	Campursari	Magetan	165	220	712.800
12	Kalang	Magetan	174	286	926.640
13	Nitikan	Plaosan	68	115	372.260
14	Sumberagung	Plaosan	142	155	502.200
15	Randugede	Plaosan	200	480	1.555.200
16	Bogoarum	Plaosan	61	96	311.040
17	Puntukdoro	Plaosan	50	56	151.200
18	Sidomukti	Plaosan	74	98	317.520
19	Sidorejo	Plaosan	142	232	751.680
20	Durenen	Plaosan	76	124	401.760
21	Sidomulyo	Plaosan	360	730	1.971.000
22	Ngiliran	Panekan	34	91	291.840
23	Jabung	Panekan	49	56	151.200
24	Sumberdodol	Panekan	27	34	91.800
25	Sidokerto	Panekan	36	54	145.800
26	Sumbersawit	Panekan	22	26	70.200
27	Widorokandang	Panekan	46	82	221.400
28	Sokowidi	Panekan	19	47	126.900
29	Selotinatah	Poncol	35	64	172.800
30	Plangkrongan	Poncol	44	86	232.200
31	Jomblang	Poncol	19	22	59.400
32	Ngunut	Poncol	18	31	83.700
33	Tamanarum	Poncol	33	73	197.100
Jumlah			3.541	60.635	22.531.540

Tabel 1.5 Data sentra Kerajinan Genteng Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Gulun	Maospati	355	1.663	7.668.000
2	Tanjungsepreh	Maospati	361	1.081	7.977.600
3	Kembangan	Maospati	56	166	1.209.600
4	Tinap	Sukomoro	17	59	367.200
5	Bibis	Sukomoro	20	65	432.000
6	Bogorejo	Karangrejo	224	413	4.838.400
7	Jeruk	Karangrejo	24	87	518.400
8	Karangsono	Karangrejo	99	296	2.138.400
9	Panggung	Karangrejo	50	196	1.080.000
10	Manjung	Karangrejo	45	161	972.000
11	Dukuh	Bendo	95	287	2.052.000
12	Kleco	Bendo	15	52	324.000
13	Tulung	Kawedanan	24	70	518.000
14	Kawedanan	Kawedanan	77	154	1.663.000
15	Manjung	Panekan	47	150	1.015.200
16	Rejomulyo	Panekan	44	144	950.400
17	Pendem	Poncol	22	34	475.200
18	Selotinatah	Poncol	12	38	259.200
19	Kerik	Takeran	24	50	518.400
Jumlah			1.611	5.166	34.797.200

Jadi Kabupaten Magetan memiliki 5 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha total 13.889 unit. Di kabupaten Magetan masih belum disediakan satu tempat khusus yang berfungsi sebagai pusat promosi sekaligus penjualan kerajinan. Tempat ini mempunyai tujuan untuk dipergunakan sebagian tempat berlangsungnya kegiatan promosi penjualan oleh semua pengusaha kerajinan di Magetan secara terpadu. Untuk meningkatkan dan mengembangkannya perlu dibuat tempat tersebut di atas, agar keberadaan kerajinan tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luar daerah dan investor domestic maupun asing, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran penduduk dan dapat memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah serta melestarikan kerajinan khas Kabupaten Magetan pada khususnya. Tempat terpadu ini dirasa perlu, mengingat kendala geografis

yaitu, tempat produksi yang berjauhan satu sama lain dan sebagian tempat bukan merupakan tempat yang populer, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat Magetan sendiri.

Kerajinan mempunyai keunikan atau kekhasan tersendiri dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan ketrampilan tangan manusia. Masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Ketertarikan masyarakat dan wisatawan terhadap cara pembuatan barang kerajinan tersebut yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran dengan tujuan meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh kerajinan tersebut.

Selain untuk promosi hasil kerajinan, tempat ini juga dapat digunakan sebagai tempat penjualan dan promosi wisata kabupaten magetan. Dengan demikian hal ini juga membantu investasi daerah dalam bidang pariwisata. Bangunan yang berguna sebagai wadah kegiatan promosi tersebut harus dapat mencerninkan bangunan daerah sebagai karakter lingkungan.

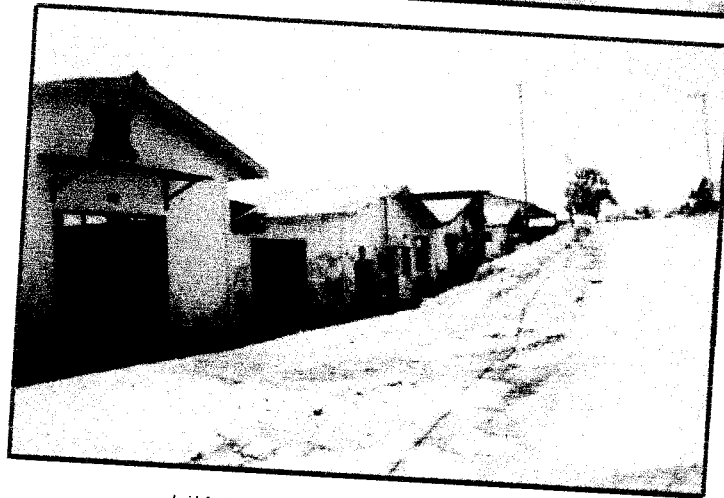
1.1.2.2 Perkembangan Kerajinan di Kabupaten Magetan

1. Penyamakan Kulit

Penyamakan kulit di Kabupaten Magetan telah ada sejak sekitar tahun 1940-an. Penyamakan kulit adalah industri yang turun-temurun sejak nenek moyang. Penyamakan kulit dahulu hanya usaha kecil-kecilan yang dikelola beberapa rumah tangga, tapi seiring berjalannya waktu penyamakan kulit telah berkembang pesat. Dari beberapa usaha penyamakan kulit, kini telah menjadi salah satu produk unggulan daerah yang sangat potensial.

Upaya pemerintah yang cukup menonjol dalam hal perkulitan di Kabupaten Magetan adalah pembangunan Lingkungan Industri Kecil yang lebih dikenal dengan LIK yang pada akhirnya tumbuh sentra-sentra baru penyamakan kulit yakni di desa Mojopurno Kecamatan Magetan dan desa Banjarejo Kecamatan Kawedanan yang berjumlah kurang lebih 129 unit usaha. Dan saat ini dapat menampung tenaga kerja 605 orang. Bahan baku kulit berasal dari dalam daerah sekitar 15% dan didatangkan dari luar daerah sekitar 85%. Bahan baku kulit mentah diambil dari Surabaya

yaitu daerah Sepanjang, Madura dan luar Jawa yaitu Kendari. Hasil penyamakan kulit dikirim ke Surabaya (pabrik kulit), Mojokerto, Sidoarjo, Yogya dan lain-lain.



*LIK (Lingkungan Industri Kecil)
Sumber : Dokumentasi penulis*

2. Kerajinan Kulit

Produk unggulan daerah Magetan yang lain adalah kerajinan sepatu kulit. Kerajinan kulit di daerah ini ada setelah berdirinya penyamakan kulit. Sama juga dengan kerajinan yang lain, kerajinan kulit di daerah ini merupakan usaha turun-temurun. Hanya mengalami perputaran dan perubahan generasi. Sampai sekarang di Kabupaten Magetan kerajinan kulit telah berkembang dan saat ini berjumlah 101 unit usaha dan menyerap tenaga kerja 453 orang. Hasil kerajinan kulit telah dikirim ke berbagai daerah, diantaranya : Kalimantan, Sulawesi, Lampung, Irian Jaya (Jayapura), Probolinggo, Banyuwangi, Surabaya, Jombang, Demak, Cepu dan daerah lainnya.

Hasil kerajinan kulit diantaranya : tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, jaket, dompet dan lain-lain. Bahan kulit jadi diambil langsung dari industri penyamakan kulit di daerah ini. Sehingga kualitas kulit yang bagus dan harga yang murah banyak didatangi konsumen langsung dari berbagai kota dan daerah. Pada musim liburan tiba kampung kerajinan kulit di Magetan ramai dengan pengunjung dengan kendaraan bus ataupun kendaraan pribadi. Dengan adanya kampung kerajinan ini, oleh para pengrajin digunakan sebagai sarana promosi secara tradisional, dengan mendirikan toko-toko di tempat tinggal masing-masing.



Sumber : Dokumentasi penulis

3. Kerajinan Anyaman Bambu

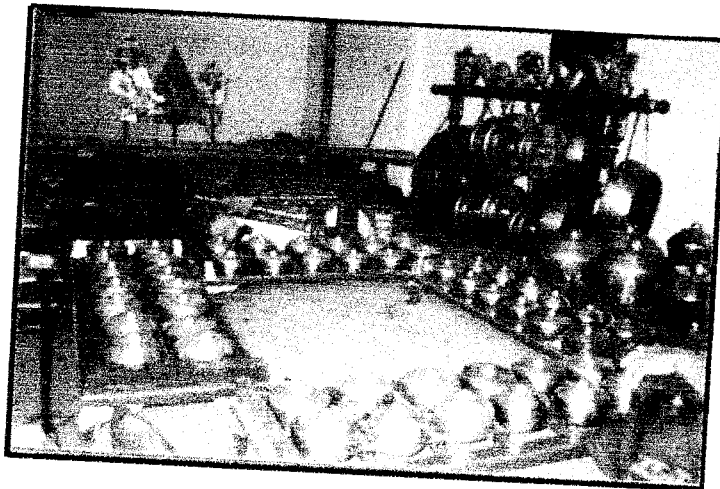
Kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan telah berkembang dan unit usaha mencapai 3.541 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih 60.635 orang, tersebar banyak di Kecamatan Magetan, Plaosan, Panekan dan Poncol. Kerajinan ini juga merupakan hasil karya nenek moyang yang berkembang sampai sekarang. Hasil kerajinan diantaranya : kipas, hiasan dinding, lampu hias, dompet, capil, hiasan meja, kartu nama dan lain-lain. Hasil kerajinan dikirim ke Bandung, Solo, Yogya, Jakarta dan Kalimantan. Bahan baku bambu masih berasal dari daerah Magetan sendiri, yaitu dari Kecamatan panekan, Ngrambek dan dibeli dari pasar. Keunggulan dari kerajinan anyaman bambu ini adalah bahan baku bambu yang ulet sehingga bisa dibentuk sesuai selera dan menghasilkan produk barang yang bagus dan awet.



Sumber : Dokumentasi penulis

4. Kerajinan Gamelan (Gong) Perunggu

Kerajinan gamelan perunggu terdapat di Kecamatan Karangrejo. Kerajinan gamelan merupakan tradisi budaya nenek moyang karena gamelan adalah salah satu alat yang digunakan pada setiap kesenian dalam tradisi Jawa, misalnya kesenian wayang dan reog. Para turis mancanegarapun sering datang mengunjungi tempat pembuatan kerajinan gamelan di Kabupaten Magetan, sekaligus menyaksikan pementasan kesenian wayang yang diiringi gamelan. Pada saat ini unit usaha kerajinan Gamelan di Kabupaten Magetan berjumlah 10 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 87 orang. Kerajinan gamelan perunggu adalah jenis kerajinan yang langka, karena hanya sedikit gamelan yang menggunakan bahan dari perunggu, gamelan pada umumnya menggunakan besi ataupun kuningan. Salah satu keunggulan gamelan menggunakan perunggu yaitu menghasilkan suara yang lebih nyaring. j Jenis gamelan ada tiga macam yaitu berukuran kecil, sedan dan besar. Hasil kerajinan gamelan dikirim ke Surabaya, Ponorogo, Solo, Blora, Malang dan lain-lain.



Sumber : Dokumentasi penulis

5. Kerajinan Genteng

Kerajinan genteng di Kabupaten Magetan sudah menjadi tradisi masyarakat secara turun-temurun. Kerajinan genteng selama ini hanya digunakan masyarakat magetan sendiri dan sekitar daerah kerajinan diantaranya : Ngawi, Madiun dan Ponorogo. Namun permintaan konsumen pada tahun terakhir menurun karena hasil pertanian seperti kopi dan buah sangat menurun, biasanya bila panen tiba dan hasilnya banyak, para petani banyak yang memesan genteng. Hal lain yang mempengaruhi adalah kualitas genteng daerah lain yang lebih bagus. Bahan baku sampai saat ini masih diambil dari daerah sendiri, misalnya sawah. Kerajinan genteng tetap menjadi salah satu unggulan daerah di Kabupaten Magetan. Jumlah unit usaha kerajinan genteng sebanyak 1.611 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.166 orang. Hal ini membuktikan bahwa kerajinan genteng di Kabupaten Magetan telah menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat.



Sumber : Dokumentasi penulis

1.1.2.3 Pemasaran Produk Kerajinan

Pemasaran kerajinan hanya dilakukan secara konvensional yaitu dengan cara mendirikan toko-toko di rumah-rumah dan pasar. Konsumen atau pengunjung tidak dapat mendapatkan barang ataupun informasi yang mendetail bila berada di satu tempat kerajinan. Artinya konsumen harus mendatangi tempat kerajinan. Pada hari biasa ataupun musim liburan banyak wisatawan dari luar dan dalam daerah datang untuk melihat dan membeli produk kerajinan. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memberikan contoh gambar dan kartu nama. Pengrajin juga memasarkan kerajinan dengan mengikuti pameran yang diadakan secara berkala pada setiap tahun sekali, misalnya dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Magetan. Sebagian pengrajin (kerajinan anyaman bambu) pernah mengikuti pameran tidak tetap, yaitu di JEC, namun mengikuti pameran tingkat nasional seperti itu, volumenya sangat kecil (jarang sekali). Dan itupun hanya sebagian produk kerajinan yang ditampilkan secara langsung.

Dengan adanya pusat promosi dan pemasaran mampu menarik para investor dalam maupun luar. Dan masyarakat umum lebih tertarik kepada produksi kerajinan yang ada di Kabupaten ini. Apalagi didukung adanya potensi wisata alam (sektor pariwisata) mampu mendukung pemasaran kerajinan (sektor industri) yang terdapat di daerah ini. Karena sektor pariwisata sebagai salah satu upaya menarik investor, wisatawan dari luar ataupun dalam daerah mengenal dan membeli produk kerajinan.

1.1.2.4 Kerajinan sebagai hasil karya Masyarakat Magetan

Kerajinan adalah hasil karya, cipta dan karsa manusia. Karena kerajinan dibuat oleh tangan masyarakat Magetan yang kemudian berkembang sebagai usaha home industri, menjadi salah satu karakter masyarakat Magetan. Keistimewaan kerajinan adalah dihasilkan oleh tangan manusia bukan dihasilkan dengan menggunakan mesin ataupun teknologi canggih sehingga barang yang dihasilkan lebih bernilai tinggi. Dengan menggunakan mesin ataupun teknologi canggih barang dapat dihasilkan dengan jumlah yang lebih banyak, namun tidak mempunyai nilai estetika tinggi dibandingkan dihasilkan tangan. Karakter khusus sebagai sesuatu yang lebih

berharga karena dihasilkan oleh tangan manusia itulah yang ingin ditonjolkan dalam rancangan.

1.1.2.5 Kerajinan dan Tantangan

Tumbuh dan berkembangnya hasil kerajinan yang menggunakan teknologi dapat menggusur kerajinan yang menggunakan hasil tangan. Karena dari segi harga dan kuantitas jauh lebih banyak yang dihasilkan oleh pabrik. Jika kerajinan yang dihasilkan tangan tidak mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan pabrik maka kerajinan tidak akan dapat berkembang. Konsumen pada saat ini lebih banyak menggunakan hasil produk pabrik karena dari segi harga memang lebih murah, misalnya untuk alat rumah tangga yakni meja dan kursi.

- Belum adanya tempat representatif untuk kegiatan promosi dan pemasaran, yang ada sekarang hanya tempat tinggal dan perdagangan pasar. Kalaupun mengikuti pameran itupun jarang sekali.
- Kurangnya promosi dan pemasaran yang diperoleh pihak pengrajin tentang kondisi perdagangan pasar.
- Perbedaan tempat yang menyebabkan sebagian jenis kerajinan tidak ataupun belum dikenal masyarakat luas.

Kerajinan tidak bisa dinilai dari segi materi saja melainkan estetik yang harus dihargai karena hasil karya tangan manusia. Dan sekarang ini kerajinan menjadi komoditi andalan daerah.

1.2 Potensi pariwisata di Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan mempunyai beberapa tempat wisata alam di kawasan Sarangan, yaitu :

- a. Telaga Pasir disebut juga telaga Sarangan

Telaga pasir terletak didesa Sarangan kecamatan plaosan yang berjarak 16 km dari kota Magetan. Disekeliling telaga digunakan untuk tempat rekreasi keluarga dan berkuda dengan fasilitas penunjang lainnya yaitu penginapan, pasar lokal dan area parkir. Data menunjukkan pada tahun 2001 telaga Sarangan dikunjungi sebanyak 318.029 pengunjung.

- ✓ Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi proses (mengeluarkan hasil).
- ✓ Kerajinan adalah karya tangan manusia.

Jadi pengertian pusat promosi produk kerajinan di Kabupaten Magetan adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Magetan, dalam rangka untuk memajukan usaha yang terletak di Kabupaten Magetan propinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang perlu ditampung pada pusat promosi produk kerajinan Magetan di Kabupaten magetan ini adalah :

1. Kegiatan Pelayanan umum

Meliputi kegiatan :

- Pelayanan fasilitas-fasilitas umum seperti parkir pengunjung, lavatory umum, mushola.
- Pelayanan fasilitas makan minum, taman dan plaza.

Sifat dari kegiatan ini adalah pelayanan terhadap masyarakat umum.

2. Kegiatan Promosi dan pemasaran

Meliputi kegiatan :

- Pameran-pameran hasil kerajinan berupa ; dokumentasi, gambar maupun barang.
- Peragaan proses produksi
- Kegiatan pembinaan meliputi :

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Informasi

Selain bersifat komersial, kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan juga menumbuhkan minat serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kerajinan.

3. Kegiatan Pengelolaan

Meliputi kegiatan pengelolaan administratif, badan pelaksana, rapat, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan ini bersifat mendukung hubungan ekstern dan intern dengan tujuan mengelola pusat promosi dan pemasaran kerajinan agar lebih dapat diketahui dan dikenal masyarakat umum. Dengan menyelenggarakan kegiatan keluar seperti kerjasama antar badan-badan pemerintah, asosiasi wasta dan kedalam berupa pengaturan dan pelayanan setiap kegiatan dalam pusat promosi dan pemasaran serta usaha pemeliharaan.

4. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan Pelayanan meliputi :

- Kegiatan pelayanan mechanical dan electrical
- Kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan. Kegiatan ini bersifat melayani seluruh operasional kegiatan dalam pusat promosi dan pemasaran kerajinan.

Pelaku kegiatan di dalam pusat promosi dan pemasaran kerajinan ini adalah :

a. Pengunjung

Merupakan masyarakat dari dalam dan luar daerah, yang berasal dari berbagai kalangan.

b. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola Pusat promosi dan pemasaran agar dapat berjalan sesuai fungsinya. Pengelolaan meliputi kegiatan mengatur dan mengorganisasi seluruh kegiatan yang berlangsung.

c. Pengrajin

Pengrajin adalah pihak yang hasil produksinya diperkenalkan kepada masyarakat luas, selain itu pengrajin juga memperagakan proses produksi untuk produk tertentu yang memungkinkan.

d. Kerajinan

Kerajinan yang dipamerkan adalah penyamakan kulit, kerajinan sepatu kulit, kerajinan anyaman bambu, kerajinan gamelan dan genteng yang merupakan produk unggulan daerah.

I.4. Bangunan Lokal Magetan

Arsitektur yang diterapkan dalam bangunan adalah arsitektur dari bangunan lokal Magetan. Arsitektur tradisional sebagai warisan budaya yang tidak ternilai besarnya, karena kenyataan pengalaman dahulu yang merupakan akar masa kini dan menjamin pemeliharaan dan perawatan masa depan. Karenanya pusat promosi dan pemasaran akan mengadopsi penampilan fasade bangunan local.

- 1) Bangunan dibuat tahan terhadap panas dan hujan sehingga menggunakan bentuk atap dominan berteritis lebar dan miring.
- 2) Menggunakan ragam hias flora-fauna-alam yang banyak ditemukan dalam interior maupun ekterior.
- 3) Pola keruangan semakin kedalam tingkat privasinya semakin tinggi dengan pola selalu simetris.
- 4) Bentuk bangunan selalu menggunakan proporsi manusia yakni kepala-badan-kaki.
- 5) Bangunan pada umumnya dibuat dari bahan bangunan setempat yang didapat dari alam sekitar, misalnya kayu, anyaman bambu (dinding gesek/gedek)

I.5 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, sebagai bangunan lokal dan wadah berkarakter kerajinan

I.5.1 Permasalahan Khusus

- Bagaimana penerapan karakter kerajinan serta pusat promosi dan pemasaran pada penampilan bangunan ?

-
- Bagaimana penerapan prinsip-prinsip bangunan lokal pada rancangan yang berkaitan dengan penampilan dan tata ruang

I.6. Tujuan dan Sasaran

I.6.1. Tujuan

- Merancang Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, sebagai bangunan lokal dan wadah berkarakter kerajinan

I.6.2. Sasaran

- Mengetahui hasil produksi kerajinan yang berada di kabupaten magetan, baik dari segi bentuk, ukuran maupun bahan.
- Mengetahui kegiatan promosi secara umum dan khususnya kerajinan

I.7 KEASLIAN PENULISAN

Karya tulis tugas akhir ini mengangkat fenomena-fenomena tentang kerajinan yang terdapat di Kabupaten Magetan yang pada akhirnya menimbulkan gagasan perlu adanya fasilitas pusat promosi dan pemasaran yang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan. Beberapa contoh karya tulis tugas akhir yang memiliki tema sama tetapi pembahasan yang berbeda, diantaranya :

- Antonius, "Perkampungan Tradisional Kerajinan di Yogyakarta" Jurusan Arsitektur, Universitas Gadjah Mada, 2000
- Mohammad Hilmy, "Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus" Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1999
- Ana Setyaningsih, "Pusat Studi dan Pengembangan batik di Surakarta" Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2003

BAB II

DATA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan

2.1.1 Pengertian

- a. Pusat diartikan sebagai pokok, pangkal, atau yang menjadi tumpuan. (WJS Poerwadarminto, 1976). Definisi ini kemudian dikembangkan lagi oleh Habeyb, pusat berarti beberapa kelompok yang tersebar dalam suatu tempat dimana bentuk pelayanan dan sistem pelayanan dan manajemennya diatur bersama.
- b. Promosi adalah pengenalan, dalam rangka memajukan usaha, dagang dan lain-lain.
- c. Kerajinan adalah merupakan kata benda yang berasal dari kata rajin = giat bekerja atau kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Daryanto. S., 1997).

Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan adalah kumpulan dari berbagai macam wadah kerajinan yang diangkat dari tradisi masyarakat yang sifatnya masih tradisional sebagai tujuan pengenalan dan pengembangan kerajinan yang ada dalam masyarakat meliputi kegiatan pelayanan informasi, promosi, pemasaran dan penjualan yang bertujuan dapat memuaskan bagi konsumen serta dapat mengembangkan kreatifitas bagi para pengrajin/seniman.

Kerajinan merupakan peninggalan nenek moyang yang diteruskan secara turun temurun. Ciri khas kerajinan sejak zaman dahulu adalah dihasilkan dari kreatifitas tangan manusia sehingga sampai sekarang telah mempunyai nilai ekonomi yang cukup menjanjikan. Dari nenek moyang cara pembuatannya sama karena menggunakan tangan sebagai alat untuk menghasilkan barang, artinya tidak menggunakan teknologi canggih dalam pembuatannya.

Dapat dikatakan bahwa kerajinan adalah seni yang turun-temurun secara tradisional dalam masyarakat Magetan. Dalam perkembangan mode kerajinan berkembang berdasar waktu dan kebutuhan konsumen. Semakin tinggi nilai seni yang diinginkan konsumen maka semakin banyak mode kerajinan yang ditawarkan. Pada waktu dulu kerajinan adalah barang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Tidak diperjual-belikan kepada masyarakat umum hanya dikonsumsi untuk pribadi. Tetapi seiring berjalanya

waktu, kerajinan dapat menjadi komoditas andalan bagi daerah yang memberi potensi dan pendapatan cukup besar.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan

Fungsi yang terkait langsung dengan kegiatan kerajinan dalam masyarakat, antara lain:

- a. Sebagai wadah jual-beli kerajinan
- b. Sebagai wahana untuk memamerkan kerajinan
- c. Sebagai tempat peragaan untuk membuat kerajinan
- d. Sebagai sarana komunikasi antar pengrajin dengan pengunjung
- e. Sebagai sarana mempromosikan dan memasarkan kerajinan kepada investor domestik dalam dan luar negeri.

No	Pelaku	Kegiatan
1	Pengrajin	<ul style="list-style-type: none"> • Peragaan pembuatan proses produksi kerajinan • Memberikan arahan pada latihan menciptakan karya seni dan kerajinan pada pengunjung. • Memberikan penjelasan tentang nilai dan kegunaan karya seni dan kerajinan tersebut.
2	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang-barang kerajinan. • Melakukan pengamatan terhadap hasil karya seni dan kerajinan. • Mengetahui proses pembuatan suatu hasil karya seni dan kerajinan.
3	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan administrasi. • Memberikan informasi pada pengunjung. • Melakukan pengawasan proses produksi dan pameran.

Tabel II.1 Pelaku Kegiatan

2.2 Proses Pembuatan Kerajinan

2.2.1 Penyamakan kulit

Cara pembuatannya :

1. Pengapuran

Kulit mentah dibuang bulunya kemudian diberi obat kapur Sn, dll.

2. Spleteng (pembelahan kulit)

Kulit diambil yang bagian atas untuk diolah menjadi bahan baku kulit dan diambil bagian bawah untuk bahan makan krupuk.

3. Proses Pikel

Setelah spleteng kulit bagian atas diberi obat kimia yang tujuannya menjadi kulit mentah menjadi kulit matang.

4. Babakan asia

Kulit direndam dengan diberi pewarnaan sehingga kulit menjadi empuk.

5. Penteng atau toga atau rotari

Kulit sudah siap untuk dijemur.

Proses penyamakan kulit yang dijelaskan diatas adalah proses secara tradisional. Proses secara tradisional memakan waktu lama (\pm 1 bulan), biaya lebih murah sehingga harga dipasaran lebih murah, sedangkan untuk proses yang modern lebih banyak penggunaan bahan kimia sehingga waktu yang diperlukan lebih cepat (\pm 1 minggu), hasil kulitnya lebih banyak dan harga jualpun lebih tinggi.

2.2.2 Kerajinan Anyaman Bambu

Proses pembuatannya :

1. Bambu masih utuh dibelah kemudian dijemur setengah kering.

2. Bambu yang sudah setengah kering kemudian diirak atau dibelah tipis-tipis.

3. Kemudian bambu dianyam menurut selera.

4. Dipola menjadi bentuk barang yang diinginkan, misalnya persegi, segitiga, bujursangkar, dll

2.2.3 Kerajinan Kulit

Proses pembuatannya :

1. Bahan baku kulit dimal atau pola menurut bentuk dan jenis barang yang diinginkan.

2. Setelah selesai dimal atau pola kemudian dijahit, dengan menggunakan mesin jahit.
3. Biken Kap
4. Lasting
Lasting yaitu menempelkan alas kaki menggunakan bahan perekat lem, finishing.

2.2.4 Kerajinan Gamelan perunggu

Proses pembuatannya :

1. Bahan baku timah dengan campuran tembaga berbanding 1:3 dilebur dalam wadah panas kemudian ditempa.
2. Setelah ditempa kemudian dibakar menggunakan batu bara maupun arang sambil dipalu.
3. Setelah jadi betuk gamelan kemudian dimasukkan keklendan.
4. Setelah itu dikikir kemudian dilaras. Tujuan dilaras adalah menyamakan tinggi rendah suara yang dihasilkan.
5. Proses terakhir adalah diapril atau dihaluskan.

2.2.5 Kerajinan genteng

Proses Pembuatannya :

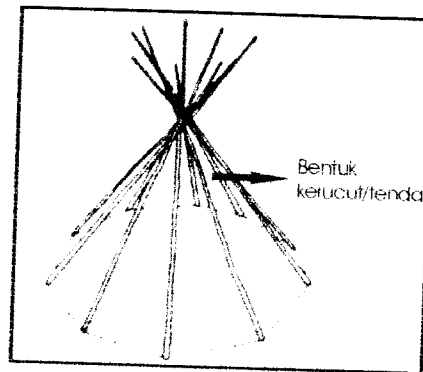
1. Tanah di campur dengan air kemudian dimasukkan dalam mesin molen untuk menghasilkan tanah yang halus dan mudah dibentuk.
2. Setelah halus dikeluarkan dari mesin molen dan dicetak menggunakan alat pencetak yang dibuat dari bahan kayu.
3. Setelah dicetak diamkan sebentar, kemudian disisir bagian yang tidak rata agar bentuknya rata baru dijemur samapi kering.
4. Setelah kering genteng mentah siap dibakar sampai menghasilkan warna kuning.
5. Setelah dibakar genteng siap diwarna menurut selera.

2.3 Pengertian Bangunan Lokal

Bangunan lokal Magetan pada umumnya adalah bangunan daerah Jawa Timur, yang mempunyai ciri-ciri antara lain :

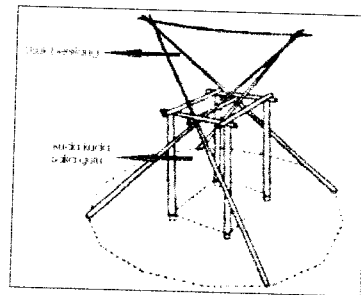
2.3.1 Tipologi Atap

Analisa terjadinya bentukan atap pada bangunan lokal :



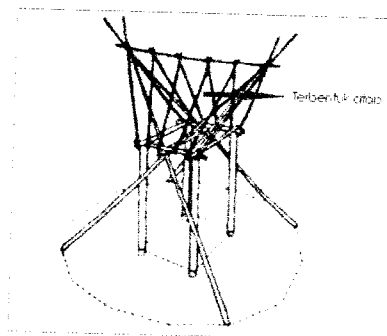
Gambar II.1 Terbentuk Kerucut

- 1) Bentuk gubuk agak kecil, berbentuk kerucut/tenda dengan atap yang langsung menempel ketanah dan dibuat dari kayu dan daun-daun. Memakai kerangka gubuk kerucut dengan tanduk bubungan. Bentuk kerucut/tenda memungkinkan bangunan rumah dengan sistem knock-down. Hal ini dikarenakan rumah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, yaitu sistem ladang berpindah.



Gambar II.2 Kerangka Rumah

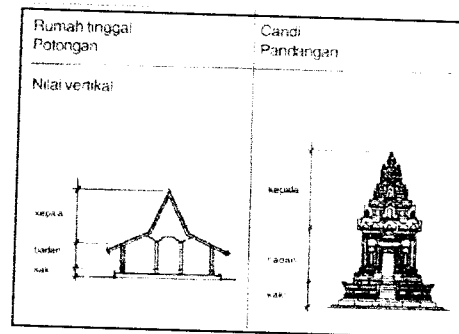
- 2) Perkembangan selanjutnya kerangka rumah dengan pembentukan rong-rongan (bilik diantara empat soko guru). Kuda-kuda soko guru sebagai kerangka dasar dengan dua usuk bersilang menggantung.



Gambar II.3 Terbentuk Atap Pelana

(Protagoras) sedangkan benda dan alat-alat memakai ukuran yang sesuai dengan badan manusia. Bangunan dibagi dalam tiga tingkatan yakni kepala-badan-kaki.

- a) Bagian kaki dimulai dari pondasi hingga umpak (bebatur)
- b) Bagian badan dimulai dari tiang (kolom) hingga konstruksi pendukung atap.
- c) Bagian kepala dimulai dari ujung atas soko guru hingga bagian atas atap.
 - Kaki-badan (horisontal-vertikal), peralihan ritual antara umpak dan saka guru melambangkan ketinggalan bidang manusia.
 - Badan-kepala (vertikal-horisontal), peralihan ritual antara saka guru dan blandar pengerat sebagai peran, melambangkan peralihan kepada atap yang tempat dewa-dewi atau tempat keramat nenek moyang.



Gambar II.5 Proporsi

3.2.3 Ragam hias

Ragam hias dapat dibedakan menjadi tiga macam :

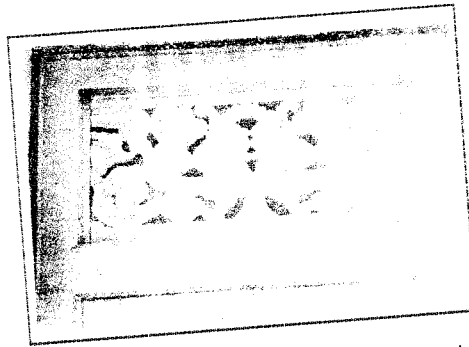
1. Motif atau ragam hias

Motif atau ragam hias yang digunakan adalah motif-motif dari bangunan lokal, seperti motif tanaman, binatang ataupun motif alam.

Pengolahan ragam hias:

a. Motif tanaman

Motif tanaman seperti padma (*Nelumbium speciosum*), Uthpala (*Nymphaestellata*) dan kumuda (*Nymphaealotos*). Motif-motif tersebut baik digunakan pada kolom atau saka guru, balok kolom ataupun plafond, karena maknanya yang keramat dan melambangkan peralihan (dunia tertinggi yang meliputi dunia bawah dan atas).



Gambar II.6 Hiasan pintu dengan ukiran sulur-suluran besar

b. Motif alam

Seperti matahari yang berbentuk mirip bunga matahari, bintang dan air. Biasanya digunakan untuk hiasan plafond, panil pintu ataupun jendela. Sedangkan makna motif itu sendiri menggambarkan isi dunia.

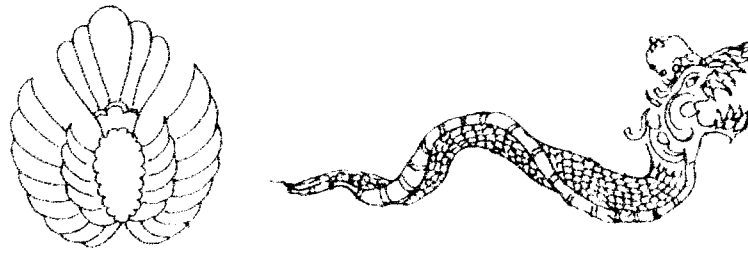


Motif bentuk matahari terdapat pada pintu

Gambar II.7 Hiasan pintu dengan ukiran bunga matahari

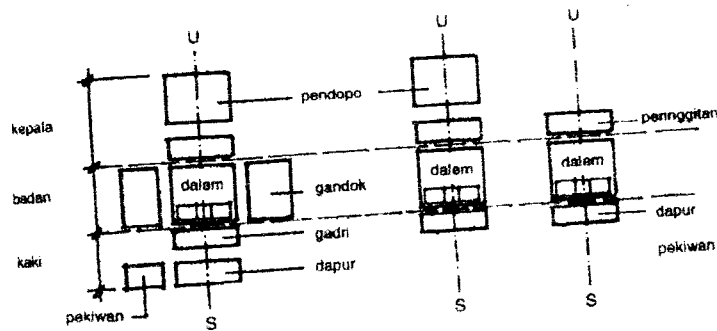
c. Motif binatang

Seperti bentuk sayap burung garuda diletakkan pada dinding sebagai hiasan dan blandar karena mengandung arti keramat, kepala ayam jago dan ular yang letakkan pada kordih atap. Maksudnya untuk menjaga rumah dari maling dan orang yang berniat mencuri tidak berani masuk. (*Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia, Heinz Frick*)



Gambar II.8 Motif Hewan

3.2.4 Keruangan



Gambar 2.4 Kompleks perumahan yang terdiri dari beberapa bagian rumah

Kompleks perumahan yang terdiri atas satu sampai tiga bagian rumah

Gambar II.9 Keruangan Bangunan Lokal

Pada keruangan bangunan tradisional strukturnya dibagi menjadi dua yaitu rumah induk dan rumah tambahan.

Rumah induk terdiri dari bagian-bagian :

- Pendopo berfungsi sebagai tempat berkumpul orang banyak dan menerima tamu. Ruang ini bersifat terbuka.
- Dalem agung merupakan pusat susunan ruang-ruang lain. Fungsinya sebagai ruang keluarga yang bersifat pribadi.
- Sentong merupakan tiga buah kamar yang berjajar.
- Peringgitan, bentuknya seperti serambi yang terdiri atas tiga persegi yang menghadap pendopo.
- Tratag merupakan gang diantara pendopo dan peringgitan

Rumah tambahan yang terletak di samping dan di belakang rumah induk terdiri atas :

- Gandok adalah rumah disamping dalem agung. Berfungsi sebagai ruang tidur.
- Gadri atau ruang makan terletak dibelakang sentong dalem agung.
- Dapur dan pekiwan sebagai pelayanan terletak paling belakang.

Dari bagian-bagian rumah tersebut, dihubungkan selasar panjang yang menunjukkan satu-kesatuan dalam rumah besar. Selasar disini menjadi salah satu bagian penting dalam rumah karena keberadaannya merupakan penghubung, pembeda dan sekaligus penyatu dalam bangunan. Sebagai penghubung sesuai dengan fungsi selasar. Sebagai pembeda artinya selasar dapat berfungsi penjelas bagian-bagian rumah serta dapat menjadi penunjuk batasan antara zona-zona publik-privat. Sebagai penyatu, selasar merupakan pemersatu antara bagian-bagian rumah yang terpisah dari rumah induknya. Arah Utara dan selatan merupakan orientasi terhadap sumbu kosmis, dari arah Utara-Selatan tempat tinggal Ratu Kidul, dewi laut selatan dan dewi pelindung kerajaan Mataram. (*Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia, Heinz Frick*)

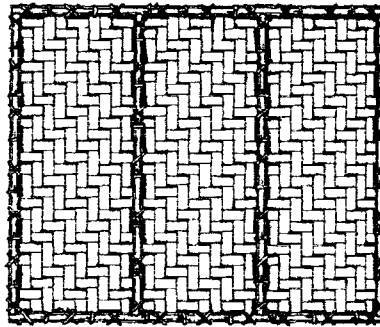
2.4 Bangunan lokal dan kerajinan di Kabupaten Magetan

Ada beberapa kesamaan bangunan lokal dengan kerajinan diantaranya keduanya dihasilkan dari cipta, karya dan karsa manusia. Bangunan lokal pada umumnya dibuat dari bahan bangunan setempat yang didapat dari alam sekitar, contohnya kayu, batu dan bambu. Kerajinan tangan dengan bahan dasar bambu sudah muncul dan digunakan sebagai salah satu material bangunan pada rumah tradisional, antara lain :

2.4.1 Penggunaan kerajinan anyaman bambu pada bangunan lokal

Dalam pembangunan rumah tradisional digunakan sebagai elemen dinding (bilik) yang sering disebut dinding gedeg/sesek, sedangkan didalam rumah tangga sebagai keranjang, bakul, tampah, saringan, tikar, daun pintu (slorogan) dan lain-lain. Ini menunjukkan anyaman telah digunakan untuk dasar material bangunan dan alat rumah tangga dari zaman dahulu.

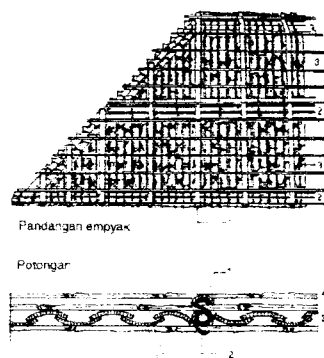
- b. Digunakan pada dinding



Gambar II.12 Tampak anyaman bambu pada dinding rumah

Jaringan tulangan dari baja atau bambu (*bamboo reinforced cement*) pada tehnik bangunan modern serta bilik atau gedek sebagai sisipan struktural dalam bekisting beton, atau jeruji bilah bambu sebagai dasar plesteran (*plastered bamboo-mats*) dapat juga dinilai sebagai anyaman (*Heinz Frick, Pola struktural dan Teknik bangunan di Indonesia*).

- c. Empyak digunakan sebagai rakitan atap merupakan konstruksi bambu yang rumit, digunakan untuk langit-langit, lapisan penahan bocor, dll. Selain berfungsi sebagai rakitan atap, juga berfungsi secara ritual sebagai batasan antara atap (tempat para dewa-dewi atau tempat keramat nenek moyang) sebagai penutupan rumah (mikrikosmos) dan langit (alam semesta atau makrokosmos).



Gambar II.13 Empyak pada Rumah Tradisional

Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan telah digunakan untuk bahan bangunan ataupun alat kebutuhan sehari-hari. Karakter kerajinan anyaman bambu sebagai salah satu elemen dominan yang selalu ditemui dalam bangunan lokal.

2.4.2 Penggunaan material Dari alam

Bahan kayu sebagai bahan utama yang juga digunakan pada bangunan lokal. Masyarakat mendirikan bangunan, dengan menggunakan bahan-bahan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Kayu merupakan bahan utama pada bangunan tradisional karena sebageian besar bahan bangunan menggunakan kayu, misalnya kolom kayu sebagai struktur utama pada bangunan tradisional. Selain kayu, bahan lain seperti batu juga digunakan pada bangunan lokal sebagai pondasi.

BAB III

ANALISA RANCANGAN

3.1 Gagasan skematik

Konsep		Penerapan pada rancangan
1. <i>Sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Promosi adalah mengangkat sesuatu untuk ditonjolkan (agar menarik) - Satu upaya mengangkat satu objek menjadi/sebagai pusat perhatian diantara objek lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menciptakan itu, harus adanya satu massa yang dianggap point atau objek, massa lainnya ditempatkan sebagai latar/bakground <p style="text-align: center;">↓</p> <p style="text-align: center;">Konsep Hiraki dan Point of View</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya bentukan tinggi atap dan elemen pada keruangan ataupun fasade bangunan yang menunjukkan hiraki. Dominasi terlihat dari massa yang ukuran dan bentuknya berbeda dari unsur massa lainnya
2. <i>Sebagai Bangunan Lokal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mensikapi Lingkungan atau peka lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan teritis atau shading pada bukaan jendela untuk mengantisipasi air hujan dan cahaya matahari secara langsung - Adaptif terhadap bangunan sekitar dengan menyesuaikan garis tinggi sekitar dengan bangunan pada rancangan yakni dengan elemen garis dinding terluar yang ditonjolkan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk atap 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk atap limasan dengan penambahan modifikasi yakni elemen miring mengikuti sudut atap sebagai simbolik cangkang yang biasanya terdapat pada atap bangunan lokal.
	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Kepala-badan-kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Eksterior <ul style="list-style-type: none"> Pada fasade bangunan dengan diperjelas perbedaan material maupun warna yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Kaki : material batu kerakal diukur dari tanah sampai lantai b. Badan : menggunakan warna krem/gading, terlihat dari lantai sampai plat atap c. Kepala : Menggunakan warna coklat muda dimulai dari plat atap sampai atap limasan dengan warna atap merah tua - Interior <ul style="list-style-type: none"> Terlihat pada bentuk kolom-kolom, dengan diperjelas penggunaan bahan dan warna, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Kaki : menggunakan material plywood dengan warna kayu b. Badan : dengan material beton yang dicat warna putih c. Kepala : material plywood atau kayu dengan warna kayu

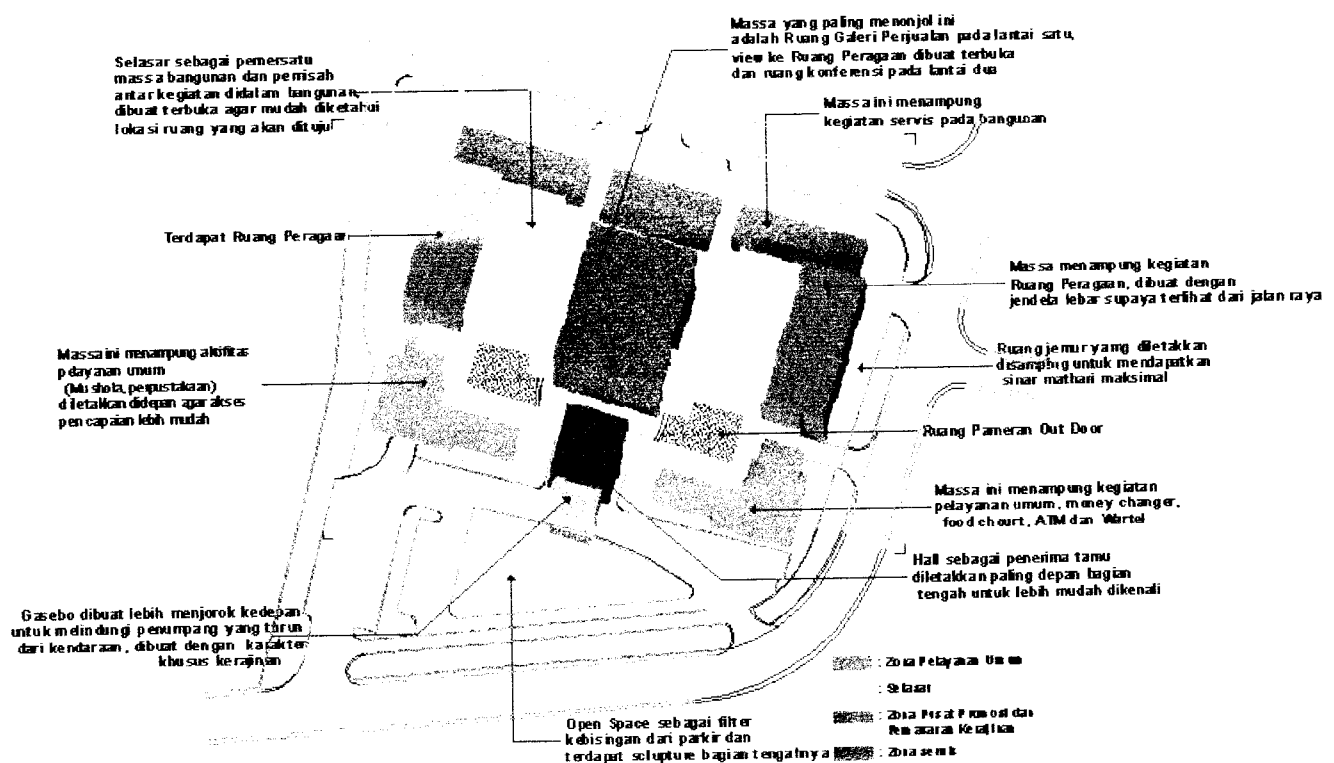
	- Ragam/motif Hias	- Menggunakan motif tanaman sulur yang digunakan pada railing hall dan digunakan pada plafond Hall - Motif bintang dipakai pada plafond Hall
	- Dinamis	- Penggunaan repetisi berupa kolom-kolom pada fasade bangunan guna mempertegas adanya bukaan selasar
	- Orientasi arah menurut kepercayaan (utara-selatan)	- Grid bangunan yang tercipta berorientasi pada jalan raya dengan arah Utara-Selatan
	- Menggunakan material yang berasal dari alam sekitar	- Banyak menggunakan material dari alam, misalnya batu kerakal ataupun kayu. Material kayu banyak digunakan pada interior, misal : untuk rak display dan panggung peragaan.
	- Denah bangunan lokal 1. Simetris bentuk dan besaran ruang	- Denah pada Rancangan 1. Simetris bentuk dan besaran ruang
	2. Terbuka terhadap lingkungan sekitar	2. Penggunaan material kaca dan bentukan ruang-ruang yang terbuka, adanya open space, memasukkan vegetasi dalam bangunan, mis taman
	3. Penggunaan peringgitan /selasar maksimal	3. Selasar sebagai ruang sirkulasi dan pemersatu/pengikat massa bangunan yang berbeda dibuat terbuka agar view maksimal
	4. Hirarki ruang, makin ke dalam makin privat/ Peletakan ruang berdasarkan tingkat privasi	4. - Lantai 1 : Kegiatan pelayam umum (publik) - Kegiatan Pusat Promosi dan Pemasaran (publik) - Kegiatan servis (servis) -Lantai 2 : Kegiatan Pengelola (privasi)
	5. Transformasi keruangan bangunan Lokal: - Pendopo : sebagai kepala yang selalu dapat berkomunikasi dengan pihak lain. - Gandok : sebagai alat kerja/anggota badan - Dalem : sebagai Alat pernapasan (jantung) dan paru-parunya - Sentong : sebagai Alat vital	5. Keruangan pada rancangan : - Pendopo : Hall, terbuka letaknya di depan sebagai penerima tamu - Gandok : Ruang Peragaan - Dalem : Galeri Penjualan dan Permasaran Kerajinan - Sentong : Ruang Pengelola
3. Sebagai Wadah berkarakter Kerajinan	- Kreatifitas Tangan sebagai karakter khusus	- Karakter tangan pada kanopi hall yang menggunakan material batu serpih yang disusun, motif ragam hias yang dibuat dari kreatifitas masyarakat selain itu terdapat ornamen kerajinan berbentuk anyaman bambu yang disusun sebagai karakter kerajinan tangan
	- Menggunakan bahan maupun produk kerajinan sebagai salah satu identitas bangunan	- Misalnya : hasil kerajinan kulit digunakan untuk sofa kursi, kerajinan genteng untuk atap, kerajinan anyaman bambu sebagai ornamen dan material kuningan (membuat gamelan) digunakan untuk sculpture

	<p>- Kerajinan sebagai hasil kreativitas manusia</p>	<p>- Untuk mengekspresikan bentuk kreatifitas disimbolkan elemen garis :</p> <p>~~~~~ : Wave, lembut bergerak</p> <p>/// : Diagonal line, aktif, tidak stabil</p> <p> : Horizontal-vertikal line, Dinamis, Stabil</p>
--	--	--

Tabel III.1 Gagasan skematik

3.1.1 Analisa keruangan

Pola keruangan mengadopsi dari bangunan lokal, sehingga tercipta tiga massa bangunan. Pada bangunan lokal, perletakan keruangan berdasarkan tingkat privasinya. Massa bangunan untuk pelayanan terhadap publik diletakkan paling depan. Dan diikuti massa bangunan untuk kegiatan utama pada Pusat Promosi dan Pemasaran diletakkan pada zona bagian tengah. Massa bangunan paling belakang untuk kegiatan servis yang sifatnya privat yang tidak berhubungan langsung, dipisahkan dengan massa bangunan lainnya.



Gambar III.1 zoning

Pada bangunan lokal bangunan dianggap personifikasi tubuh manusia. Sehingga keruangan mengambil transformasi dari bangunan lokal, yakni untuk :

- Pendopo sebagai hall

Persamaan :

- Pendopo diibaratkan kepala yang selalu dapat berkomunikasi dengan pihak lain.
- Hall sebagai penerima tamu dan keterbukaan menciptakan kesan menyatu dengan alam.

- Dalem sebagai Galeri Penjualan dan Pameran

Persamaan :

- Dalem diibaratkan alat pernapasan (jantung dan paru-paru) sebagai organ utama dalam tubuh manusia.
- Galeri Penjualan dan pameran menampung kegiatan utama dalam bangunan karena merupakan hasil kreatifitas tangan manusia.

- Gandok sebagai Ruang Peragaan

Persamaan :

- Gandok diibaratkan alat kerja atau anggota badan.
- Sama dengan ruang peragaan yang menampung kegiatan cara membuat, mengenalkan bahan dan alat kerja.

- Sentong ditransformasikan sebagai Ruang Pengelola.

Persamaan :

- Sentong diibaratkan alat vital dalam tubuh manusia
- Ruang Pengelola bersifat privasi. Sebagai ruang pengelola, ddalam bangunan keberadaannya penting karena mengatur agar semua kegiatan dalam bangunan dapat berjalan lancar.

-
- Terbuka ataupun transparan, yang melambangkan keterbukaan yaitu bahwa fasilitas ini menerima semua masyarakat dari semua lapisan golongan masyarakat.
 - Progresif, selalu ingin berkembang, bergerak mencari bentuk kreatifitas kerajinan.

Beberapa persyaratan arsitektural pada fasilitas Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan antara lain :

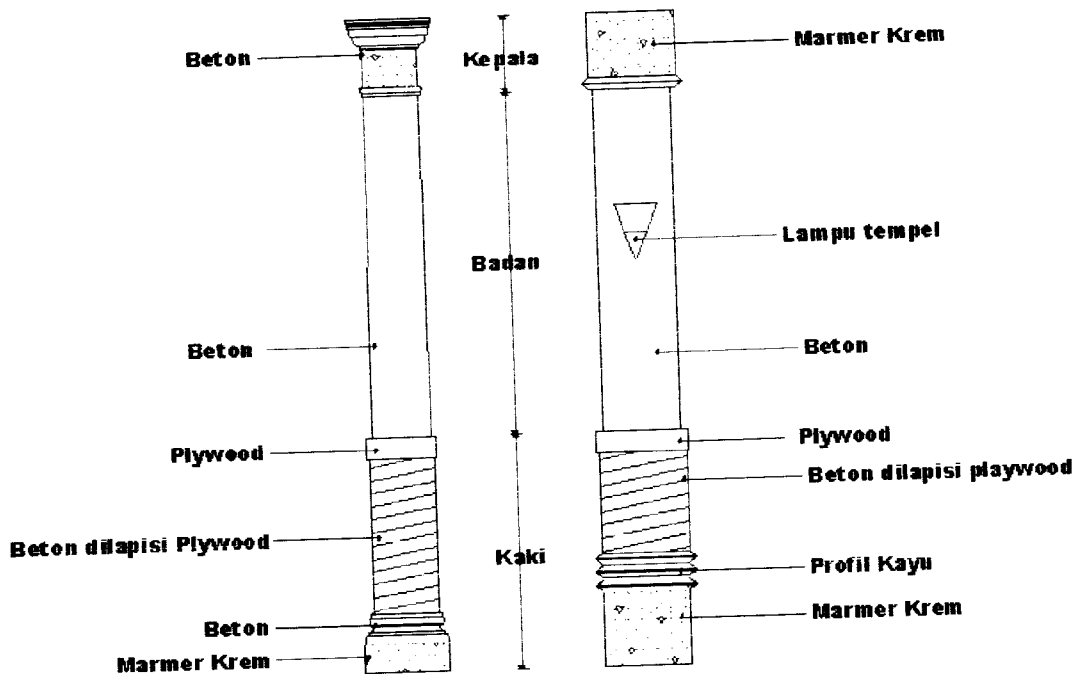
- Aksesibilitas, kemudahan dalam pencapaian.
- Berkesan welcome, mengundang
- Kenyamanan, dengan memperhatikan faktor-faktor pencahayaan, penghawaan dan suara.
- Kejelasan dicapai melalui permainan, bentuk, warna tekstur, dominasi dan lain-lain.

3.1.2 Analisa bentukan atap

Atap yang digunakan atap limasan. Pada atap limasan bagian tengah dimodifikasi dengan penambahan elemen miring pada setiap sudut atap agar tidak terkesan monoton. Penggunaan atap limasan pada bangunan karena tap limasan lebih terkesan netral dari pada atap lainnya. Artinya atap ini pada bangunan lokal digunakan setiap lapisan masyarakat.

3.1.3 Proporsi

- Proporsi yang digunakan untuk acuan adalah proporsi dalam bangunan lokal. Proporsi penampilan fasade rancangan disesuaikan proporsi dalam bangunan lokal, yang mengadopsi proporsi manusia yakni kepala-badan-kaki. Selain digunakan dalam menentukan proporsi fasade bangunan juga dalam struktur, misalnya kolom dengan pembagian kepala-badan-kaki.

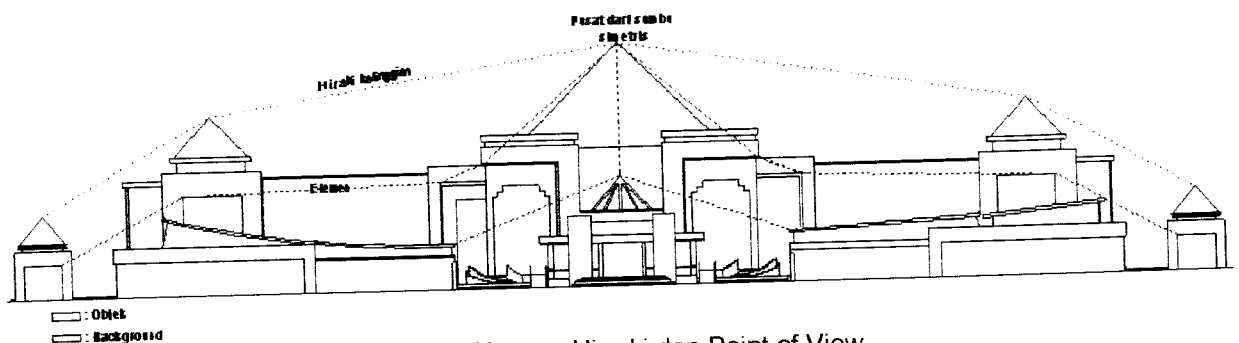


Gambar III.3 Detail Kolom

Proporsi bangunan lokal pada rancangan diletakkan pada bagian tengah sebagai point of view.

- Kepala : pada bagian kepala menggunakan atap limasan, karena bentuk atap limasan bersifat netral, artinya bisa dipakai semua golongan masyarakat, diukur dari plat atap sampai dengan atap.
- Badan : bagian badan diukur dari plat atap samapi dinding terendah.
- Kaki : bagian kaki diukur dari tanah sampai tinggi satu meter dengan material batu.

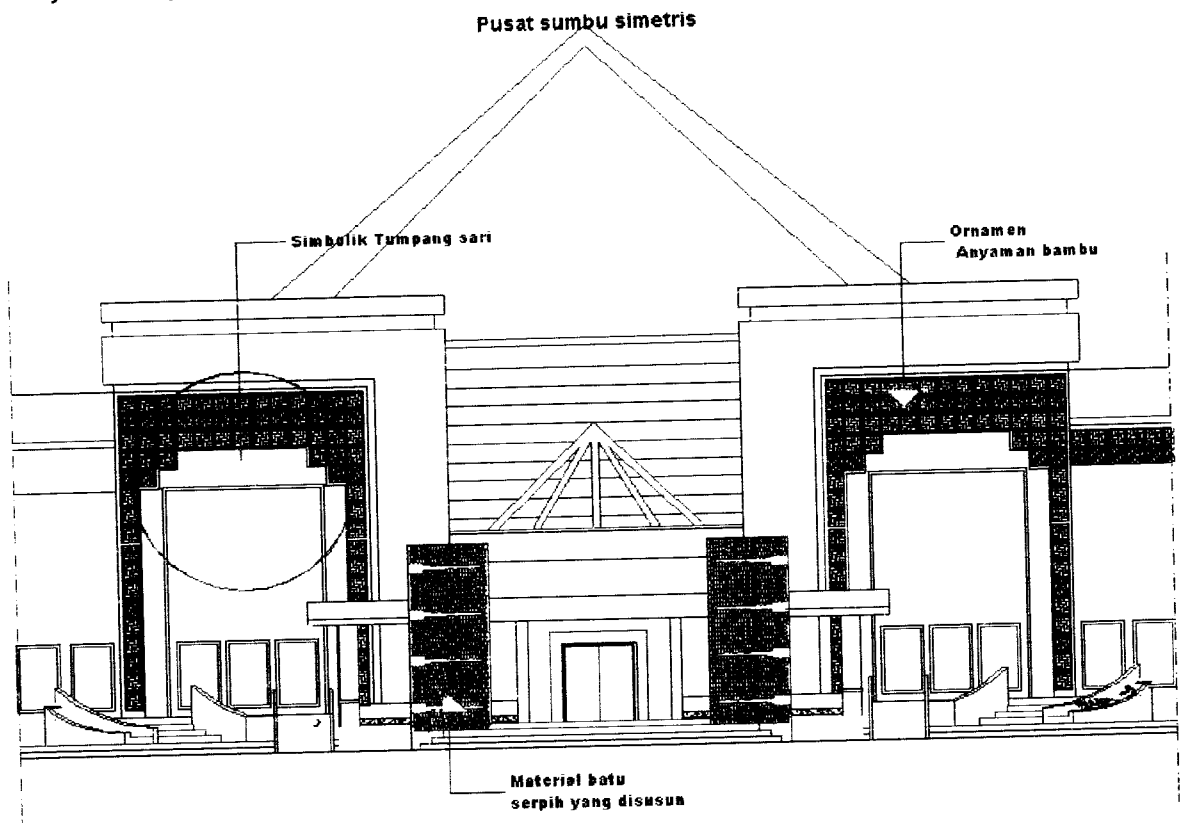
3.1.4 Konsep Hirarki dan Point of View



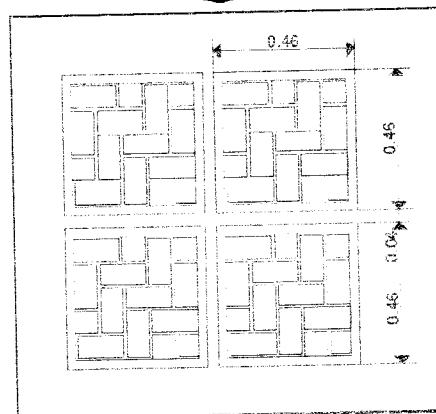
Gambar III.4 Konsep Hirarki dan Point of View

Hirarki dapat terlihat dari bentuk dan ukuran yang berbeda dari unsur-unsur di dalamnya. Ada bagian bangunan yang dijadikan objek dan lainnya hanyalah sebagai background. Perbedaan hirarki ini terlihat dari

bentukan elemen dinding, bahan yang digunakan dan ketinggian atap. Pada bagian dinding digunakan bahan teraso mengambil bentuk simbolik dari tumpang sari pada bangunan lokal disusun menggunakan ornamen kerajinan anyaman bambu.



Gambar



Gambar III.5 Detail Ornamen Anyaman

Tujuan penggunaan ornamen anyaman bambu dan susunan batu serpih pada objek untuk lebih menampilkan karakter tangan sebagai karakter khusus kerajinan selain mendukung fungsi sebagai sebuah Pusat Promosi dan Pemasaran produk-produk Kerajinan.

3.1.5 Warna

Pemilihan warna sedapat mungkin mengekspresikan kreatifitas dan tidak meningglkan citra sebagai bangunan yang peka lingkungan. Karakter warna memberikan karakter pada ruang dan penampilan bangunan. Untuk warna yang digunakan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan adalah warna krem/gading muda/tua dan coklat. Warna krem/gading dan coklat berkesan alamiah dan hangat yang mencerminkan karakter kerajinan.

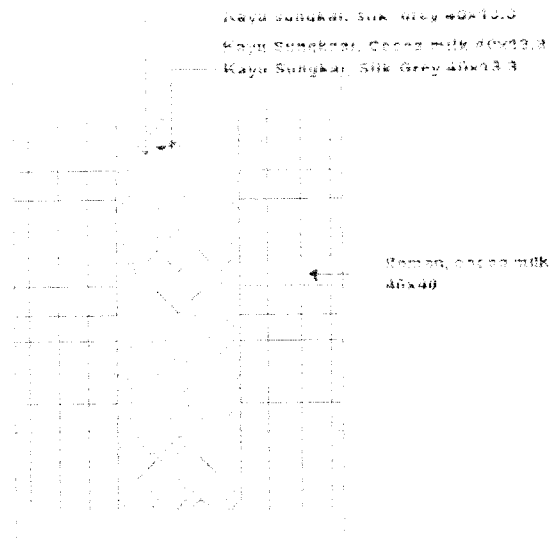
3.1.6 Interior

▪ Dinding

Untuk sebagian dinding interior khususnya pada ruang peragaan dipakai material kayu yang dilapiskan pada dinding. Menggunakan kayu karena sifat kayu yang mudah dibentuk dan kesan penampilannya hangat, lunak alamiah dan untuk konstruksi menyegarkan (*Sutedjo. Suwondo B, Peran, Kesan Dan Pesan Bentuk Arsitektur*). Selain untuk lebih menekankan sebagai ruang peragaan kerajinan dan sebagai bangunan lokal yang memakai material dari alam sekitar.

▪ Lantai

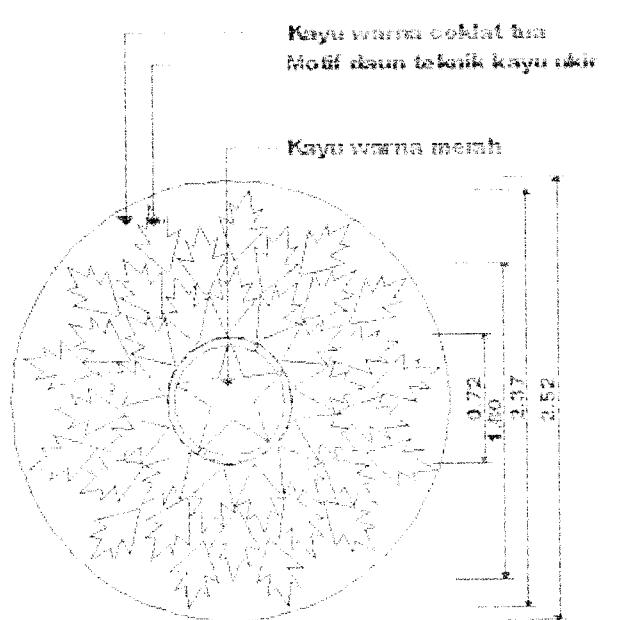
Pada lantai juga menggunakan material kayu yang disusun zig-zag dengan perbedaan warna kayu/plywood. Susunan zig-zag pada lantai tersebut bertujuan sebagai pola pengarah sirkulasi dan memunculkan dominasi karakter tangan.



Gambar III.6 Detail lantai

- Plafond

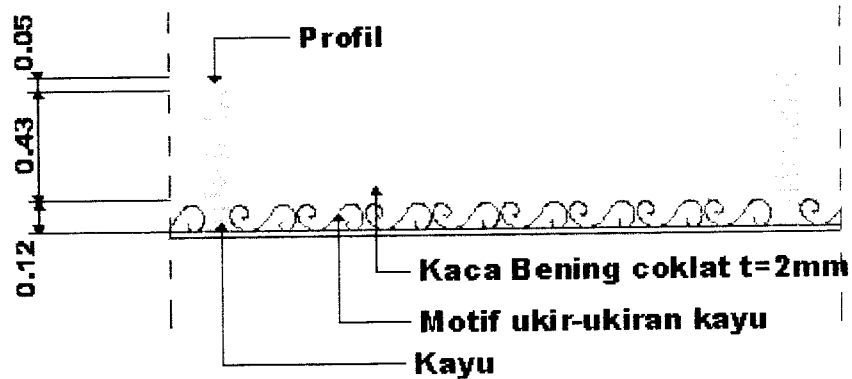
Pada plafond Hall diberi ornamen yang berupa motif bintang yang berada ditengah-tengah dengan dikelilingi motif lidah api. Tujuannya selain menampilkan motif hias yang biasanya dipakai pada bangunan lokal juga sebagai hasil kreatifitas tangan yang harus diangkat agar lebih menonjol



Gambar III.7 Detail motif hias pada plafond

- Railing

Selain pada Plafond motif sulur bangunan lokal juga dipakai pada railing Hall. Motif sulur menggunakan material kayu dimodifikasi dengan material kaca.



Gambar III.8 Detail railing

3. 2 Analisa kegiatan

Kegiatan	Pelaku kegiatan	Ruang	Kegiatan	Pengelompokan
1. Kegiatan Pelayanan Umum	Pengunjung	- Parkir	- Parkir	Publik
		- Mushola	- Sholat	Servis
		- Tempat wudhu	- Wudhu	Servis
		- Toilet/Lavatory	- Lavatory	Servis
		- Pos keamanan	- Keamanan	Servis
		- ATM	- ATM	Servis
		- Wartel	- Menelpon	Servis
		- Kantin	- Makan, minum	Servis
2. Kegiatan Promosi dan Pemasaran	Pengunjung	- Parkir	- Parkir	Publik
		- R. Informasi	- mengetahui informasi	Publik
		- R. Pameran	- melihat pameran - membeli barang	Publik
		- R. Peragaan	- melihat peragaan	Publik
		- Hall	- memilih ruang yang diinginkan	Publik
	- R. konferensi	- konferensi	Privat	
	Pengrajin	- Parkir	- parkir	Publik
		- R. Pameran	- Mengikuti pameran	Publik
		- R. Peragaan	- memperagakan proses produksi	Publik
		- Loading dok	- menyerahkan produk dan bahan baku	Servis
- Hall		- memilih ruang	Publik	
3. Kegiatan	Pengelola	- Mushola	- sholat	Servis
		- Toilet	- lavatory	Servis
		- Parkir	- parkir	Publik

Pengelolaan		Kantor	- bekerja - administrasi	Privat
		- R. Pimpinan		
		- R. Sekretaris		
		- R. Ka. Sie dan Staff		
		- R. Arsip dan dokumen		
		- R. Tamu		
		- R. Rapat		
		- R. Bendahara		
		- Gudang		
		- MEE	- Operasional	Servis
		- R. Operasional		

Tabel III.2 Analisa Kegiatan

1. Karyawan dan Pengelola

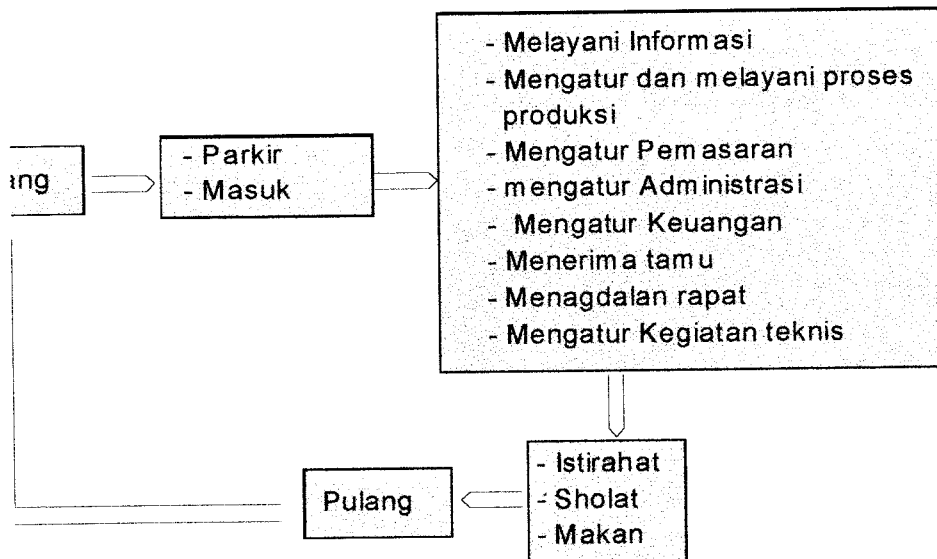


Diagram III.3 Kegiatan Karyawan dan Pengelola

2. Pengrajin

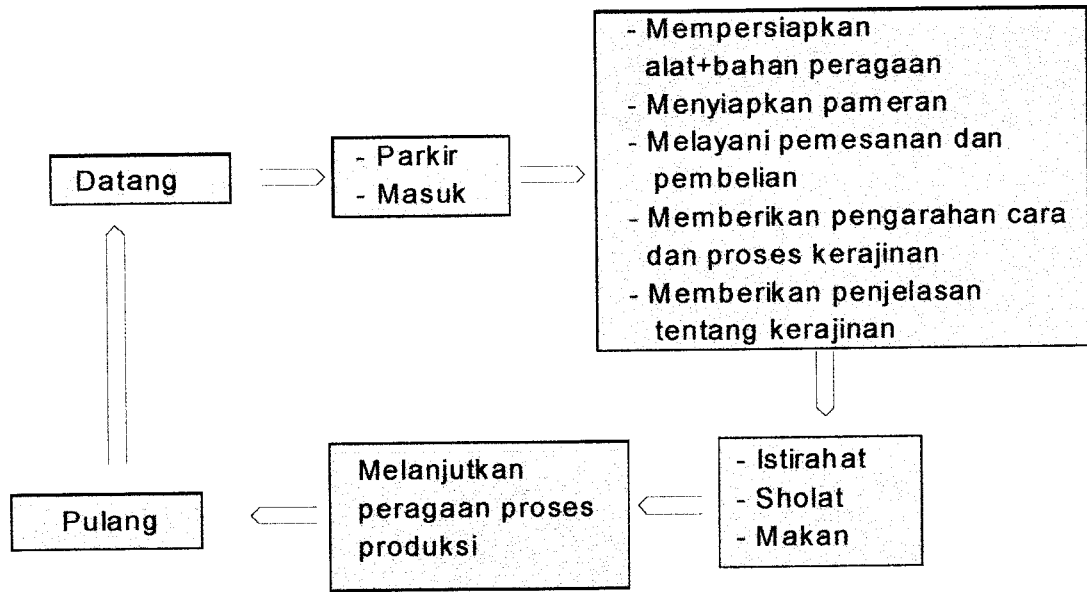


Diagram III.4 Kegiatan Pengrajin

3. Pengunjung

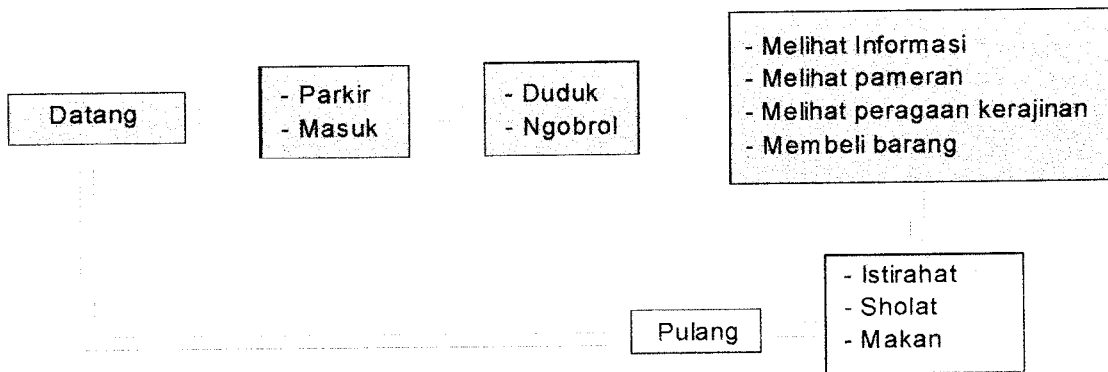


Diagram III.5 Kegiatan Pengunjung

4. Investor atau tamu

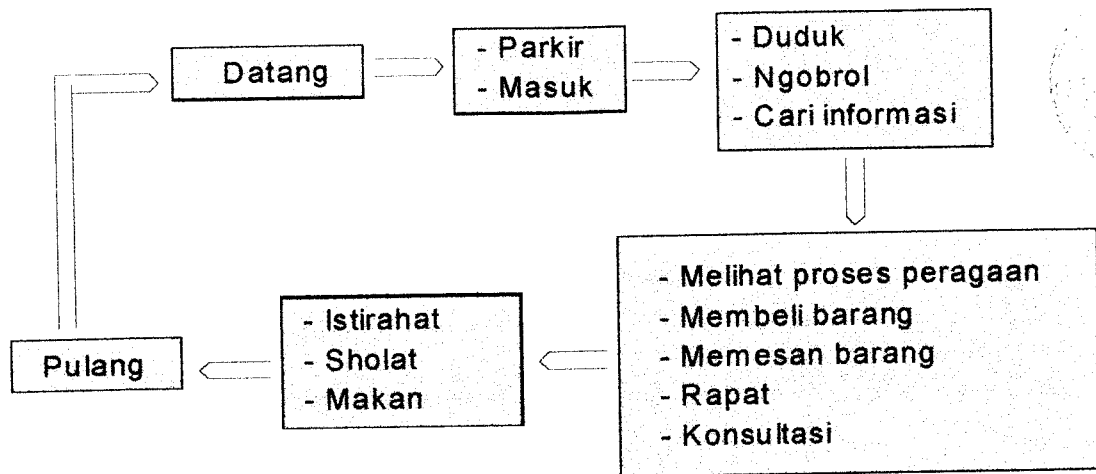


Diagram III.5 Kegiatan Investor atau tamu

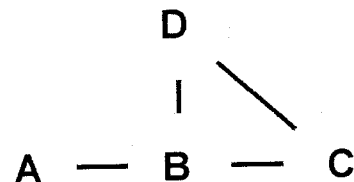
3.2 Organisasi Ruang

Analisa Pola Hubungan

Berdasarkan pada :

- Macam Ruang
- Pola sirkulasi hubungan ruang

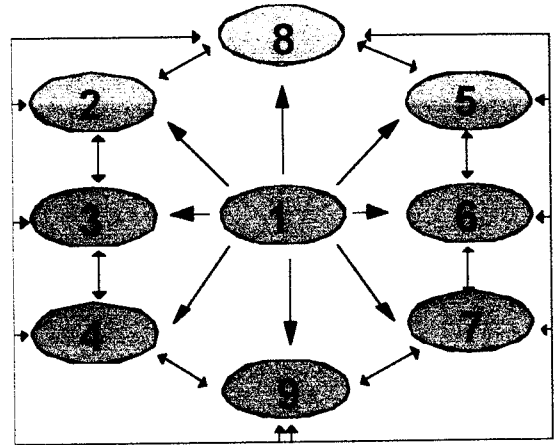
A	Zona Kegiatan Pelayanan Umum
B	Zona Kegiatan Promosi dan Pemasaran
C	Zona servis
D	Zona Pengelola



Tabel III.7 Analisa Pola Hubungan Ruang

- Zona Ruang Kegiatan Pelayanan Umum

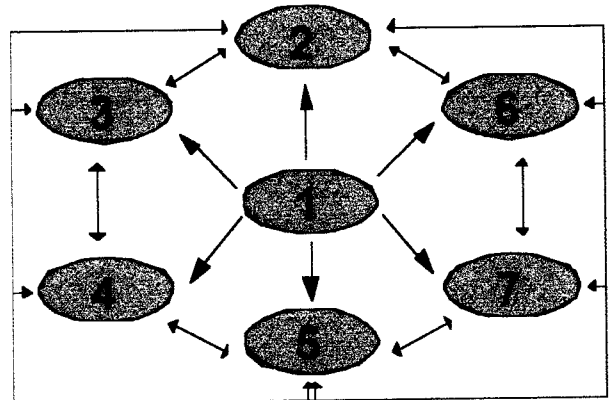
1	Tangga/Lift
2	R. Pimpinan/Sekretaris
2	R. Rapat
3	R. Kabag
4	R. Istirahat
5	R. Staf Pemasaran
6	R. Serbaguna
7	R. Kantor
8	R. Konferensi
9	R. Administrasi



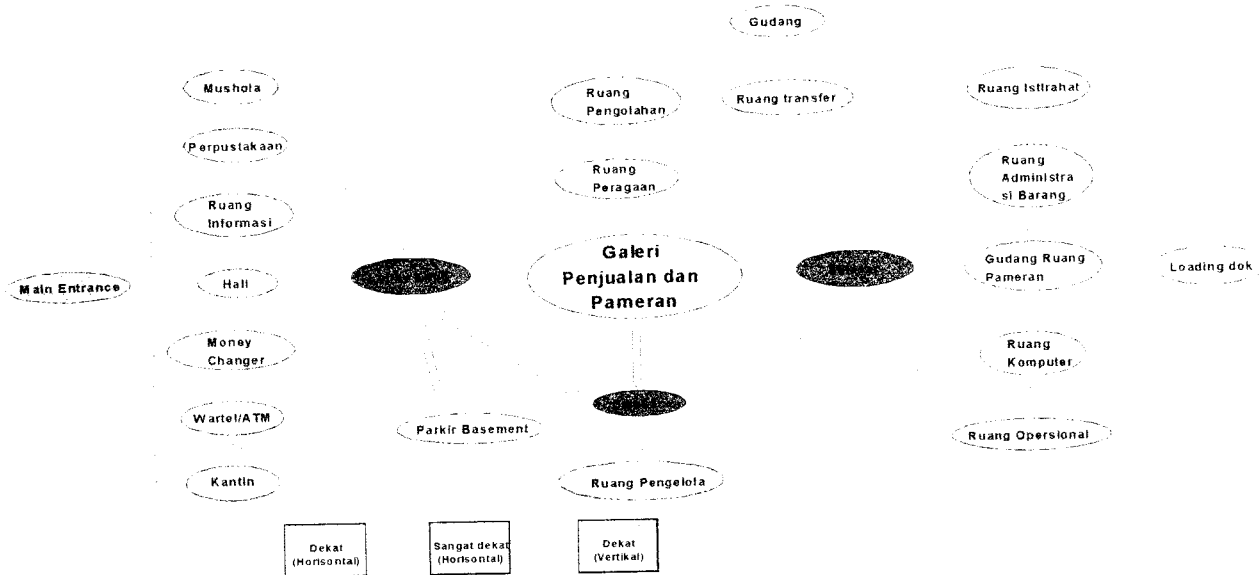
Tabel III.10 Zona Ruang Kegiatan Pengelolaan

▪ Zona Ruang Servis

1	Selasar
2	R. Adminitrasi Barang
2	Gudang Ruang Pameran
3	R. Komputer
4	R. Istirahat
5	Gudang Ruang Peragaan
6	R. Operasional
7	Lavatory



Tabel III.11 Zona Ruang Kegiatan servis



Gambar III.12 Organisasi Ruang

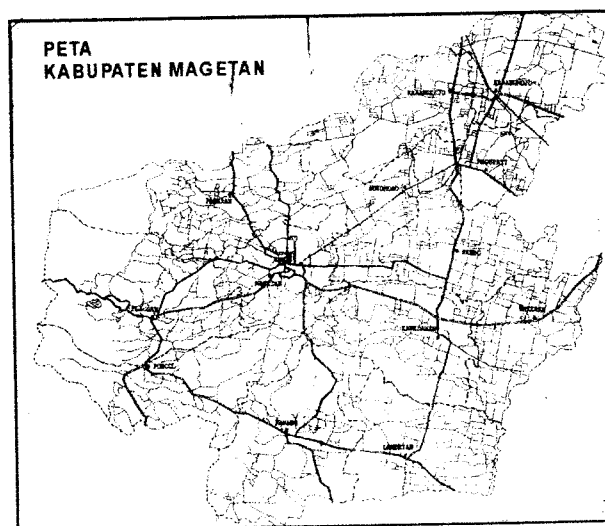
3.4 Analisa site

Pemilihan lokasi dilakukan dalam lingkup Kabupaten Magetan. Hal-hal yang dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemilihan lokasi adalah :

1. Sebaran produsen

Pertimbangan terhadap titik-titik sebaran produsen kerajinan seluruh Kabupaten Magetan.

Berdasarkan sebaran produsen kerajinan yang ada di Kabupaten Magetan ini, maka dapat dirumuskan agar lokasi pusat promosi kerajinan ini dilokasikan pada tempat yang relatif seimbang yaitu kurang lebih ditengah-tengah diantara titik sebaran tersebut agar dapat melayani semua pengerajin yang ada secara merata.

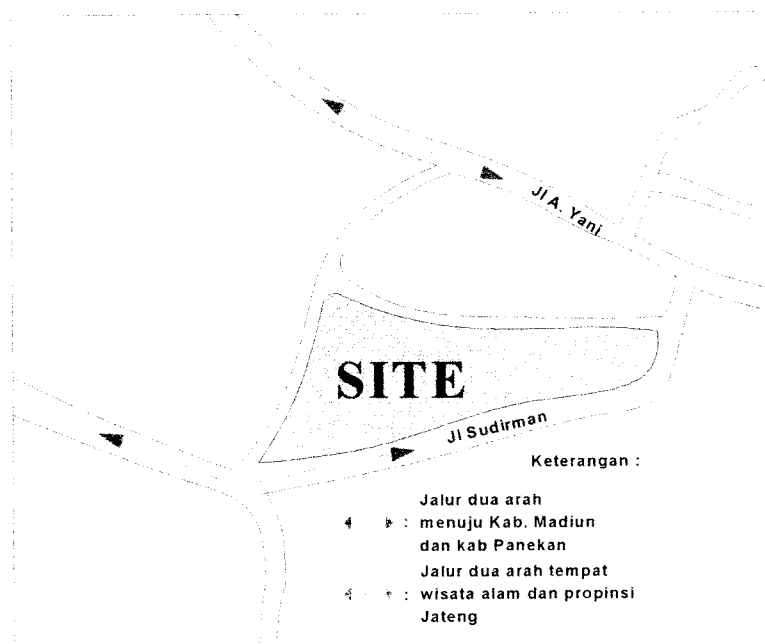


Gambar III.9 Sebaran Titik Produsen

- Berada tepi jl. Sudirman yang merupakan jalur menuju tempat wisata alam Sarangan dan merupakan jalur yang dilalui dari dan menuju propinsi Jawa Tengah.
- Pencapaian lebih mudah karena dilalui angkutan umum.
- Dekat dengan Kampung Kerajinan Kulit yang selalu ramai dikunjungi wisatawan dari luar maupun dalam daerah.
- Terdapat fasilitas pendukung yaitu hotel dan pasar sayur.

3. Jalan utama dan jalur wisata

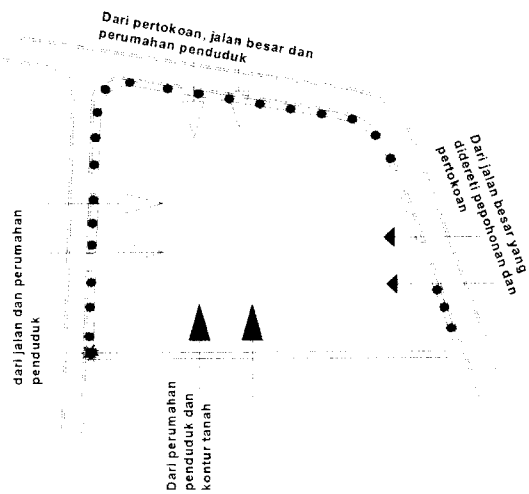
Jalan yang di lewati adalah lalu lintas antar kota yaitu kabupaten Madiun dan solo. Jalan utama yang melalui lokasi adalah jalan Sudirman. Selain dilewati lalu lintas antar kota juga dilewati wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam, yaitu telaga Sarangan , Telaga Wurung dan objek wisata lainnya. Hal ini sebagai pertimbangan membantu jalannya proses pemasaran dan pengenalan produk kerajinan kepada wisatawan yang berkunjung dari dalam daerah ataupun luar daerah.



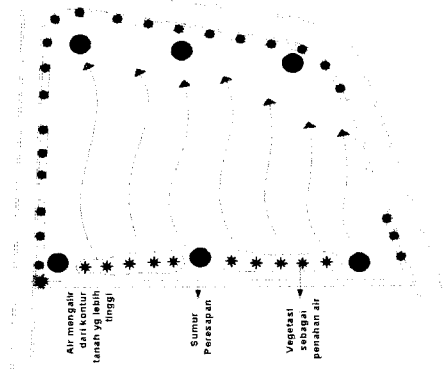
Gambar III.11 Jalur utama dan jalur wisata

4. Analisa Tapak

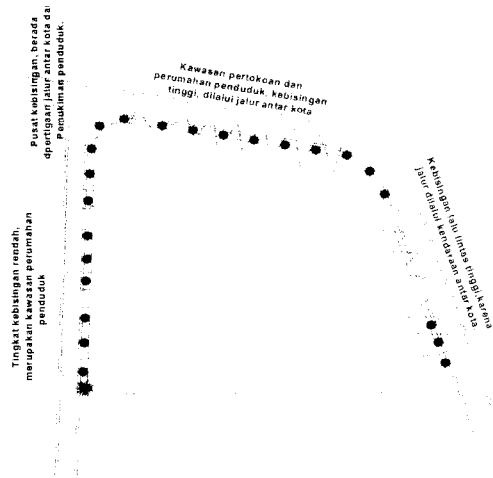
Pemandangan dari tapak



Drainase air hujan



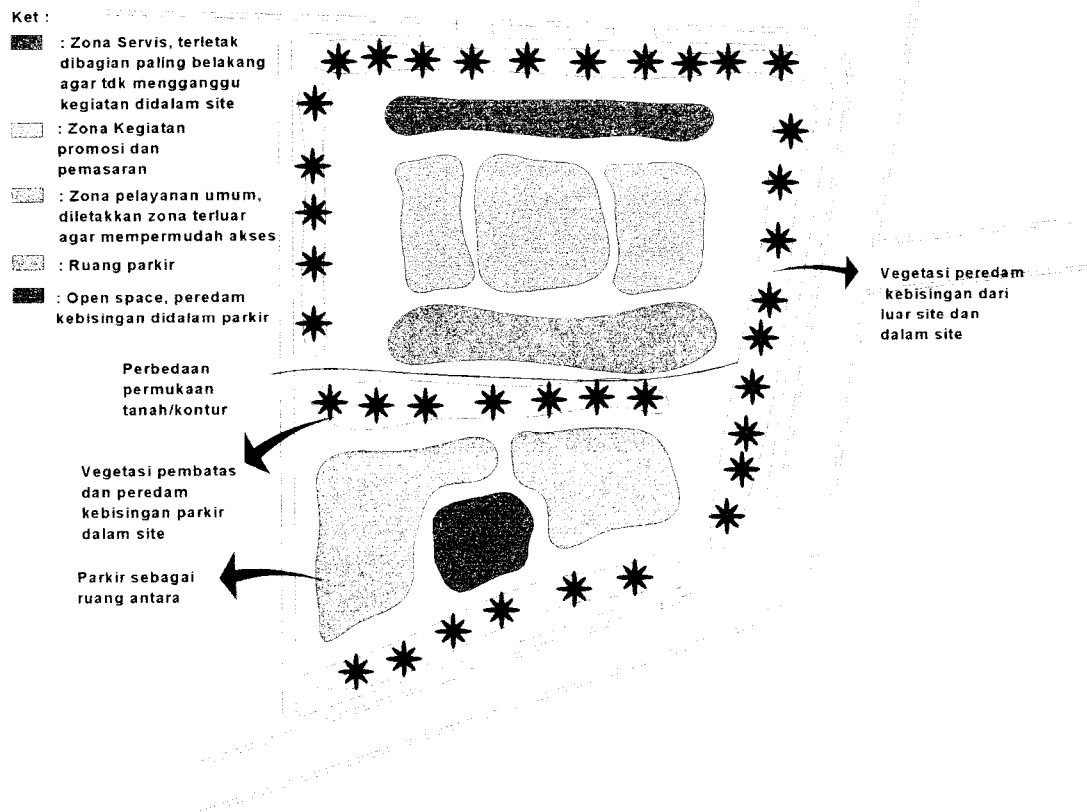
Kebisingan



3.5 Zoning

1. Zoning horisontal

Penentuan zona didasarkan pada tingkat keprivasian kegiatan dalam bangunan. Zona public adalah zona paling luar yang sangat banyak berhubungan dengan publik. Zona servis adalah zona yang berhubungan dengan pelayanan operasional, sehingga diletakkan pada daerah yang dapat dijangkau dari semua zona. Sedangkan zona privat diletakkan pada zona paling sedikit berhubungan dengan public dan tidak berhubungan dengan zona luar secara langsung.



Gambar III.13 Zoning Horisontal

Perletakan zona kegiatan berdasarkan jenis kegiatan yang akan ditampung. Kegiatan pelayanan umum diletakkan pada zona paling luar

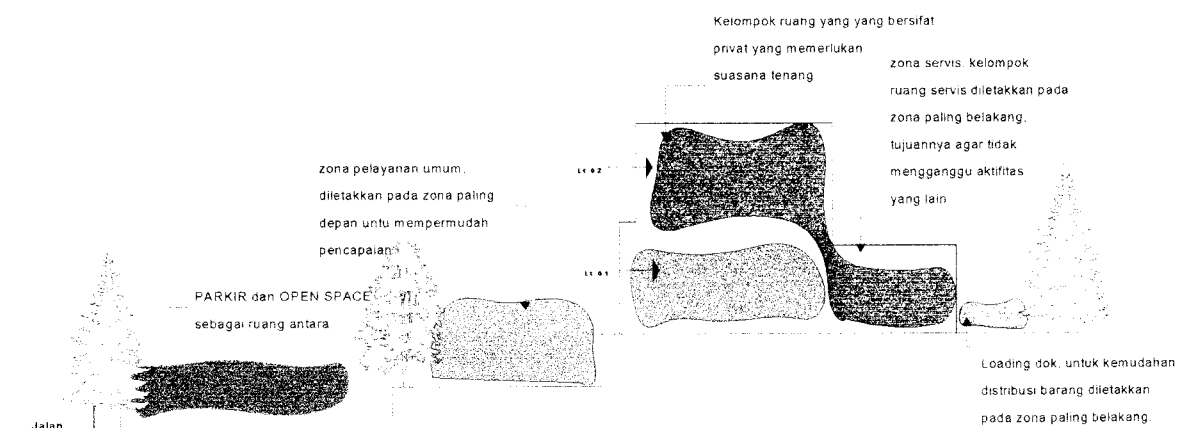
karena berhubungan pelayanan terhadap publik. Zona publik yang lain ialah kegiatan yang berhubungan dengan promosi dan pemasaran.

Kegiatan promosi dan pemasaran sebagai kegiatan pokok. Karena kegiatan promosi dan pemasaran erat berhubungan dengan publik, maka diletakkan dekat dengan kegiatan pelayanan umum dan langsung berhubungan dengan akses luar bangunan. Sedangkan kegiatan pelayanan MEE diletakkan pada zona bagian belakang karena hubungannya servis terhadap bangunan. Dan kegiatan yang bersifat privat juga diletakkan pada zona paling belakang dan letaknya tidak boleh berhubungan langsung dengan zona publik..

2. Zoning vertikal

Zoning vertikal untuk menunjukkan hubungan kegiatan antara lantai 1, lantai 2 dan parkir. Pada lantai 1 ditempati kegiatan yang yang bersifat publik dan servis. Kegiatan yang bersifat publik adalah kegiatan pelayanan terhadap umum dan kegiatan promosi dan pemasaran. Sedangkan kegiatan servis yang berhubungan dengan servis bangunan dan kegiatan yang berhubungan dengan promosi dan pemasaran.

Pada lantai 2 hanya ditempatkan kegiatan pengelola. Karena kegiatan ini memerlukan suasana yang tenang.



Gambar III.12 Zoning Vertikal

Ruang yang menimbulkan kebisingan utama diletakkan pada posisi kontur tanah yang paling rendah, yakni parkir. Sedangkan kegiatan yang memerlukan suasana yang tenang diletakkan pada posisi paling tinggi yakni kegiatan untuk ruang pengelola. Ruang antara berfungsi mengatur posisi jalan

dengan kedalaman bangunan. Kontur tanah atau ketinggian permukaan tanah menunjukkan tingkatan zona.

3.6 Besaran Ruang

Table III.13 Jenis Dan Volume Terbesar Barang Kerajinan

No.	Bahan baku kerajinan	Jenis Barang	Volume Terbesar (m)	
			P x L	Tinggi
1.	Anyaman Bambu	Kap lampu, kipas, hiasan dinding, furniture, mainan anak-anak, krei, tas dsb	0.9 x 0.6	1.2
2.	Gamelan	Gamelan/Gong	Diameter = 0.5	0.5
3.	Kulit	Tas, dompet, sepatu, sandal, jaket, sabuk, gantungan kunci, dsb.	0.4 x 0.3	0.6
4.	Genteng	Genteng	0.3x0.4	0.3
5.	Penyamakan Kulit	Kulit	1.5x 2	1

Tabel III.14 Jenis Ruang Berdasarkan Proses Pengolahan, Dan Finishing Kerajinan

No.	Bahan baku Kerajinan	Prose Pengolahan	Proses menjadi Kerajinan	Proses Pendekorasian
1.	Anyaman Bambu	<ul style="list-style-type: none"> - H. Jemur • R. Potong Dan Penghalusan 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Tatah Dan Anyam 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Semir
2.	Gamelan	<ul style="list-style-type: none"> • R. Lelas Dan Tembak 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Tatah 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Laras
3.	Kulit	<ul style="list-style-type: none"> • - 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Gambar Dan Potong • R. Jahit 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Semir
4.	Genteng	<ul style="list-style-type: none"> - H. Pengolahan Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Cetak Dan Bentuk - H. Jemur - R. Bakar 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pengecatan
5.	Penyamakan Kulit	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalasan - Sporing - Pemasok Kulit - Penyamakan Kulit 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Jemur 	<ul style="list-style-type: none"> • -

Keterangan :

- tulisan warna hitam = ruang di dalam bangunan
- tulisan warna merah = ruang di luar bangunan

Tabel III.15 Jenis Ruang dan Besaran Ruang

N o	Kegiatan	Ruang	Jumlah	Standart /m ²	Jumlah Ruang	Luas Jumlah /m ²		
1.	Kegiatan Pelayanan Umum	Parkir						
		- Bus	4	@ 3.5	-	438		
		-Mobil						
		Pengunjung	60	@ 34	-	2040		
		Pengelola	40			1360		
		- Motor						
		Pengunjung	100	@ 1	-	200		
		Pengelola	40			80		
		<i>Jumlah Total Parkir</i>						2656
		- Mushola & R. Istirahat	90	@ 0,75	1	67.5		
		- Tempat wudhu	10 Kran	@ 1,2	1	12		
		- Toilet/Lavatory	10	@ 1,2	2	24		
		- Pos keamanan	4	@ 1,05	4	16.8		
		- ATM	-	@ 8	4	32		
		- Wartel	-	@ 4	4	16		
- Kantin	70	@ 1,4	1	98				
- Money Changer	30	@ 1,8	1	54				
- Perpustakaan	60	@ 0.75	1	45				
<i>Jumlah total Pelayanan Umum</i>						333.3		
2.	Kegiatan Promosi dan Pemasaran	- R. Informasi	20	@ 3.5	1	70		
		- Galeri penjualan				580		
		▪ R. Peragaan						
		1. <i>Penyamakan Kulit</i>						
		- R. Bahan baku		@ 6	1	6		
		- R. Pengapuran dan Spleteng	3	@ 8	1	24		
		- R. Proses Pikel	2	@ 7	1	14		
		- R. Babakan Akasia	1	@ 8	1	8		
		- R. Toga/Rotari	2	@ 10	1	20		
		- R. Jemur				150		
		2. <i>Anyaman Bambu</i>						
		- R. Bahan baku		@ 10	1	10		
		- R. Pembelahan dan Irat	3	@ 8	1	24		
		- R. Anyam dan Pola	3	@ 7	1	21		
		3. <i>Gamelan Perunggu</i>						
		- R. Bahan baku		@ 6	1	6		
		- R. Peleburan dan Pembakaran	3	@ 16	1	48		
		- R. Kikir	3	@ 8	1	24		
		- R. Laras	2	@ 6	1	12		
		4. <i>Kerajinan kulit</i>						
		- R. Bahan baku		@ 6	1	6		
		- R. Mal/Pola	2	@ 6	1	12		
		- R. Jahit	3	@ 8	1	24		
- R. Biken kap	1	@ 5	1	10				
- Finishing	1	@ 4	1	4				

	5. Genteng				
	- R. Bahan baku	1	6	1	6
	- R. Pencetak	3	@ 8	1	24
	- R. Pendiaman sementara dan sisir	2	@ 10	1	20
	- R. Pengecatan	2	@ 10	1	20
	- R. Jemur				150
	- Lavatory	8	@1.2	2	19.2
	<i>Ruang Peragaan</i>				637
	- Hall	100	@1		100
	- R. Konferensi	80	@ 0.8	1	64
	- R. Pengepakan	-	-	1	60
	- R. Administrasi	-	-	1	54
	- R. Transfer	-	@ 50	2	100
	- Loading Dock	2	17.5 x 16	1	280
	- Gudang	1			50
	<i>Jumlah</i>				3946
3. Kegiatan Pengelolaan	Kantor				
	- R. Pimpinan	1	@ 2.6	1	26
	- R. Sekretaris	1	@ 2.6	1	26
	- R. Ka.Sie dan Staff	40	@ 2.6	2	320
	- R. Arsip dan Dokumen	-	@ 12	6	72
	- R. Tamu	15	@ 1.2	4	72
	- R. Rapat	50	@ 0.75	1	37.5
	- R. Bendahara	15	@ 1.2	1	18
	- R. Konferensi	100	@ 0.8	1	300
	- Gudang	-	10 x 10	2	200
	- R. Istirahat				48
	- Staf Pemasaran				
	1. Anyaman Bambu	6	3		18
	2. Kulit	6	3		18
	3. Gamelan	6	3		18
	4. Penyamakan Kulit	6	3		18
	5. Genteng	6	3		18
	<i>Jumlah</i>				1214
4. Kegiatan Servis	- MEE	-	16.8 x 25.2	1	424
	- R. Operasional	15	@ 2	1	30
	- R. Istirahat				48
	- R. Lavatory				27.5
	- Gudang	2			138
	<i>Jumlah</i>				667.5

Jumlah luasan total 8816.8 m²

Sirkulasi 20% = 1763.36 m²

Open Space = 400 m²

Jumlah total luas bangunan adalah **10.980,16 m²**, terdiri dari 2 lantai

Luas lahan 15.000 m²



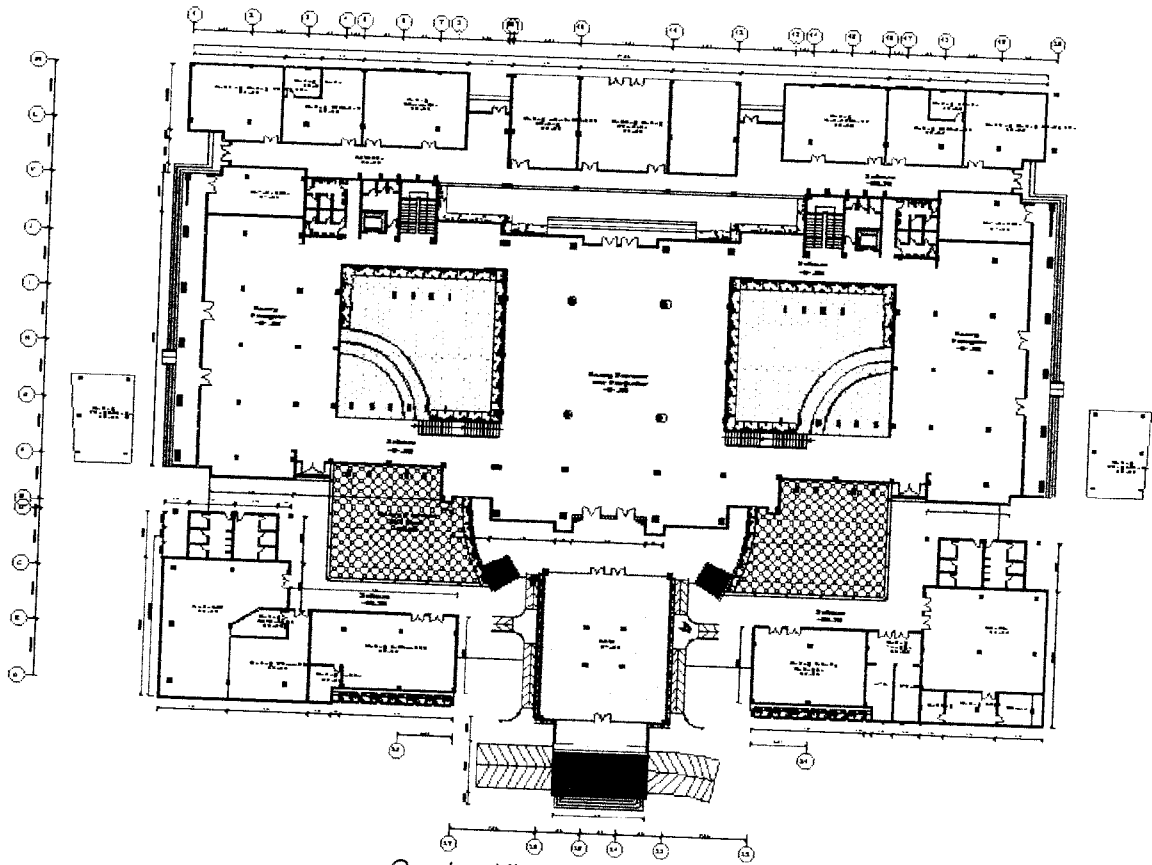
BAB iv

HASIL RANCANGAN

BAB IV HASIL RANCANGAN

3.1 Analisa Hasil Rancangan

4.1.1 Denah



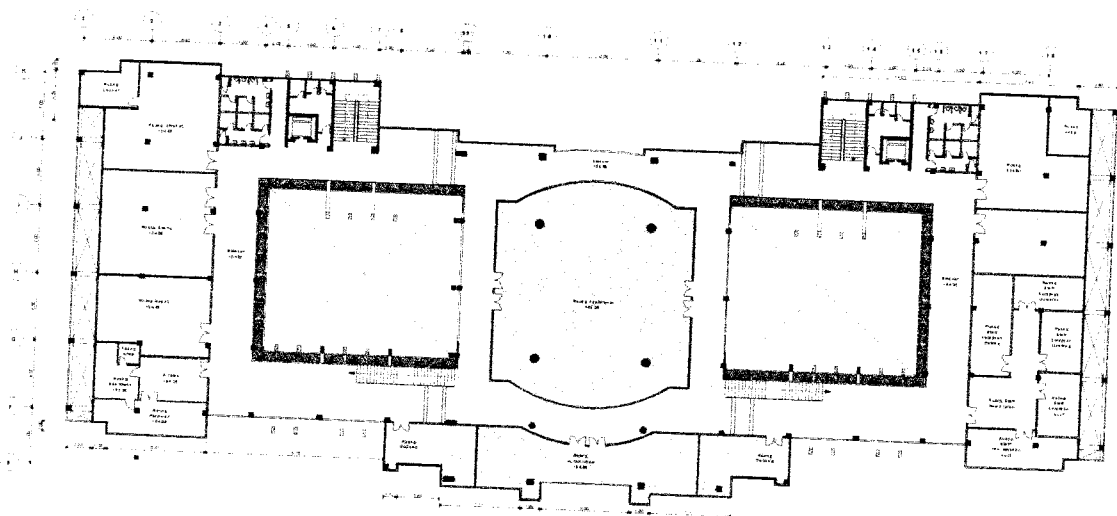
Gambar VI.1 denah Lantai 1

Denah dikelompokkan menjadi 3 massa bangunan. Pengelompokan massa bangunan menurut sifat keruangan dan jenis-jenis kegiatan. Massa bangunan paling depan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan umum. Kegiatan pelayanan umum diletakkan pada zona paling depan untuk mempermudah akses pencapaian. Massa tengah, dipergunakan untuk kegiatan utama yakni sebagai kegiatan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan. Adanya hirarki ruang pada massa ini. Hirarki terlihat dari ukuran ruang Galeri Penjualan dan Pameran yang lebih besar dari ukuran ruang yang lain.

Bangunan yang mewadahi kegiatan dalam galeri Penjualan dan Pemasaran pada fasade juga ditonjolkan dari pada massa lainnya sebagai pusat sumbu simetris hirarki. Dengan cara bangunan dibuat lebih tinggi dari

massa bangunan lainnya. Perbedaan ketinggian terlihat dari bentukan atap dan elemen bangunan. Pada didalam massa ini terdapat dua open space yang memisahkan secara transparan kegiatan yang terdapat pada ruang galeri pameran dan penjualan dengan ruang peragaan. Open space sebagai penghawaan dan pencahayaan alami dalam bangunan. Untuk ruang pameran out door terletak pada sisi kanan-kiri pintu masuk Galeri penjualan dan Pameran.

Keruangan berbentuk simetris seperti pada keruangan bangunan lokal. Entrance utama terletak pada hall. Dari hall pengunjung dapat menuju ruang yang diinginkan. Sedangkan untuk kegiatan promosi dan pemasaran terdapat pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda. Tujuannya agar sirkulasi lebih jelas dan tidak saling mengganggu. Untuk distribusi barang agar tidak mengganggu kegiatan di dalam site, diletakan pada belakang site dengan sirkulasi tersendiri. Untuk kegiatan pengelola terdapat dilantai dua, karena kegiatan ini memerlukan suasana tenang dan privasi. Untuk mengakses kegiatan tersebut, terdapat tangga yang berada didekat pintu masuk ruang Galeri.



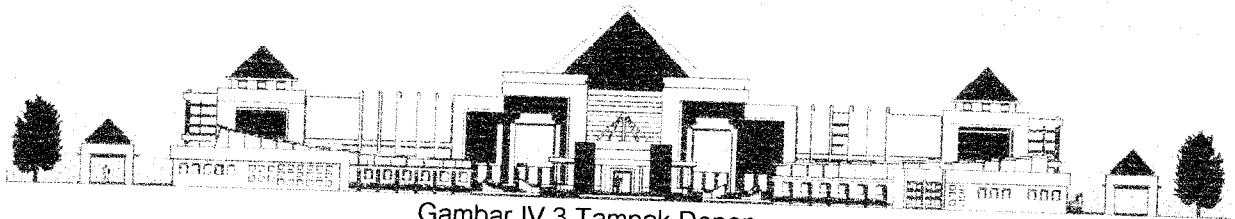
Gambar IV.2 Denah Lantai dua

Pola sirkulasi pada ruang pengelola yang terdapat dilantai dua ini mengitari open space supaya sirkulasi dapat mengalir. Ruang pengelola diletakkan di lantai dua karena sifatnya yang privasi. Pada bagian tengah ruangan digunakan untuk ruang konferensi. Ruang konferensi berukuran paling besar diantara ruang pengelola yang lain. Karena kegiatan diruang ini

untuk konferensi yang melibatkan semua penghuni bangunan seperti : pengrajin, pengelola, servis dan pengunjung bila perlu.

4.1.2 Fasade Bangunan

Pada fasade bangunan terlihat jelas konsep hirarki. Hirarki terlihat pada tinggi dari bentukan atap yang terpusat pada bangunan tengah. Selain itu hirarki terlihat pada bentukan elemen bangunan, semakin ketengah elemen-elemen dibuat semakin tinggi. Pada fasade bagian tengah sebagai point of view, dimasukkan ornamen kerajinan sebagai karakter khusus dan fungsi dari bangunan. Bentuk bertingkat pada ornamen kerajinan bagian tengah bangunan mengambil simbolik tumpang sari pada bangunan lokal.

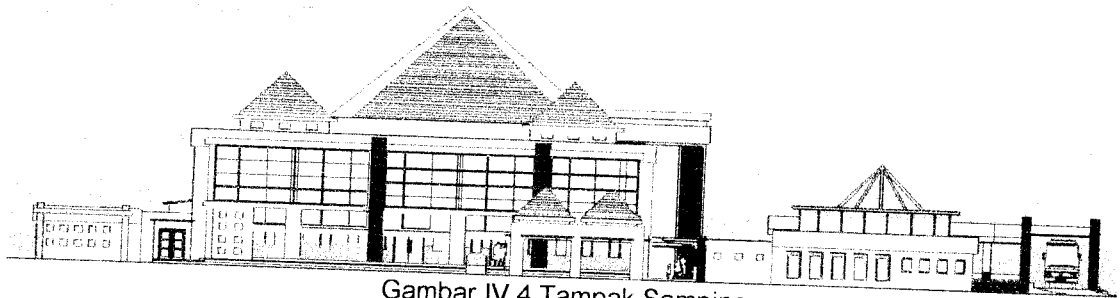


Gambar IV.3 Tampak Depan

Elemen melekung pada bangunan berlantai satu di sisi kanan-kiri, mengekspresikan bentuk kreatifitas yang harus mengalir terus dan dapat menciptakan kreatifitas yang baru. Pada bukaan-bukaan jendela terdapat shading sebagai antisipasi terhadap sinar matahari dan air hujan secara langsung. Pada atap bagian tengah dimodifikasi dengan penambahan elemen pada setiap sudut atap agar tidak terkesan monoton. Bangunan sebagai Pusat Promosi dan pemasaran Kerajinan memakai warna kerajinan yakni, krem/gading dan coklat. Untuk memberi kesan terbuka, selasar menggunakan bahan kaca bening agar terlihat dari luar bangunan. Selasar diperjelas dengan adanya repetisi kolom agar memberi kesan dinamis dan menonjol sebagai selasar.

Agar memberi kesan terbuka pada fasade samping dibuat menggunakan material kaca dan ukuran bukaan pada jendela yang panjang. Pada bangunan untuk ruang pengolahan dibuat tanpa dinding agar aktifitas pada ruang ini dapat langsung terlihat dari jalan. Bangunan dibuat dengan

banyak bukaan agar aktifitas yang diwadahi pada Pusat Promosi dan Pemasaran ini dapat menarik perhatian pengunjung.



Gambar IV.4 Tampak Samping

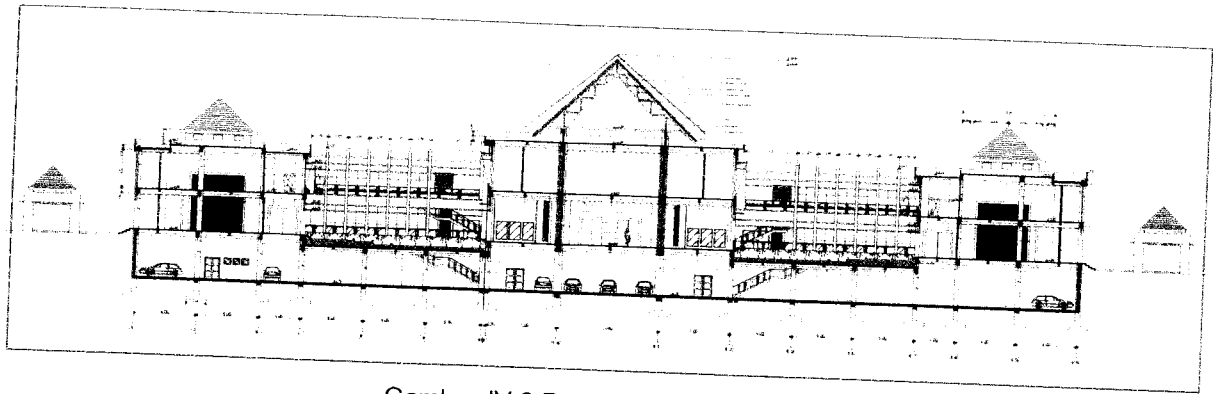
Pada interior, aktifitas work shop dan pameran dipisahkan open space yang terletak di kanan-kiri ruang Galeri pameran dan penjualan. Namun view dari Galeri Pameran dan Penjualan dibuat terbuka agar pengunjung dapat menikmati suasana Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan ini. Material yang banyak digunakan pada interior adalah material kayu yang dimodifikasi, misalnya kayu digabungkan dengan material kaca yang banyak dipakai pada railing.



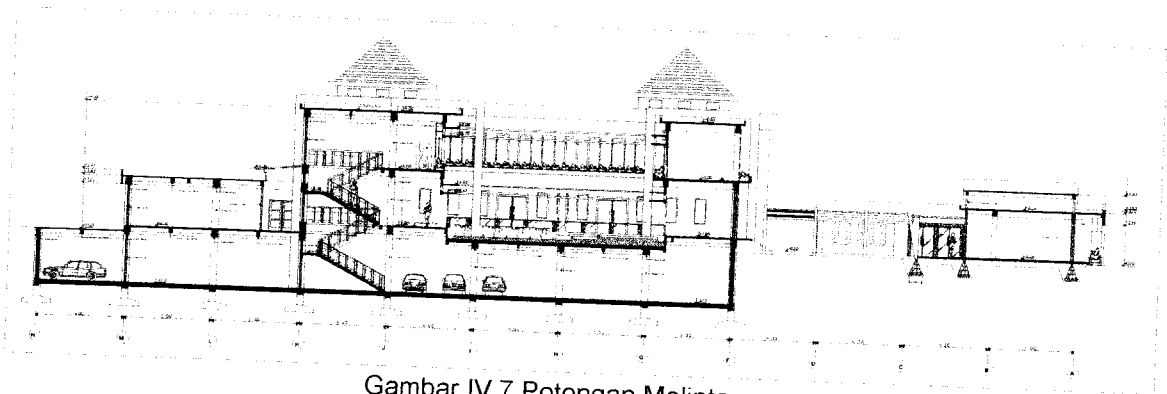
Gambar IV.5 Tampak Belakang

4.1.2 Potongan

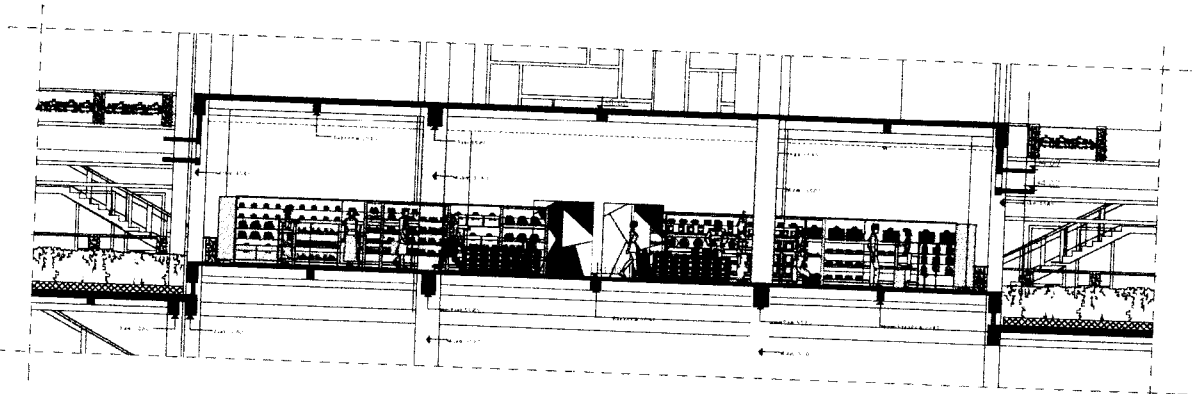
Pada potongan membujur terlihat tiga massa bangunan yang terpisah transparan oleh taman dan dihubungkan selasar sebagai pemersatu. Bagian massa terluar digunakan untuk ruang peragaan sedangkan bagian tengah dengan ukuran ruang paling besar untuk ruang galeri penjualan dan pemasaran. Sisi bangunan terluar dengan tinggi 8 meter untuk ruang peragaan sedangkan untuk ruang galeri penjualan dan pemasaran tinggi dinding 10 m. Hirarki terlihat dari besaran ruang dan tinggi bangunan. Untuk memberi suasana terbuka dan penghawaan alami dihadirkan taman pada dua sisi bangunan.



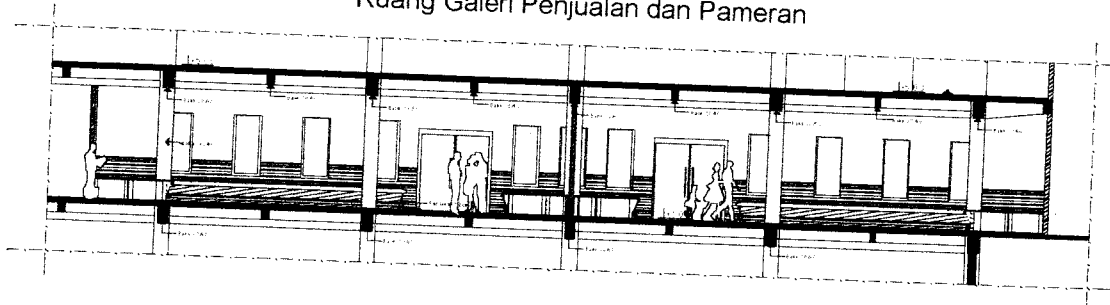
Gambar IV.6 Potongan Membujur



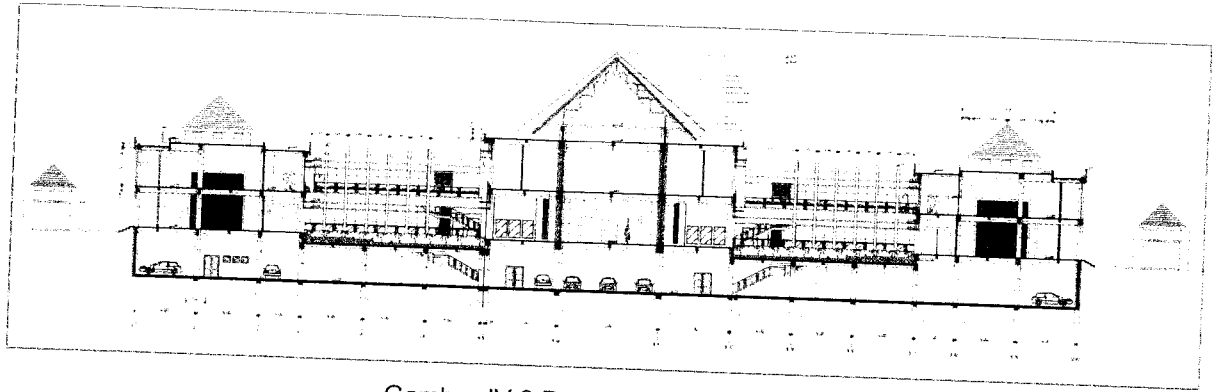
Gambar IV.7 Potongan Melintang



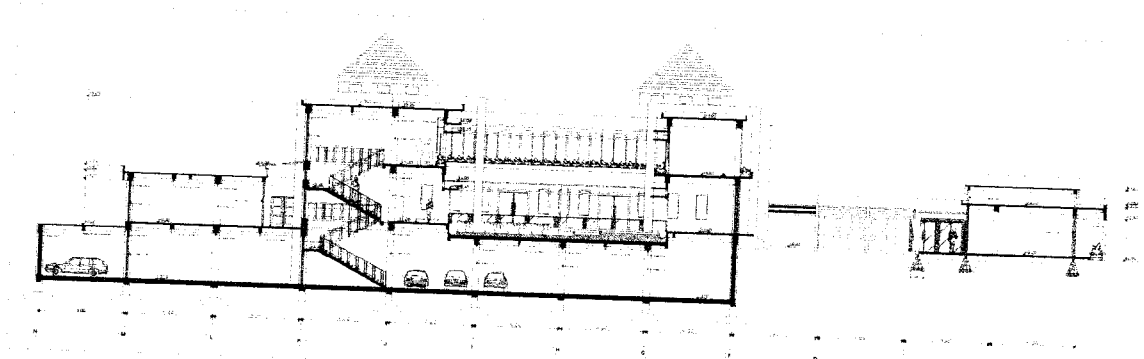
Gambar IV.8 Layout Potongan Ruang Galeri Penjualan dan Pameran



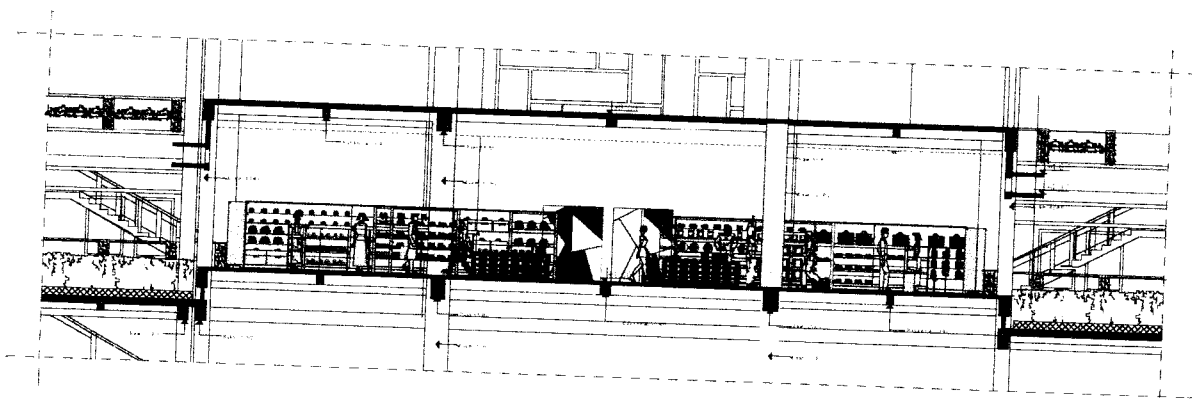
Gambar IV.9 Layout Potongan Ruang Peragaan



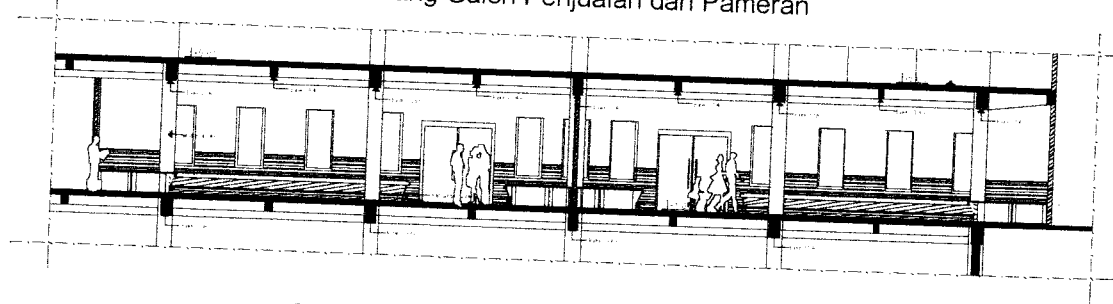
Gambar IV.6 Potongan Membujur



Gambar IV.7 Potongan Melintang



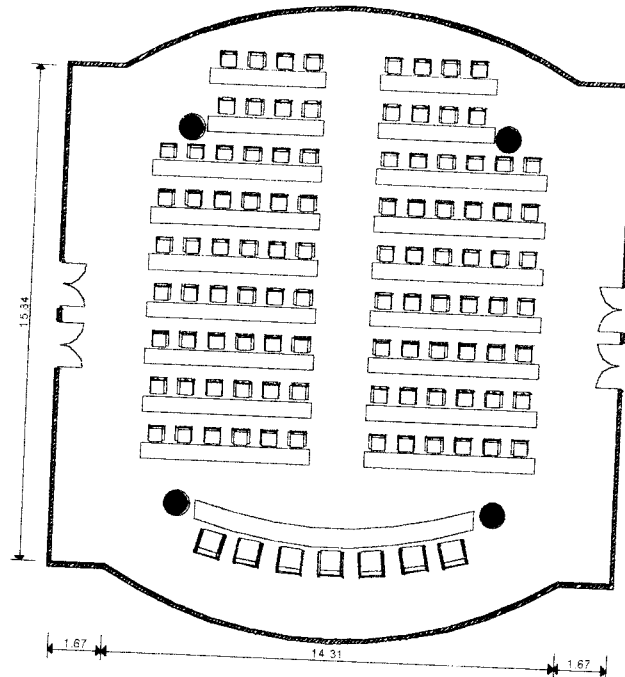
Gambar IV.8 Layout Potongan Ruang Galeri Penjualan dan Pameran



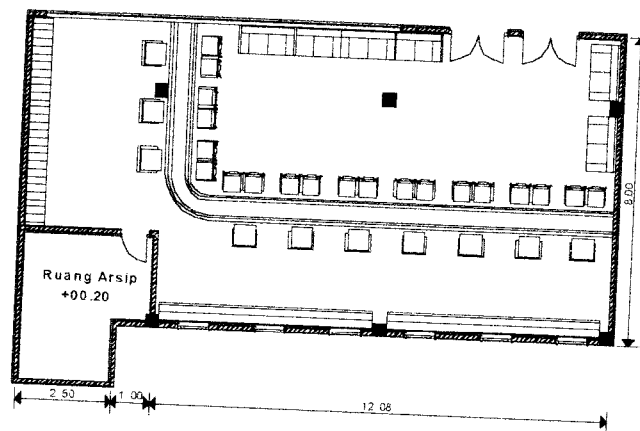
Gambar IV.9 Layout Potongan Ruang Peragaan

Panggung menggunakan bahan kayu dengan rangka plat baja $t=1\text{cm}$. Sebagian dinding ruang peragaan dimodifikasi dengan material kayu. Jendela dibuat tinggi supaya view yang terbentuk maksimal.

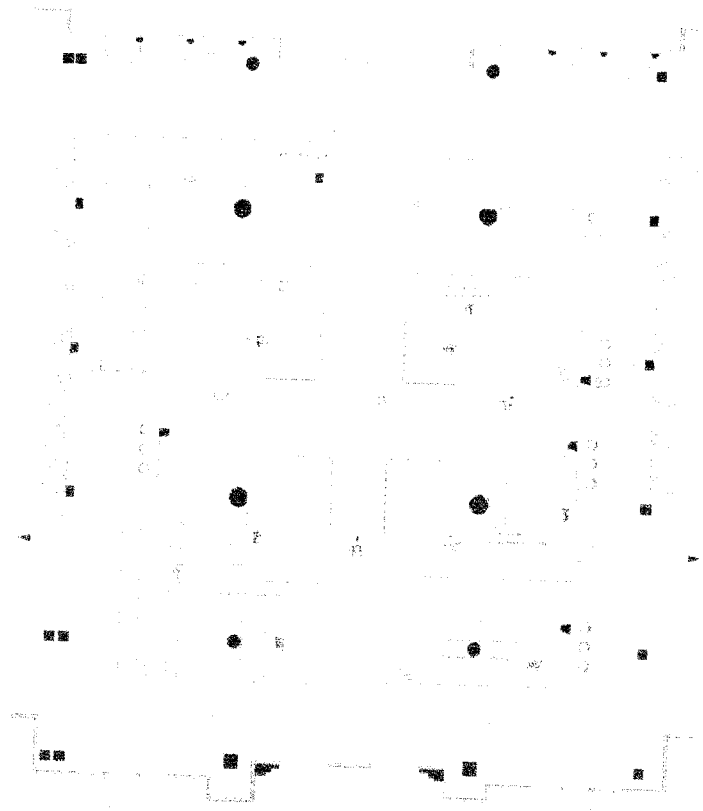
4.1.3 Layout Ruang



Gambar IV.10 Layout Ruang Konferensi

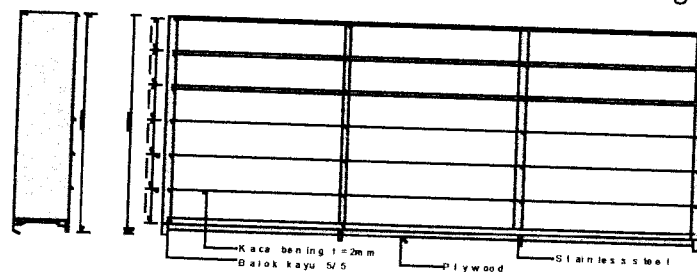


Gambar IV.11 Layout Ruang Informasi

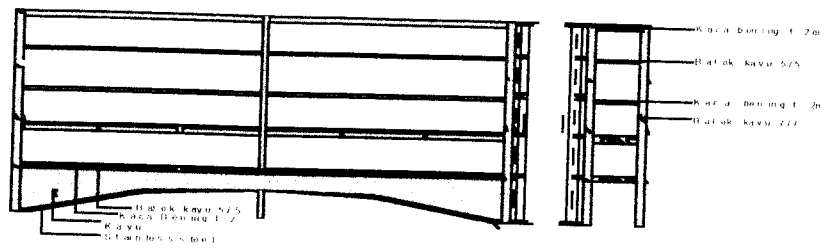


Gambar IV.12 Layout Ruang Galeri Penjualan dan Pameran

Pola layout tata ruang pada ruang galeri Penjualan dan Pameran menggunakan pola linier dengan tujuan sirkulasi jelas dan sirkulasi pengunjung dapat mengalir. Layout ruang Galeri Penjualan dan Pameran dibagi menjadi lima bagian dengan pembagian menurut jenis kerajinan yang dipamerkan. Pada tiap zona kerajinan, agar pengunjung leluasa memilih produk kerajinan, rak display disusun dengan pola linier. Jarak tiap rak display cukup untuk sirkulasi dua orang berdampingan. Rak display dibagi tiga jenis yakni rak display tertutup, rak display terbuka dan rak model gantungan.



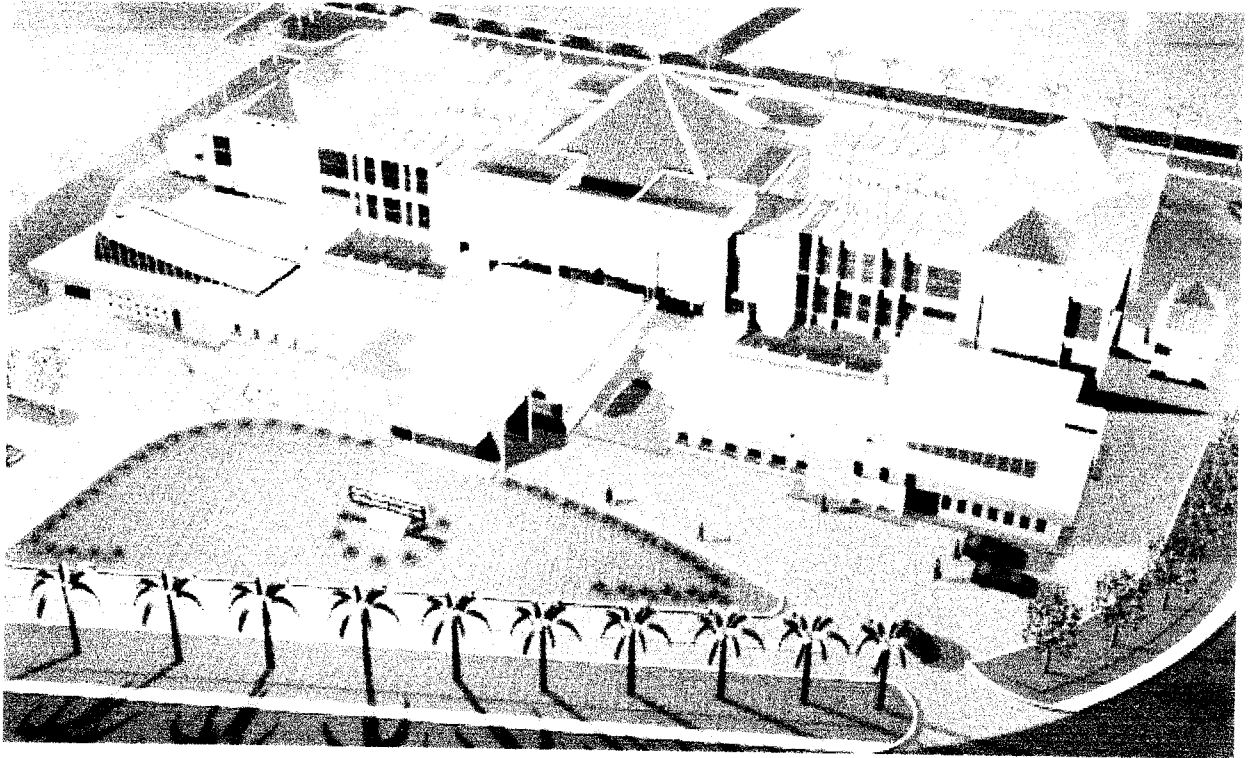
Gambar IV.13 Detail Rak display tertutup



Gambar IV.14 Detail Rak display terbuka

Rak display tertutup adalah rak display yang produk kerajinan didalamnya tidak bisa langsung disentuh pengunjung, biasanya dengan cara diambilkan oleh pegawai. Walaupun dengan cara diambilkan rak display tertutup dibuat dengan material kaca bening supaya pengunjung dapat melihat dan memilih dengan jelas. Rak display terbuka adalah rak yang terbuka bagi pengunjung untuk memilih dan memegang produk kerajinan. Rak display terbuka diletakkan pada bagian depan agar pengunjung lebih mudah untuk memilih produk yang diinginkan. Untuk rak display model adalah rak display yang desain barang kerajinannya digantung. Biasanya untuk kerajinan kulit (jaket kulit, ikat pinggang), kerajinan gamelan, tapi tidak semua gamelan dipamerkan dengan rak display model gantungan, sebagian besar kerajinan penyamakan kulit.

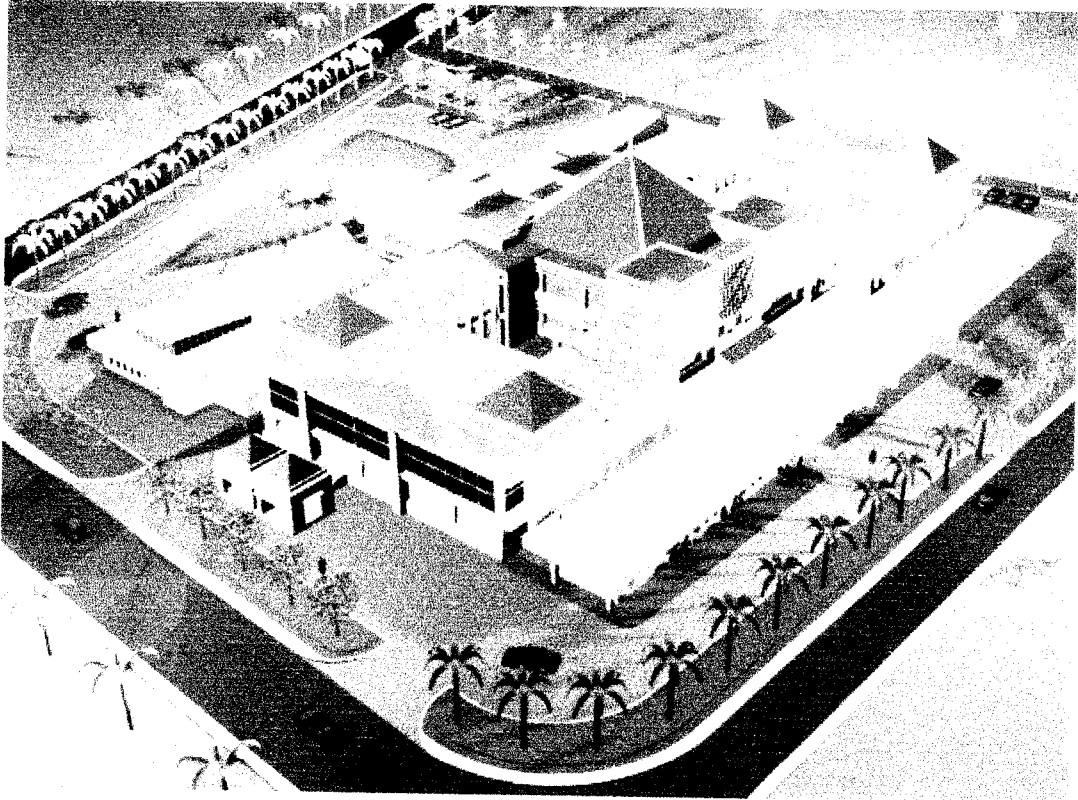
Ruang peragaan material yang banyak digunakan adalah kayu. Material kayu digunakan pada panggung dan sebagian dinding ruang peragaan. Karena kayu berkesan alamiah dan hangat, selain banyak dijumpai disekitar kita.



Gambar IV.16 Perspektif Mata burung tampak depan

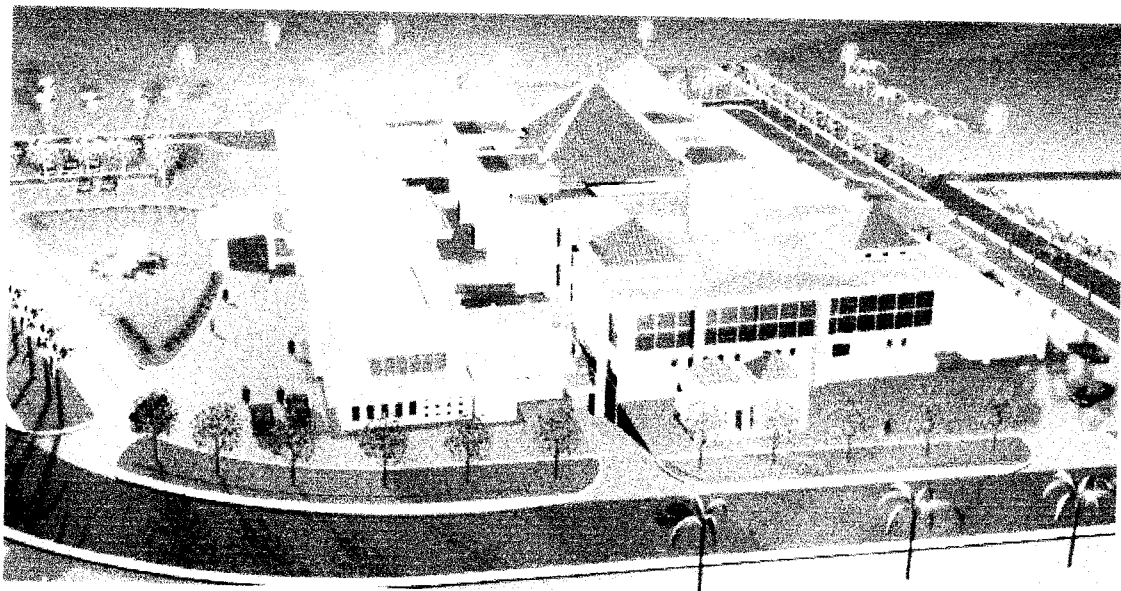
Repetisi kolom-kolom mempertegas dan penunjuk keberadaan selasar bagi pemakai bangunan. Untuk ruang yang menampung kegiatan utama yakni Pusat Promosi dan Pemasaran memakai atap limasan besar dan kecil yang hampir sama agar ciri khas massa tersebut dengan massa lainnya lebih berbeda.

Bagian atap tengah menampung ruang Galeri Penjualan dan Pemasaran, bagian sisi samping kanan-kiri dengan dua buah bentuk atap limasan ukuran sedang menampung Ruang peragaan dan bagian sisi samping dengan dua buah atap kecil menampung ruang pengolahan. Disini sangat terlihat prinsip hirarki, yang diciptakan dengan ketinggian dan ukuran atap bangunan yang berbeda.



Gambar IV.17 Perspektif Mata burung tampak belakang

Kendaraan dapat masuk dari sisi timur site kemudian langsung parkir atau menuju gasebo. Dari gasebo, kendaraan dapat menurunkan penumpang kemudian berputar kembali mengelilingi open space menuju parkir yang berada diluar dan didalam basement ataupun dapat langsung keluar bangunan.



Gambar IV.18 Perspektif Mata burung tampak samping

B. Eksterior Bangunan

Untuk menonjolkan bangunan sebagai wadah berkarakter kerajinan tangan pada open space depan bangunan diletakkan sculpture mengambil simbol bentuk tangan.



Gambar IV.19 Sculpture

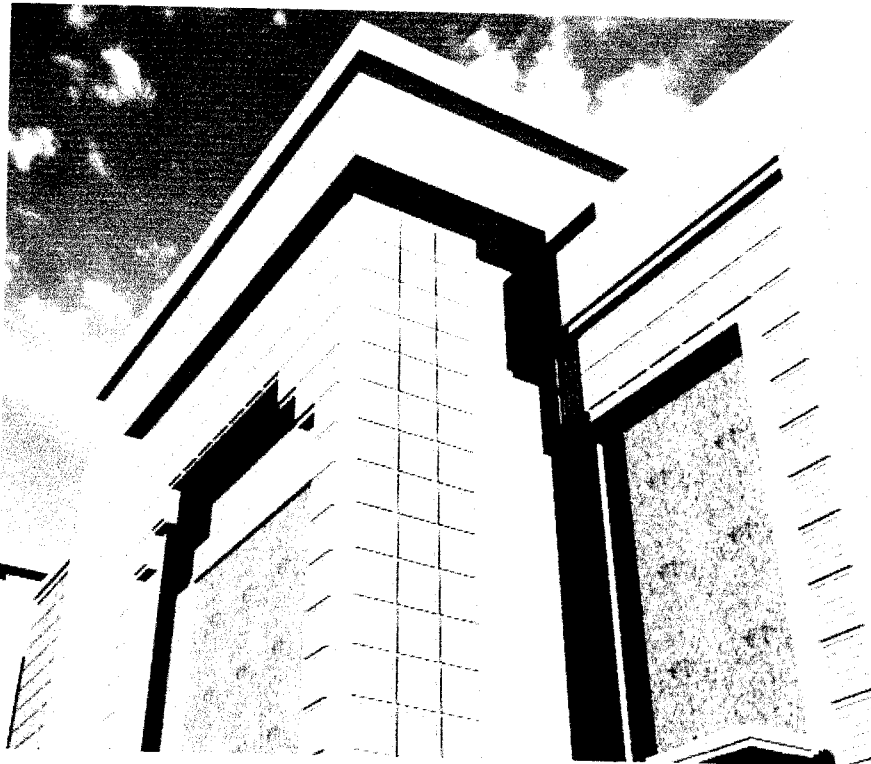
Simbol tangan disini bentuknya lebih disederhanakan. Tujuan mengambil simbol bentuk tangan sebagai sculpture agar sebagai wadah yang berkarakter kerajinan hasil kreatifitas tangan diangkat untuk lebih diketahui sebagai identitas dan fungsi bangunan sehingga secara transparan pengunjung dapat merasakan. Material yang digunakan adalah perunggu yang biasanya dipakai pada kerajinan gamelan agar lebih berkarakter sebagai handicraft.



Gambar IV.20 Ruang pengolahan

Ruang Pengolahan dibuat terbuka agar aktifitas didalamnya dapat dinikmati dan menarik pengunjung ataupun pemakai jalan raya.

Selain pada sculpture, karakter kerajinan sebagai hasil kreatifitas tangan juga ditampilkan sebagai ornamen pada fasade bangunan. Ornamen anyaman bambu diletakkan hanya pada massa tengah yang mewadahi fungsi ruang pameran dan ruang peragaan. Ornamen yang disusun bertingkat mengambil simbol tumpang sari. Ornamen kerajinan dibuat dari campuran semen dan pasir yang dicetak.



Gambar IV.23 Ornamen Kerajinan



Gambar IV.24 Perspektif repetisi kolom pada selasar tampak eksterior

Kesan dinamis ditunjukkan dengan repetisi kolom-kolom yang dibuat sejajar untuk mempertegas adanya selasar pada eksterior dan interior.

C. Interior Bangunan

1. Selasar



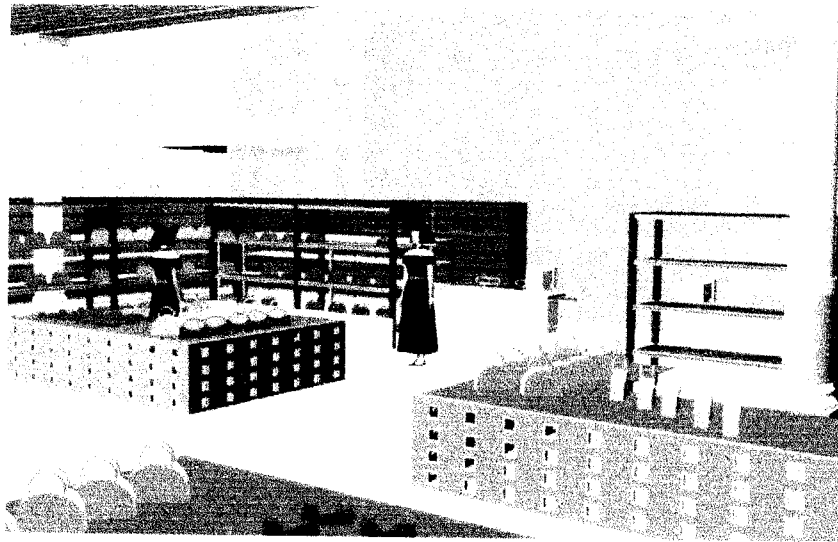
Gambar IV.25 Repetisi kolom pada selasar tampak interior

Supaya view maksimal selasar dibuat terbuka hanya menggunakan railing ataupun dengan bukaan jendela yang besar. Dengan bukaan maksimal pengunjung dapat lebih leluasa mencari ruang yang diinginkan dan dapat melihat aktifitas yang ada dalam bangunan.

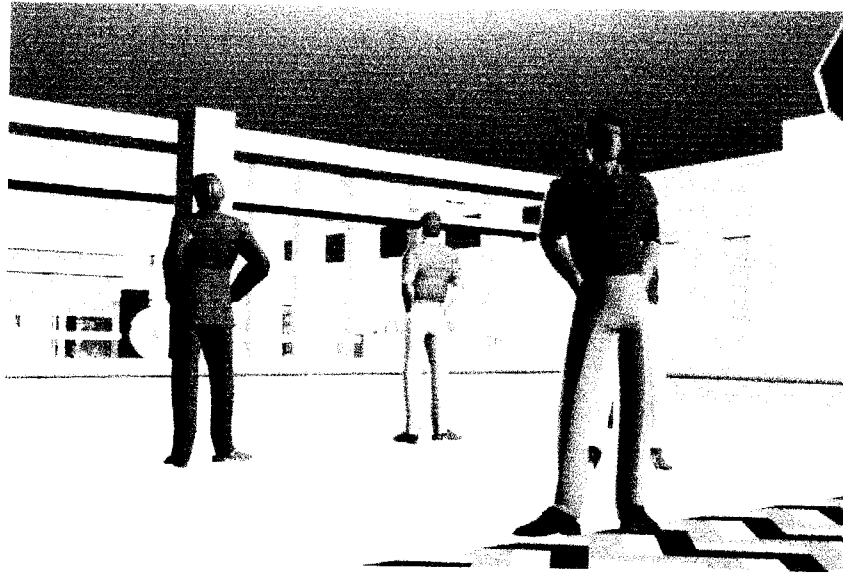
2. Hall

Pada bagian tengah hall terdapat empat kolom yang dipertegas adanya pola lantai pada bagian tengah kolom. Sebagian besar menggunakan material kayu diletakkan pada plafond, kolom, railing dan meja receptionis. Bagian tengah diantara empat kolom terdapat motif ragam hias yang diambil dari ragam hias bangunan lokal sebagai hasil kreatifitas tangan masyarakat.

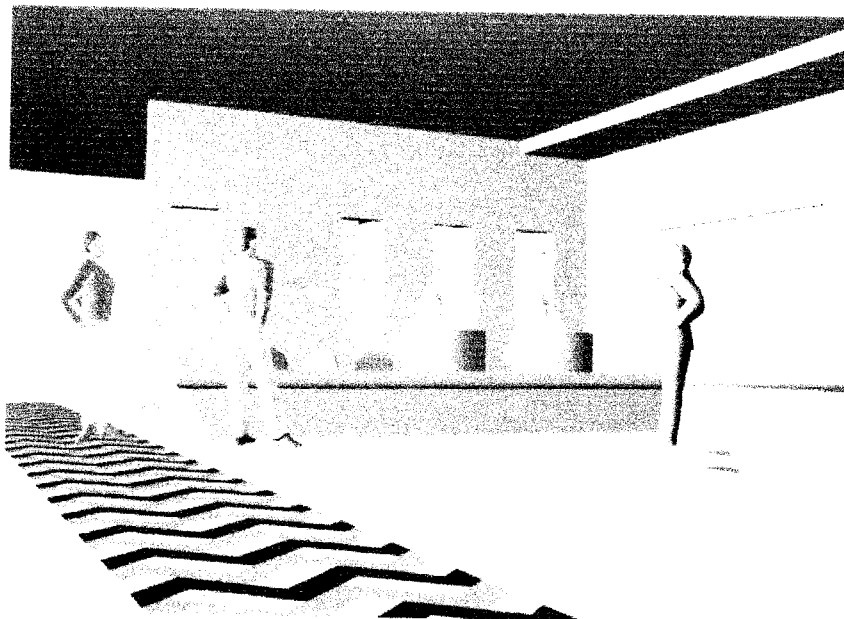
Bahan yang digunakan pada Ruang Galeri Penjualan dan Pameran serta ruang peragaan sebagian besar menggunakan bahan kayu atau plywood.

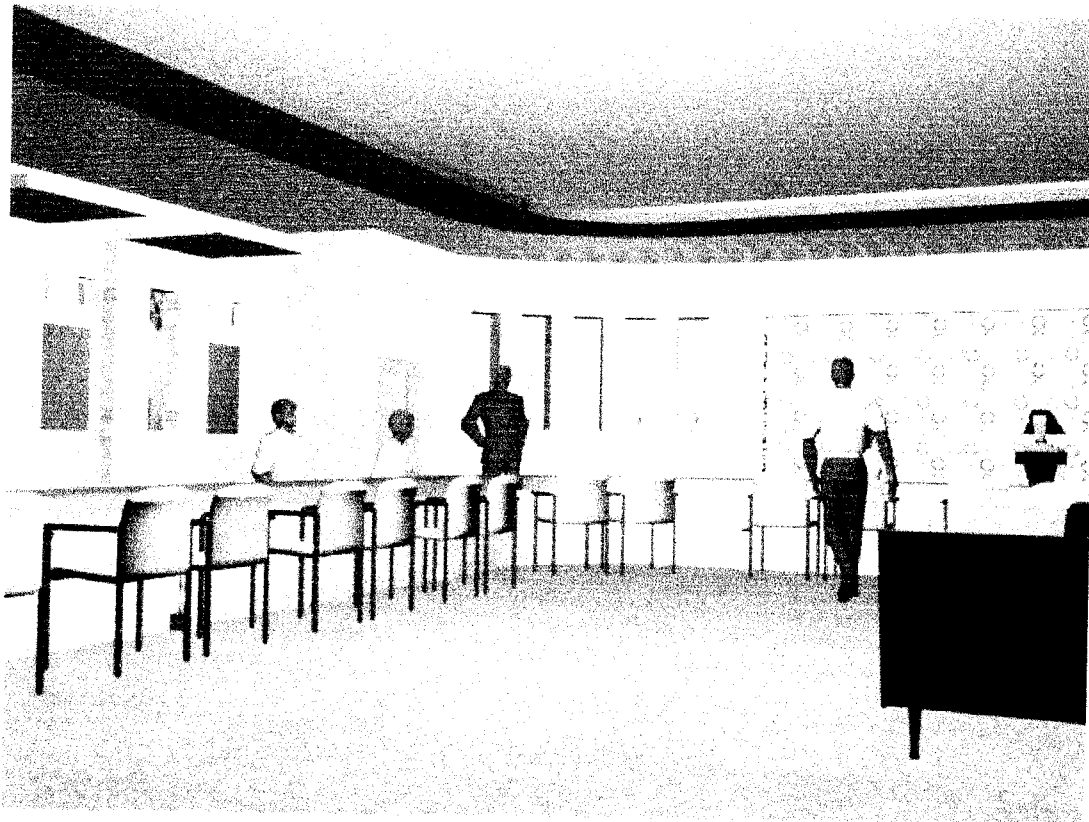


4. Ruang Peragaan

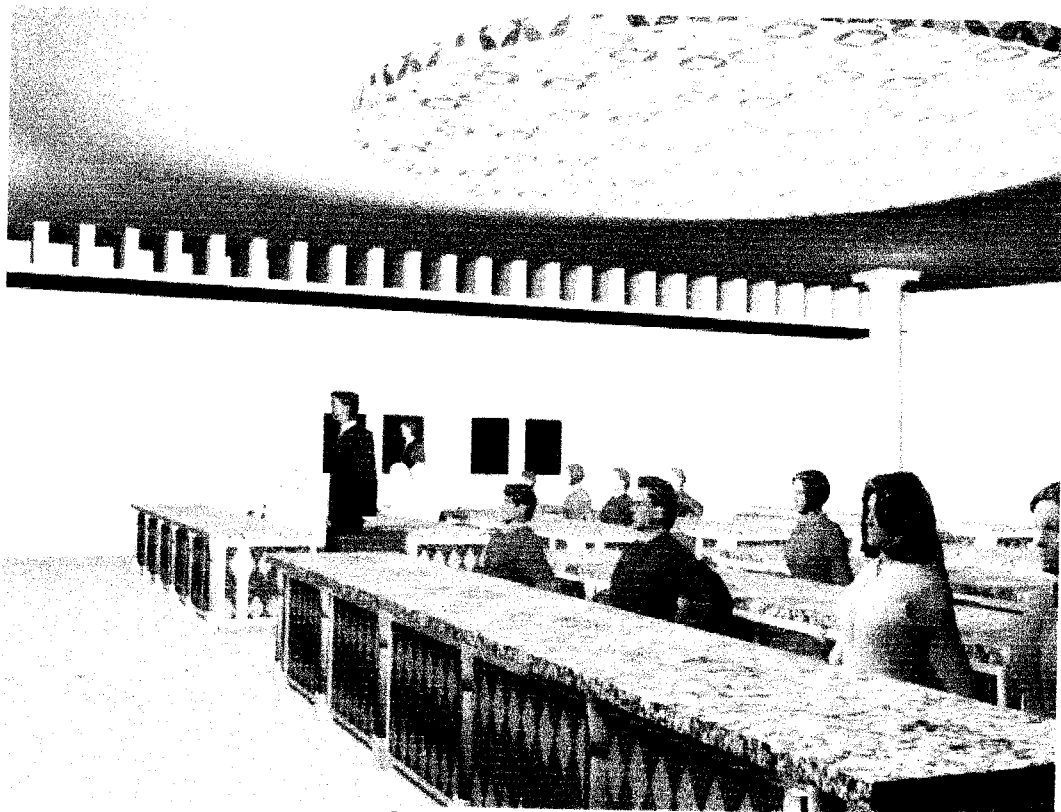


Bentuk ruang peragaan adalah panggung agar aktifitas yang diciptakan lebih leluasa. Ruang peragaan dibuat dengan bukaan-bukaan maksimal.





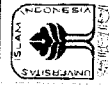
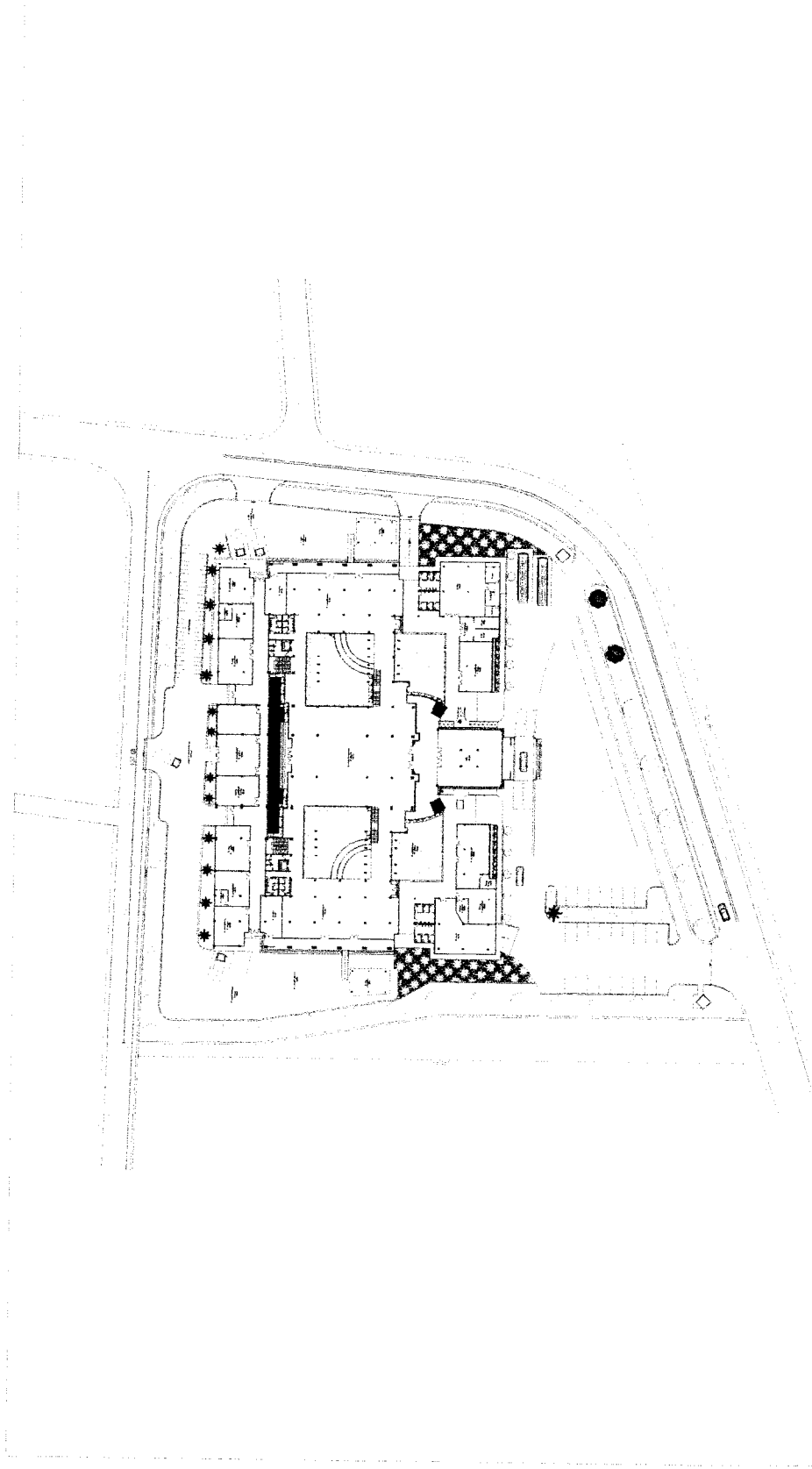
Gambar Ruang Informasi



Gambar Ruang Konferensi

DAFTAR PUSTAKA

- Heinz Frick. *Pola Struktural dan Tehnik Bangunan di Indonesia*. Kanisius, 1997
- Revianto Budi Santoso. *Omah*. Bentang
- Ramsey/Sleeper. *Architectural Graphic Standards*. John Wiley and Sons, Inc, 1994
- Bambang Purwono. *Arsitektur Tradisional Propinsi Jawa Timur*, 1996
- Pemda Magetan, *Kabupaten Magetan dalam Angka 2002*, BPS dan BAPEDA Kab. Magetan
- Pemda Magetan, *Rencana Detail Tata Ruang Kota Magetan, Tahun 2000-2009*
- Antonius, *Perkampungan Tradisional Kerajinan di Yogyakarta*, TA Universitas Gadjah Mada, 2000
- Mohammad Hilmy, *Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus*, TA Universitas Islam Indonesia, 1999
- Ana Setyaningsih, *Pusat Studi dan Pengembangan batik di Surakarta*, TA Universitas Islam Indonesia, 2003
- Ir. Setyo Soetiadji. *Anatomi Tampak*. Djambatan 1986
- Lippsmeier. Georg. *Bangunan Tropis*. Erlangga Jakarta, 1994
- Koenigsberger O.H. *Manual of Tropical Housing and Building*, 1973
- Neufert, Ernst. *Architects's Data*. Edisi 1 da 2. Jakarta, 1989



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH
AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN**

Dosen Pembimbing

R. HANIF BUDIMUK, M.S.A

Reptitis Mahasiswa

Nama

SETYOWATI

Nr. Mahasiswa

06 012 202

Tanda Tangan

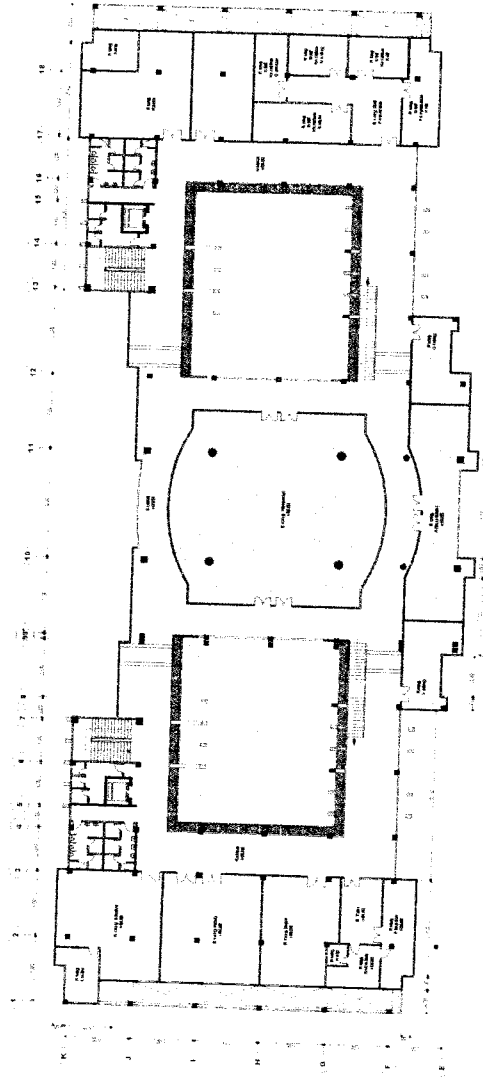
Judul Gambar

Skala

Lembar ke

Jumlah Lembar

Pendekatan



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
 AK. 2002/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANIF BUDIMAN, M.S.A.

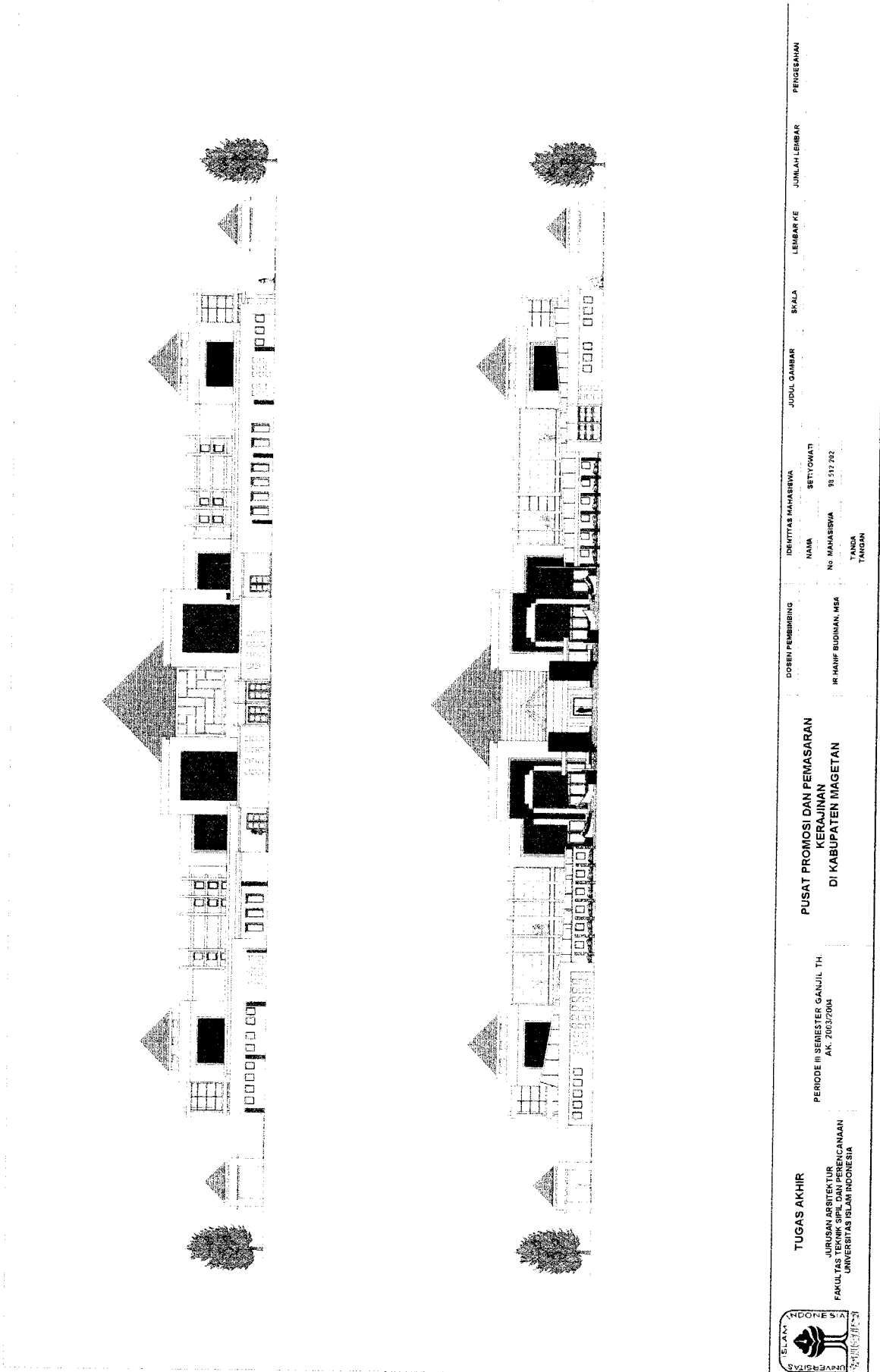
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: BETYOWATI
 No. MAHASISWA: 95.512.292
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGERAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

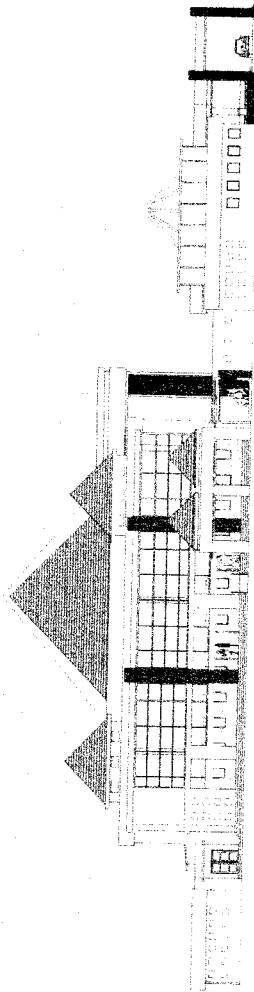
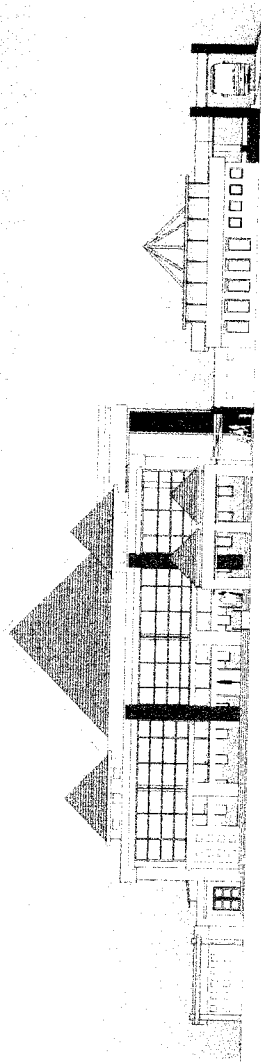
PERIODE II SEMESTER GANJIL TH
 A.K. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANIF BUDIMAN, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA SETYOWATI
 NO. MAHASISWA 98.517.202
 TANDA TANGGA

JUDUL GAMBAR SKALA LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR PERGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SERANG RAYA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH
 AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN WAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING
 IR HANIF BUDIMAN, MBA

GERBILAK MANGSIWA
 NAMA SETIYOWATI
 NO. PANGSIWA 0912200
 TANDA TANDA

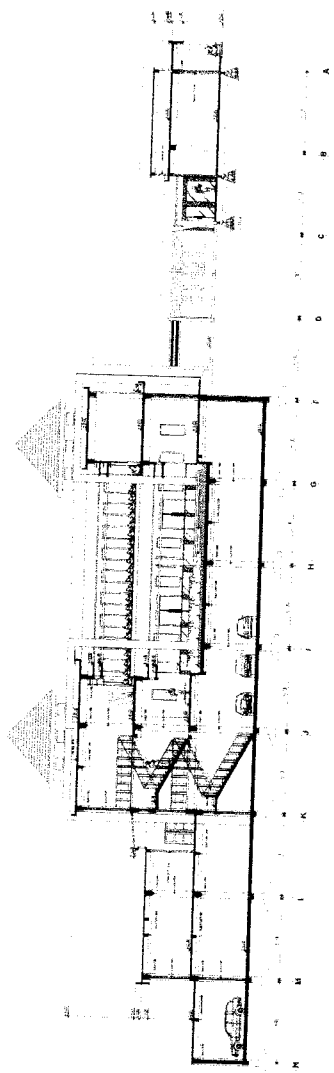
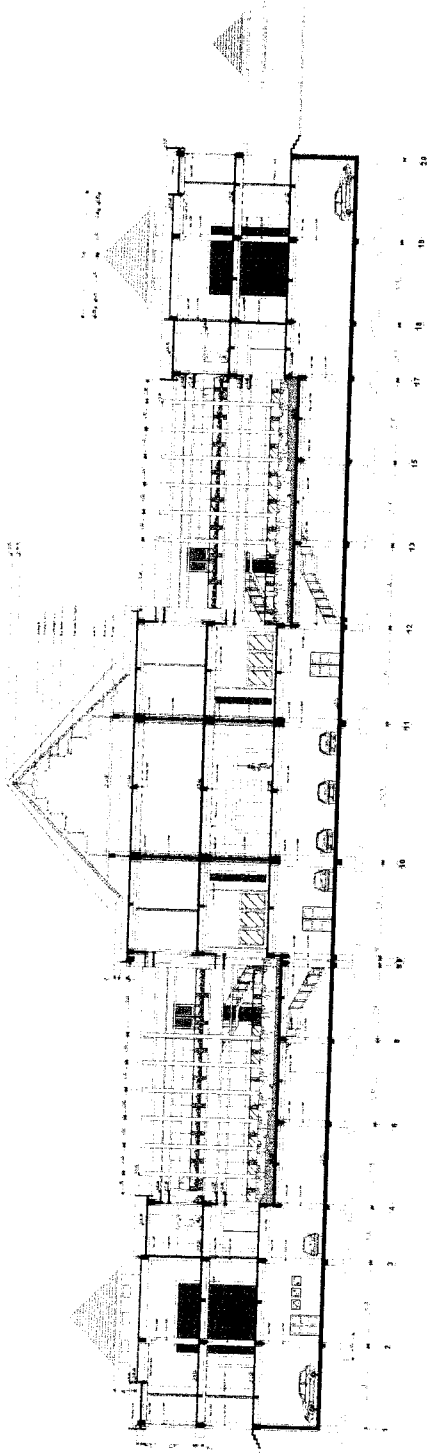
PENGESAHAN

JUMLAH LEMBAR

LEMBAR KE

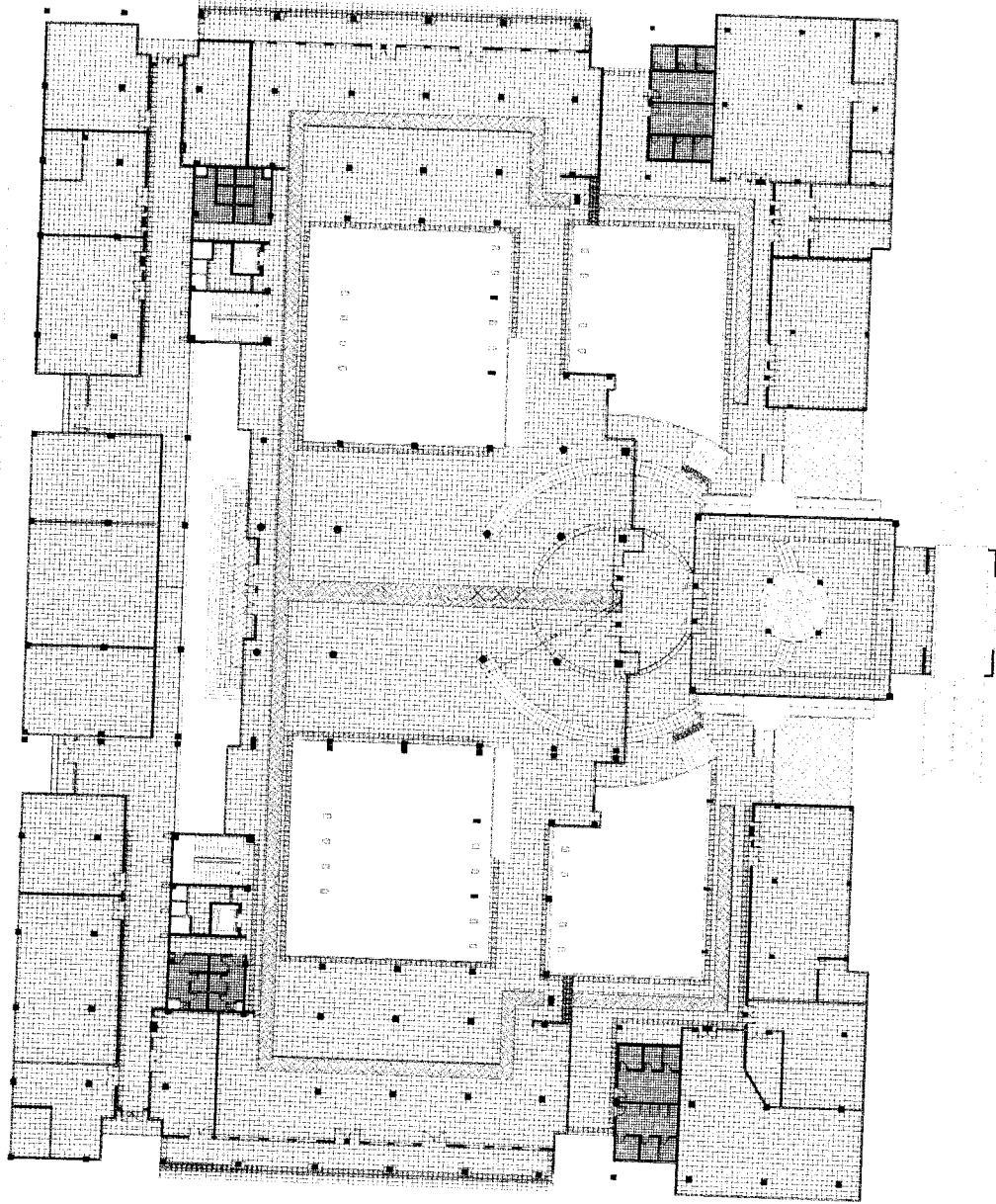
SKALA

JUDUL GAMBAR



TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II SEMESTER GANJIL TH. AK. 2003/2004	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN		DOSEN PEMBIMBING IR. HANIF BUDIWIJAN, MSA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: SETTYOWATI No. MAHASISWA: 98 512 202	JUDUL GAMBAR BKALA LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR PENGESAHAN
					TANDA TANGAN	





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL T.H.
AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANIF BUDIMAN, MBA

IDENTITAS MAHASISWA

MAHA SETYOWATI

No. MAHASISWA 88.517.202

TANDA
TANGAN

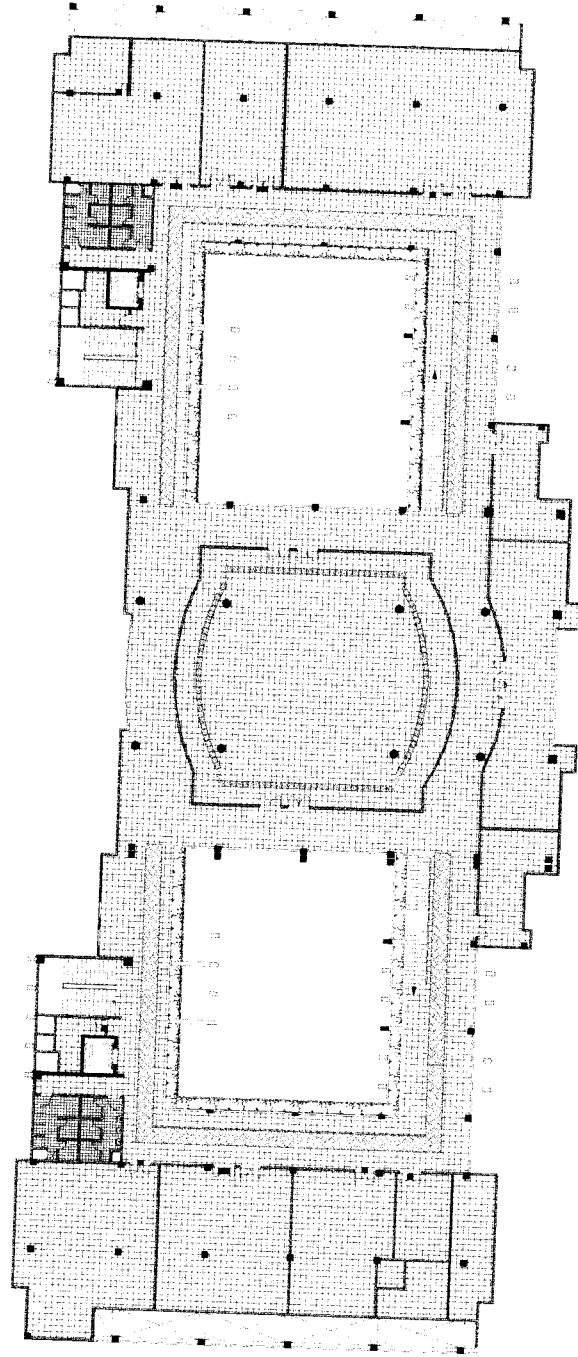
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR/KE

JUMLAH LEMBAR

PENCESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II SEMESTER GANJIL TH.
 AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

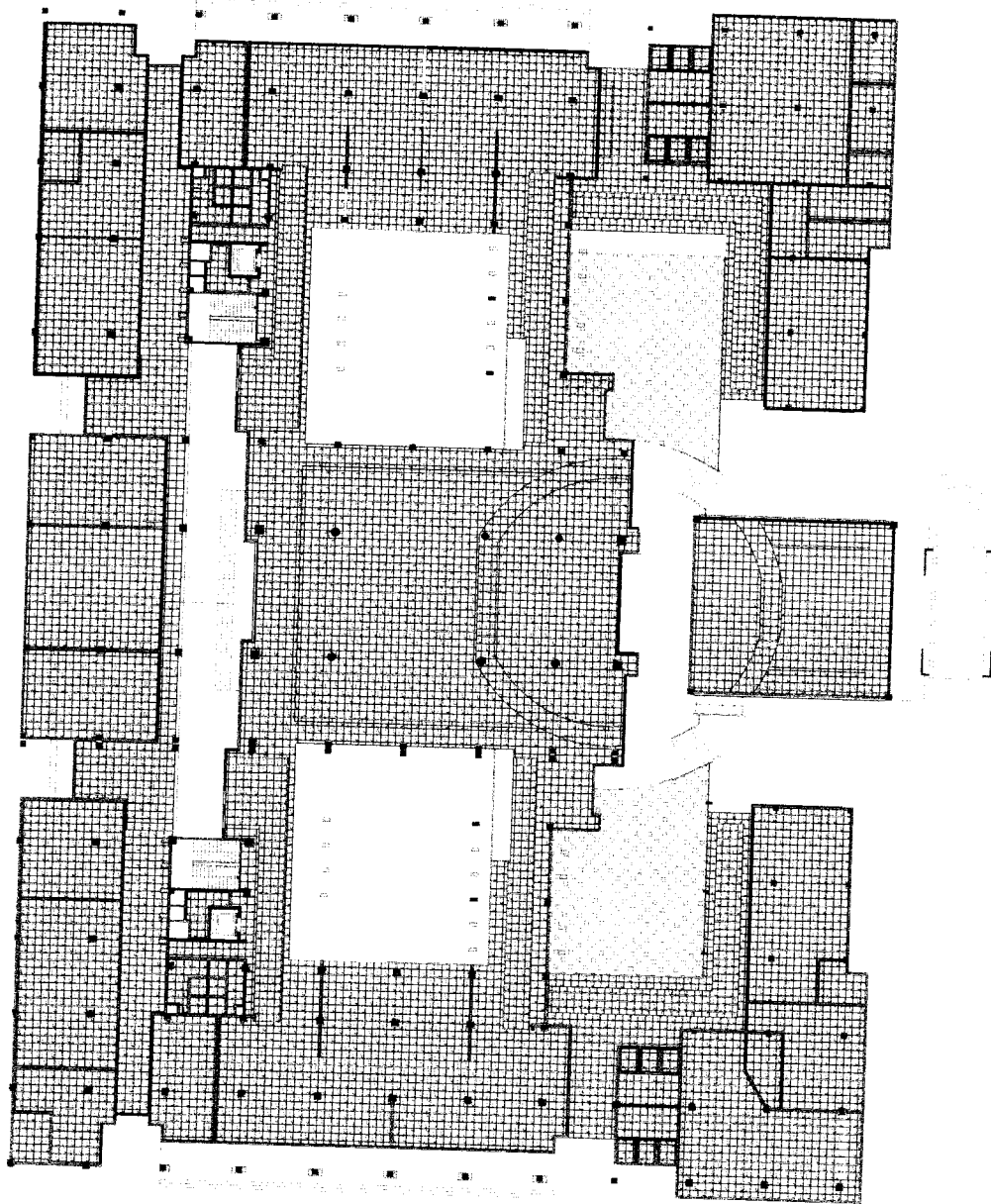
DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANIF BUDI MAN, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA SETYOWATI
 No. MAHASISWA 95.512.102

JUDUL GAMBAR
 SKALA

LEMBAR KE
 JUMLAH LEMBAR

PENGEBAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
 AK. 2003/2004

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA SETIYOWATI
 No. MAHASISWA 98 412 202

TANGGA
 TANGGA

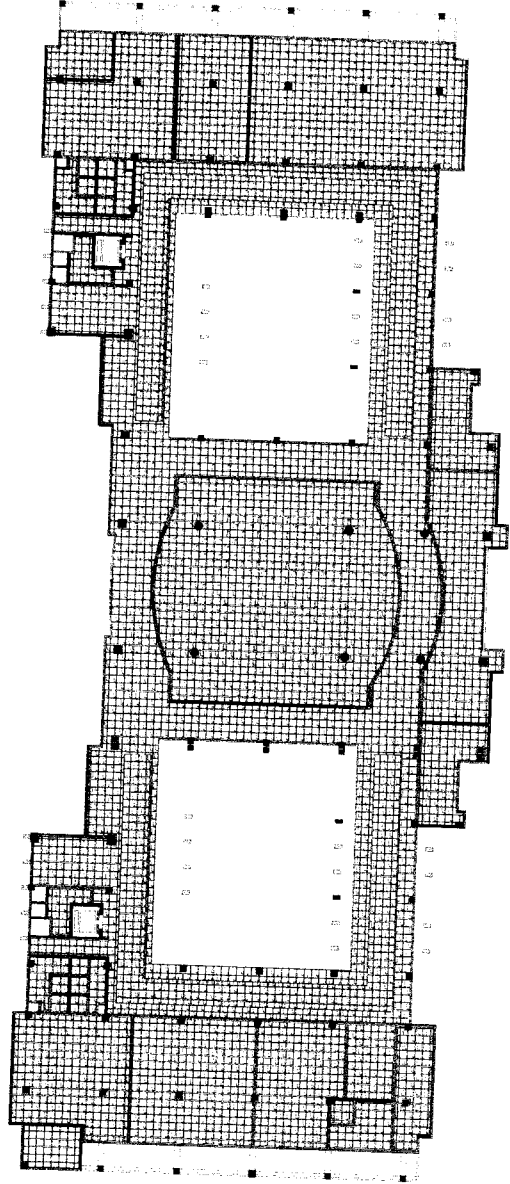
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II SEMESTER GANJIL TH
AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING
IRFANUF BUGHMAN, M.A.

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA : SETYOWATI
No. MATHASISWA : 08.012.203

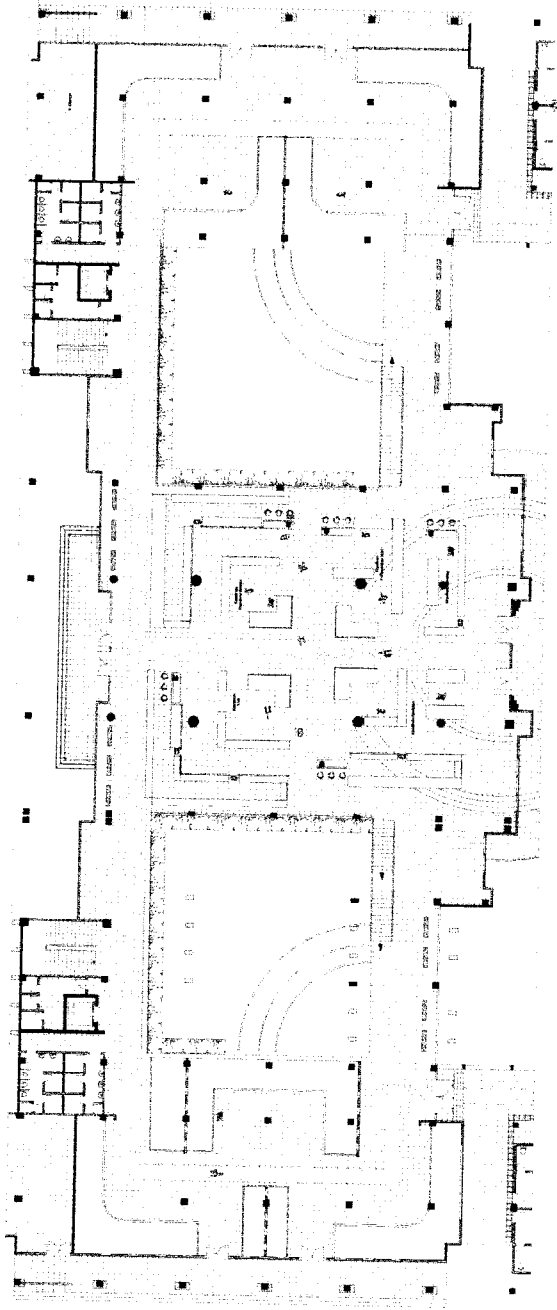
JUDUL GAMBAR

SP-01A

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PERSEGIAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

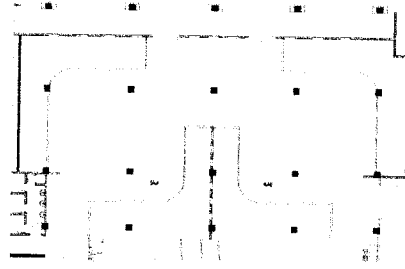
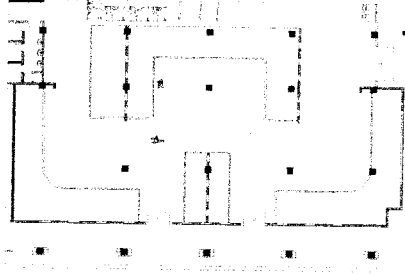
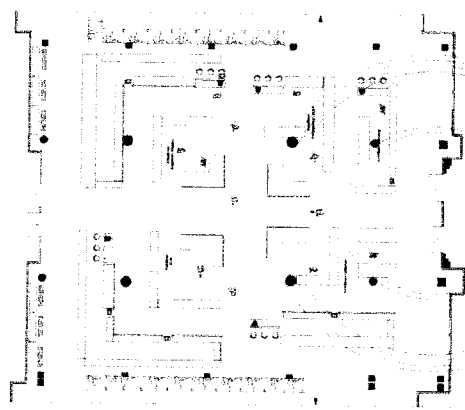
PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
 AK 2023/2024

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

Dosen Pembimbing
 RIHANIF BUDIMATI, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA GETIYOWATI
 No. MAHASISWA 98.812.202
 FAKSA
 TANGGAL

JUDUL GAMBAR SKALA LEMBAR KE LEMBAR KE JUMLAH LEMBAR PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
 AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBANG

RIMNF BUOMATI MEA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : SETYOWATI

NO. MAHASISWA : 06 512 222

TANDA

TANGAN

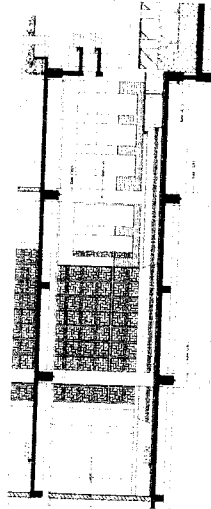
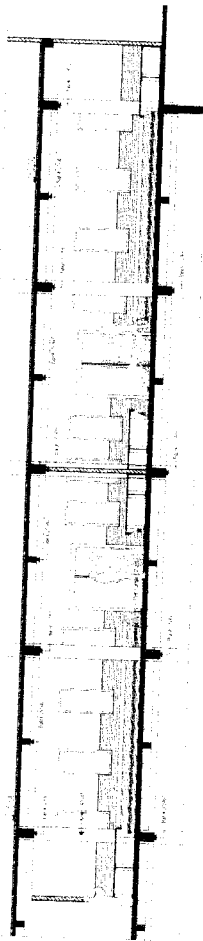
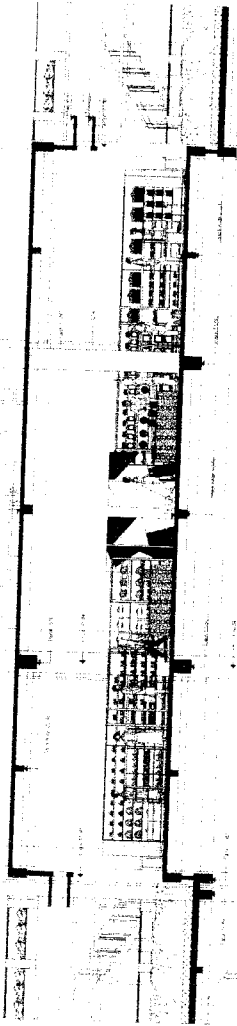
JUDUL GAMBAR

SKALA

LEMBER KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
REKREASIAN DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
A.K. 2003/2004

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
KERAJINAN
DI KABUPATEN MAGETAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANIE BUDDINIAH, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

SETIYOWATI

No. MAHASISWA

88 512 202

TANDA
TANGAN

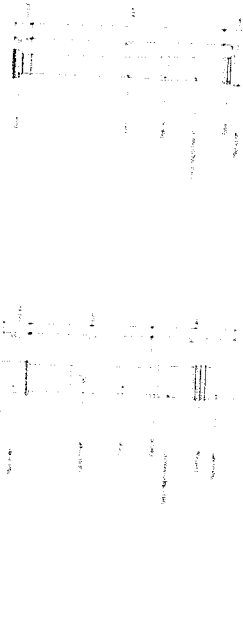
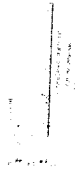
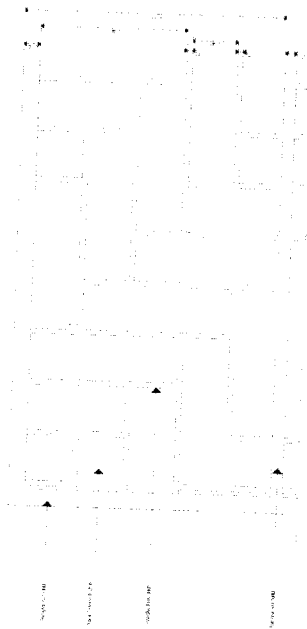
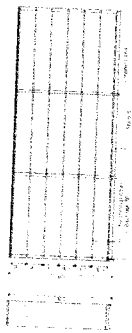
JUJUL GAMBAR

SKALA

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III SEMESTER GANJIL TH.
 AK. 2003/2004

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN
 KERAJINAN
 DI KABUPATEN MAGETAN**

DOSEN PEMBIMBING: IDENTITAS MAHASISWA: SICALA: LEMBAR KE: JUMLAH LEMBAR: PENGESAHAN:
 IR. HANS BUDIMAN, MSA. NAMA: SETYOWATI. No. MAHASISWA: 06.612.202. TANDA TANGAN: